SEBUAH MINIATUR INDONESIA BER-PANCASILA

BERITA INDONESIA®

EDISI 84 TAHUN VI ★ MEI 2011

Rp 16.000 (Luar Jabodetabek Rp 17.500)

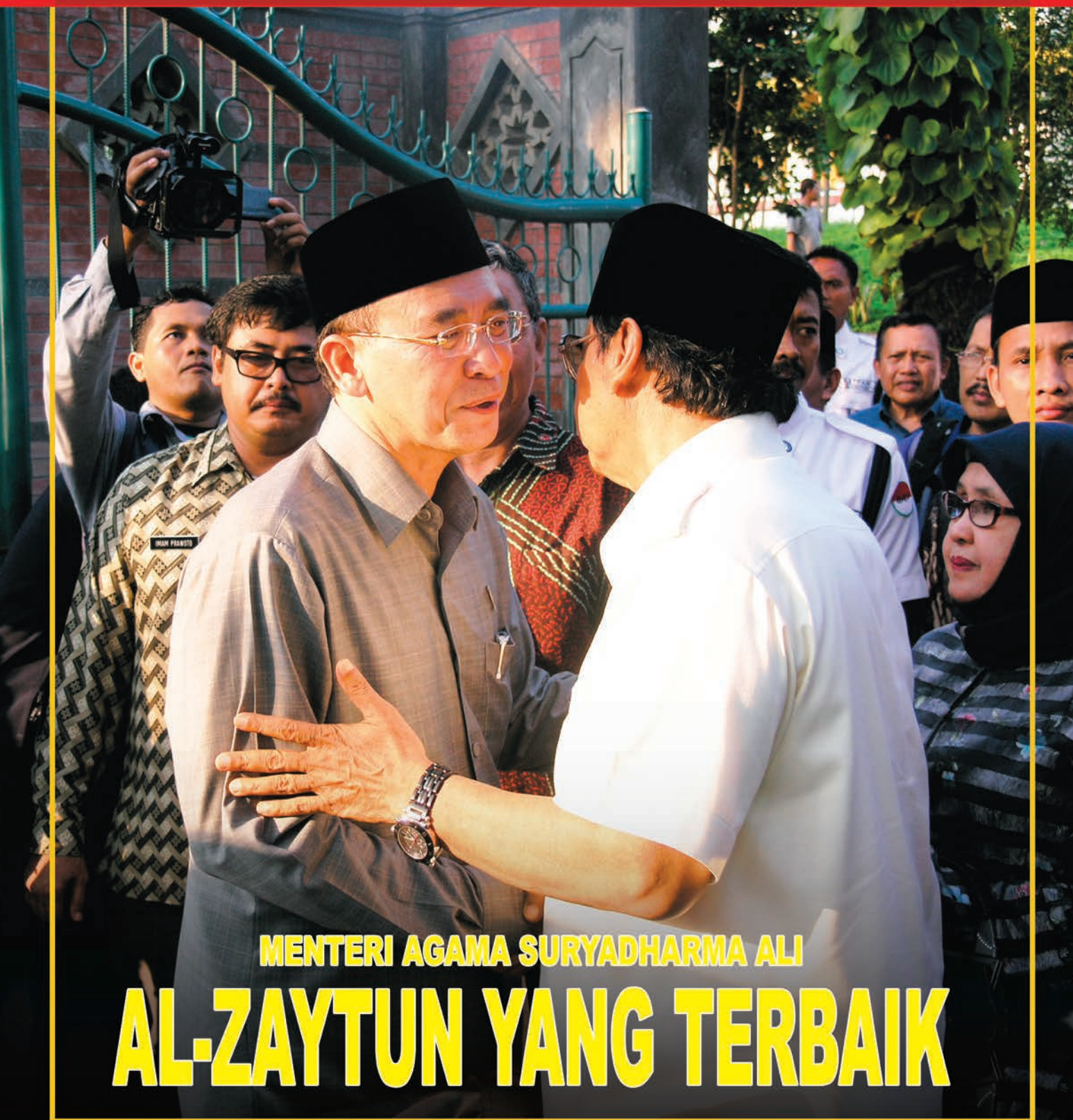

MENTERI AGAMA SURYADHARMA ALI

AL-ZAYTUN YANG TERBAIK

LENTERA DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

ISSN 1907-977X

www.beritaindonesia.co.id

TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE

www.tokohindonesia.com

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

DAFTAR ISI

Sampul
desain: esero
foto : hotsan

Edisi No.84/Th.VI/Mei 2011

DARI REDAKSI 4
VISI BERITA 5
BERITA TERDEPAN 6
SURAT PEMBACA 8
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 9

BERITA UTAMA

MENAG: AL-ZAYTUN YANG TERBAIK | 12

Menteri Agama Suryadharma Ali: Luar biasa! Dari yang pernah saya kunjungi, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia maupun di luar negeri, Al-Zaytun yang terbaik. Terbaik, karena memadukan pendidikan dengan kenyataan hidup, realitas yang sesungguhnya.

Praktekkan Nilai-Nilai Dasar Negara 16

Al-Zaytun Tidak Terkait NII 19

Konferensi Pers Menteri Agama Suryadharma Ali dan Syaykh AS Panji Gumilang: Isu mengenai Negara Islam Indonesia (NII) dan pencucian otak begitu marak dalam pemberitaan media massa belakangan ini. Isu ini sering kali dikaitkan dengan Mahad Al-Zaytun dan Syaykh AS Panji Gumilang sebagai pimpinannya. Isu ini tak urung membuat Menteri Agama Suryadharma Ali sering mendapat pertanyaan dari wartawan terkait kebenaran isu tersebut.

BERITA NASIONAL
Hendak Dibawa Kemana Intelijen 26
Gedung Baru DPR: "Retak" Sebelum Berdiri 28

BERITA POLITIK
PT Untuk DPRD 30

BERITA WAWANCARA
Kita di Ponpes atau Jerusalem? 31

BERITA DAERAH
KTP Online Bagi Pelajar 52
Haus di Bawah Air Terjun 53

Dinkes Sumut Sosialisasikan TB–HIV/AIDS 54
Humbahas Masyarakatkan Keluarga 54
Mencari Jejak Dana Bansos Fiktif 55
Petani Tuban Harapkan Proteksi Produk 56

BERITA PUBLIK
Gerak Dinamis Laju Kereta Api 57

Layanan Publik Menjadikan Nilai Integritas 58

LENTERA

TATKALA ORANG-ORANG BERIMAN NIKMATI KERUKUNAN

Syaykh al-Zaytun Kunjungi GPIB Galilea Pengusaha Kristiani Kunjungi Al-zaytun

Al-Zaytun mengimplementasikan toleransi dan perdamaian dalam keseharian. Hal ini antara lain terlihat dari kunjungan Syaykh al-Zaytun Panji Gumilang dan rombongan ke GPIB Galilea, Villa Galaxi Bekasi (3/4/2011) dan kunjungan rombongan Himpunan Pengusaha Kristiani ke Al-Zaytun (20/4/2011).....34

BERITA TOKOH
Anas Urbaningrum 60
Suryadharma Ali 60
Dede Yusuf 60

BERITA EKONOMI
Kala Bank Tak Lagi Aman 61

BERITA OBITUARI
Selamat Jalan Franky! 62

BERITA KESEHATAN
Berawal dari Nyeri di Punggung 63

BERITA OLAHRAGA
Episode Baru Kisruh PSSI 64

BERITA BUKU
Buku yang Mengingatkan 66

BERITAINDONESIA

Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

PEMIMPIN UMUM:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:
Ch Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:
MYR Agung Sidayu
Imam Prawoto
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (LIPUTAN, LITBANG & PUSDAT):
Mangatur Lorielcide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

REDAKTUR:
Samsuri, Marjuka Situmorang, Dian Gina Rahayu

SEKRETARIS REDAKSI
Bantu Hotsan

STAF REDAKSI:
Nawawi, Ikhwan Triatmo, Sarjiman, Doan Adikara Pudan, Muliyanti Sahara

WARTAWAN FOTO:
Wilson Edward

KARIKATURIS:
FX. Ichida Sonny P

KONTRIBUTOR:
Syahbuddin Hamzah, Anis Fuadi, Chusnato, Retno Handayani

DESAIN GRAFIS:
ESERO Design, Arief Maulana

BIRO REDAKSI:
Banda Aceh: Christian Natamado, Medan: Bontor Simanullang, Tapanuli: Parasian Manalu, Batam: Ridwan Marbun, Palembang: Sri Windayani, Jawa Barat: Bernard Sihite, Kalimantan Timur: Sudirman Leonard Pohan, Amerika Serikat: Mibsam Bahanan (Maryland), Rukyal Basri (Philadelphia)

PENERBIT:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT. Asasira

KOMISARIS:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

DIREKTUR/PEMIMPIN PERUSAHAAN:
Ch Robin Simanullang

WAKIL PEMIMPIN PERUSAHAAN:
Samsuri

IKLAN DAN PROMOSI:
Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu

KEUANGAN DAN UMUM:
Mangatur Lorielcide Paniroy

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:
Abdul Halim, Marjuka Situmorang, Bantu Hotsan

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:
Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan.
Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474
Fax. (021) 83787235

E-MAIL:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

WEBSITE:
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X
MEREK: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No. 000.108.028

PERCETAKAN:
PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Pemimpin Redaksi Berita Indonesia Ch Robin Simanullang (paling kanan) berbaur dengan masyarakat saat meliput kunjungan Danrem Cirebon ke Al-Zaytun

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam Sejahtera,

Isu mengenai Negara Islam Indonesia (NII) dan pencucian otak begitu marak dalam pemberitaan media massa belakangan ini. Isu yang sering kali dikaitkan dengan Mahad Al-Zaytun dan Syaykh AS Panji Gumilang sebagai pimpinannya ini membuat Menteri Agama Suryadharma Ali sering mendapat pertanyaan dari wartawan terkait kebenaran isu tersebut. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan wartawan tersebut, Menteri Agama pun sengaja datang ke kampus Al-Zaytun di Kecamatan Gantar, Indramayu, Rabu 11 Mei 2011 untuk tabayyun atau klarifikasi. Dalam kunjungan tabayyun ini, Menteri Agama sengaja mengajak wartawan dari berbagai media massa nasional, baik cetak, maupun elektronik dan online, agar sama-sama melihat kenyataan Al-Zaytun dari dekat sekaligus mengklarifikasi isu tersebut kepada Syaykh AS Panji Gumilang. Dalam temu pers, Menteri Agama Suryadharma Ali memberi kesimpulan bahwa tidak ada kaitannya lembaga pendidikan Al-Zaytun dengan NII. Tidak ada kaitannya antara kurikulum Al-Zaytun dengan NII. Untuk mengetahui latar belakang kesimpulan tersebut, pembaca bisa menemukannya dalam rubrik Berita Utama kali ini.

Sementara di Rubrik Lentera, secara khusus kami melaporkan bagaimana Al-Zaytun mengimplementasikan visi dan misinya sebagai Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Pengembangan Budaya Perdamaian. Dimana dalam sebulan terakhir ini Al-Zaytun meningkatkan rasa persaudaraan, persatuan dan kemanusiaan melalui kunjung-mengunjungi. Pada 20 April misalnya, kampus ini menerima kunjungan rombongan Korem 063/SGJ Cirebon yang dipimpin langsung Danremnya. Pada hari yang sama, kampus yang dipimpin Syaykh AS Panji Gumilang ini juga menerima kunjungan dari Perhimpunan Pengusaha Kristiani se Jabotabek. Sementara sebelumnya, yakni pada awal April 2011, Syaykh dan beberapa anggota rombongan melakukan kunjungan ke Gereja GPIB Galilea di Bekasi, Jawa Barat.

Melengkapi rubrik Lentera kali ini, kami juga memuat hasil wawancara kami dengan Pendeta Priest Depari sebagai penggagas kunjungan Perhimpunan Pengusaha Kristiani. Dalam wawancara ini, ia menyampaikan bagaimana latar belakang kunjungan, kesannya, dan rencana lanjutan.

Rubrik-rubrik menarik lainnya juga tak lupa kami sertakan seperti rubrik Kesehatan tentang perlunya mewaspadai penyakit kanker sumsum tulang belakang yang hingga kini belum ditemukan penyebab pasti maupun obatnya, Berita Olahraga, Berita Buku dan sebagainya.

Akhir kata kami ucapkan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

foto: dok.berindo

Implementasi Pancasila

Hiruk-pikuk berita tentang beberapa mahasiswa yang menghilang dan diduga dicuci otaknya oleh NII (Negara Islam Indonesia) telah mendominasi berita media massa dalam sebulan terakhir.

Beberapa orang yang mengaku mantan NII, bahkan juga mengaku ayah-ibunya NII, telah menjadi narasumber 'utama dan terpercaya' beberapa media televisi, cetak dan online. Mereka selalu mengaitkan NII KW9 dengan Ma'had Al-Zaytun. Bahkan beberapa media cenderung telah bernada menghakimi.

Isu NII KW9 dikaitkan dengan Al-Zaytun, memang setiap tahun menjelang musim penerimaan santri sering ditiupkan. Namun kali ini isu itu dikaitkan dengan adanya beberapa mahasiswa yang menghilang dan diduga dicuci otaknya serta hartanya dikuras oleh NII. Mereka dicuci otaknya hijrah dari NKRI (Pancasila) ke NII (Syariat Islam Radikal). Dan para narasumber yang mengaku mantan NII selalu mengaitkannya dengan Al-Zaytun. Anehnya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) tampaknya lebih percaya kepada para mantan NII daripada kepada pemerintah, khususnya Menteri Agama.

Merah Putih dan Garuda di Pundak dan Dada Santri Al-Zaytun

Opini publik pun sempat terbentuk yang memberi stikma radikal, anti Pancasila bahkan sarang teroris yang diarahkan ke Al-Zaytun dan Panji Gumilang pun dipersepsikan sebagai orang paling berbahaya bagi masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan, paling menyedihkan, para pakar dan praktisi hukum (penegak hukum) dalam acara Jakarta Lawers Club di TVOne berteriak-teriak 'menghakimi': Tangkap Panji Gumilang!

Bukan hanya itu. Siapa-siapa yang telah berkunjung ke Al-Zaytun telah pula dipersepsikan sebagai NII. Beberapa partai pun, terutama Partai Demokrat yang Ketua Umum dan Sekjennya baru berkunjung dan memberi sekadar sumbangan ke Al-Zaytun, disebut telah disusupi NII.

Berbeda pendapat, atau persepsi, adalah hal wajar. Namun, bagi manusia yang berpikir rasional dan positif, memberi pendapat dan persepsi atas hal yang subtansi dan kenyataannya tidak (belum) diketahui (buta) adalah hal tidak patut. Apalagi bila persepsi menghakimi itu muncul dari mulut para elit hukum, politik dan ulama bahkan rektor.

Kita sependapat dengan Ketua Umum DPP Partai Demokrat Anas Urbaningrum yang telah berkunjung ke Al-Zaytun bersama Sekjen DPP Partai Demokrat Edhie Baskoro Yudhoyono dan rombongan, bulan Maret lalu bahwa untuk meluruskan pandangan miring soal ponpes Al-Zaytun, Anas meminta semua pihak yang masih penasaran datang langsung ke ponpes di Indramayu itu. "Silahkan datang dan lihat sendiri Al-Zaytun. Kalau saya, mungkin akan datang lagi, jika berkesempatan. Jangan ribut sendiri, tuduh-menuduh, jelek-menjelekkan yang tidak jelas juntrungannya," kata Anas.

Langkah itu pulalah yang dilakukan oleh pemerintah melalui Menteri Agama Suryadharma Ali. Bersama beberapa pejabat Dirjen dan Balitbang Kementerian Agama sengaja datang berkunjung sekaligus mengklarifikasi berbagai isu negatif. Dia pun bersama Syaykh Al-Zaytun menggelar temu pers hampir empat jam menjawab berbagai pertanyaan wartawan setelah berkeliling meninjau Al-Zaytun.

Menteri Agama pun meyakini bahwa Al-Zaytun tidak terkait NII. Suryadharma Ali mengatakan tidak menemukan keterkaitan Al-Zaytun dengan NII KW 9 yang radikal. Dia pun memastikan kesimpulan tersebut juga bersumber dari penelitian Kementerian Agama yang komprehensif dan valid.

Sementara terkait dugaan pengumpulan dana bagi Al-Zaytun dengan menggunakan metode pencucian otak para santrinya, Suryadharma yakin bahwa hal tersebut tidak benar. "Saya yakin tidak ada. Di sana ada ribuan santri, kalau mau cuci, cuci saja. Mereka baik-baik saja," kata Suryadharma.

Sedangkan Syaykh Al-Zaytun menjawab pertanyaan tentang pengaruh cuci otak itu mengatakan supaya tidak dicuci otak, kembalilah kepada ajaran Illahi lima nilai dasar negara itu. "Kita selalu mengatakan Pancasila, Pancasila, Pancasila. Prakteknya tidak ada lima sila itu. Praktekkan! Al-Zaytun mempraktekkan itu," tegasnya.

Dia menegaskan agar lima nilai-nilai dasar (Pancasila) itu diajarkan dan diimplementasikan, praktekkan! Al-Zaytun yang bermotto toleransi dan perdamaian, mempraktekkannya. "Kalau di sekolah-sekolah diadakan seperti ini, tidak ada itu bahasa cuci otak. Tidak ada bahasa-bahasa yang lain-lain. Karena apa? Itu (Pancasila) ajaran Ilahi," jelasnya.

Dalam konteks ini, bagi mereka yang merindukan Pancasila, silakan menikmatinya di Al-Zaytun. Bagi sekolah-sekolah atau pesantren-pesantren yang ingin mengajarkan dan mempraktekkan Pancasila (lima nilai dasar) silakan studi banding ke Al-Zaytun. Sebagai gambaran, redaksi majalah ini lebih banyak beragama Kristen, dan selalu menikmati *go home* di Al-Zaytun. Di sana (Al-Zaytun), semua umat beragama dihormati sebagai orang-orang beriman. *Redaksi*

ilustrasi: sonny p

Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan 12840
  Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474
  Fax. (021) 83787235

DPR Mengecewakan Rakyat

Perasaan sinis terhadap para anggota DPR akhir-akhir ini memuncak gara-gara nafsu hura-hura sebagian besar anggotanya yang tetap mengotot jalan-jalan ke luar negeri atas nama studi banding, meski sederet kunjungan yang pernah dilaksanakan tak jelas manfaatnya. Memang tidak semua anggota DPR tega menghamburkan uang negara ke luar negeri bersama keluarga. Di antaranya masih ada yang memiliki nurani, namun jumlahnya terbatas. Namun kunjungan anggota DPR ke mancanegara baru-baru ini melahirkan cerita memalukan seperti dialami sejumlah anggota DPR Komisi VIII yang menjadi olok-olok lewat situs Youtube terkait e-mail gratisan. Rencana untuk menemui legislatif Australia juga tidak jadi karena parlemen sedang reses. Selain itu rombongan Komisi X DPR yang berkunjung ke Spanyol juga menjadi gunjingan karena berwisata sambil berfoto-foto di Stadion Santiago Bernabeu, markas klub elit Spanyol, Real Madrid. Wajar apabila masyarakat kecewa dan mengolok-olok anggota DPR karena kinerja mereka mengecewakan. Contohlah kinerja anggota legislatif di negara-negara maju yang justru memanfaatkan waktu reses mengunjungi konstituennya di daerah pemilihannya. Jangan terus-terusan kecewakan rakyat jika tak ingin terus menjadi olok-olokan.

Ronald Surbakti
Jl Tebet Barat I/19, Jakarta Selatan
acay_bogor@yahoo.co.id

Stop Kekerasan Atas Nama Agama

Sejumlah kekerasan bernuansa SARA dan mengatasnamakan agama sering terjadi di beberapa daerah belakangan ini. Dengan dalil agama seolah melegalkan tindakan kekerasan dan anarkisme. Padahal semua agama mengajarkan dan menganjurkan perdamaian dan menghindari segala bentuk aksi kekerasan pada setiap pemeluknya. Untuk itu semua pihak harus bisa menahan diri untuk tidak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Adanya perbedaan, baik karena agama, pandangan keagamaan, maupun lainnya, jangan lagi mengedepankan kekerasan.

Sudah sepatutnyalah para tokoh dan pemimpin agama menyampaikan dakwah agama secara sejuk dan menentramkan dengan tetap mengedepankan semangat persaudaraan demi membangun peradaban bersama yang saling menghargai. Pendekatan moral melalui pendidikan baik melalui pelajaran agama maupun pendidikan kewarganegaraan harus sejak dini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai pluralisme dan toleransi. Dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan sejak dini, akan dapat menangkal upaya indoktrinasi dari kelompok radikal maupun fundamentalis. Sudah saatnya semua pihak melakukan berbagai upaya secara lebih komprehensif dan terarah untuk menciptakan kehidupan beragama yang lebih toleran dan damai di bumi Indonesia ini. Jika tidak, maka kekerasan atas nama agama akan menjadi bom waktu yang siap meledak setiap saat Bukan hanya menghancurkan umat beragama, tetapi juga bangsa Indonesia tercinta.

Farel Kuto
Perum Puri Mas, Sawangan Depok
farelkuto@yahoo.co.id

Pemerintah Harus Serius Lakukan Program Deradikalisasi

Janji pemerintah untuk melakukan deradikalisasi terhadap kelompok agama yang selama ini berpotensi mengancam keutuhan negara dan bangsa. Namun menurut Ketua PBNU KH Said Aqil Siradj, janji pemerintah tersebut hanya menjadi simbol dan penghias di media, belum melakukan kerja nyata. Sehingga Nahdatul Ulama meminta kepada pemerintah untuk serius menderadikalisasi kelompok agama tersebut. Dan NU menyatakan kesiapannya untuk membantu pemerintah dengan menggerakkan seluruh elemennya hingga ke pelosok.

Memang permasalahan keamanan negara negara, terutama oleh aksi terorisme bermuara pada keyakinan yang sempit dalam aplikasinya yang dilakukan oleh kelompok radikal tertentu yang tidak segan-segan membunuh orang hanya karena berlainan keyakinan, kendati orang tersebut tidak dikenal. Dan jika dilihat dari serangkaian kasus kekerasan atas nama agama yang terus terjadi, terkesan ada pembiaran dari aparat yang berwenang. Jadi, hal ini menimbulkan tanda tanya besar, apakah terorisme ini sengaja dipelihara untuk mendesain sebuah kepentingan politik tertentu? Demikian dikatakan sang kiai. Oleh karena itu, agar pemerintah tidak dikatakan lambat dalam menangani masalah ini, tawaran NU untuk ikut serta dalam menjaga kesenjangan perlu dipertimbangkan yang cukup kuat hingga ke tingkat akar rumput yang bisa dimanfaatkan untuk membantu pemerintah menderadikalisasi kelompok keagamaan. NU ini selalu ingin mengembalikan jati diri pesantren sebagai alat transformasi budaya dalam menyebarkan Islam. Santri NU itu ingin menggunakan Islam tanpa mempertentangkan dengan budaya yang ada di Indonesia.

Masrur Syu'di
Serdang Kemayoran Jakarta Selatan
masrur syudi@yahoo.com

Menyoal Rencana Pembangunan Gedung Baru DPR

Kalau mau jujur, ruang kerja anggota dewan sudah kurang ideal, terlalu sempit, bahkan terkesan sumpek. Jadi kalau ada rencana memperluas ruang kerja sekitar 120 meter persegi, sangat masuk akal karena seorang anggota dewan dibantu sekretaris pribadi dan staf ahli. Namun pembangunan gedung baru dengan anggaran Rp1 triliun terlalu berlebihan. Sebagai rakyat pembangunan gedung baru bisa tetap dilakukan dengan beberapa hal, pertama, desain gedung baru sebaiknya disayembarakan dan terbuka untuk umum. Kedua, pelaksanaan pembangunan ditenderkan secara terbuka. Ketiga, anggaran di bawah satu triliun, cukup Rp 500 miliar. Keempat, jangan membangun fasilitas yang tidak ada hubungannya dengan kinerja anggota dewan, seperti kolam renang, spa atau mungkin juga kebugaran, mini market, dan fasilitas non kinerja lainnya. Kelima, gedung lama DPR tetap dimanfaatkan sebagai sekretariat DPR/MPR.

Hariyanto Imadha
BSD Nusaloka Sektor XIV-5,
Jl. Bintan 2 Blok S1/11, Tangerang
hariyantoimadha@gmail.com

Ketahanan Pangan Visi Indonesia 2025

Dalam visi 2025, Indonesia akan menjadi salah satu negara pengekspor pangan terbesar di dunia seperti beras dan padi. Guna mewujudkannya hal ini salah satunya dengan mengajak pengusaha untuk berinvenstasi. Sementara itu sentra pangan merupakan salah satu konsep pembangunan ekonomi nasional, mencakup pertanian dan perkebunan, bahkan hewan terletak di satu area yang bertujuan untuk meningkatkan cadangan

pangan seperti beras menjadi 1, 95 juta ton, tapioka 2,02 juta ton, kedelai 167 ribu ton, 64 ribu sapi, 2,5 juta ton gula dan minyak kelapa sebanyak 937 ton. Kemudian juga mengekspor kelebihan cadangan pangan, menyediakan lapangan kerja di sektor pertanian untuk 44.900 orang, peningkatan pendapatan komunitas lokal sebanyak US$3.500 per rumah tangga per tahun, serta menyeimbangkan neraca perdangan dengan impor makanan hingga Rp 481 miliar. Kemenko Perekonomian sedang menyiapkan food estate atau sentra pangan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor pangan terbesar di dunia. Dan Merauke dipilih sebagai lokasi Sentra Pangan atau Merauke Integrated Food Energy Estate dengan investasi US$4,37 miliar.

Iksan Muhammad
Jl. Maruya Utara No. 54 Rt 004/04, Kembangan, Jakarta Barat
iksan.Muhammad75@yahoo.com

DPR Mudah Lupa

Anggota DPR sering lupa apa yang dilakukan. Masih segar diingatan, pada 3 Januari 2011, pimpinan KPK Bibit dan Chandra 'diusir' oleh anggota dewan dari ruang sidang dalam rapat dengar pendapat antara Komisi III karena anggota dewan menganggap Bibit dan Chandra masih berstatus tersangka, meski telah ada penghentian penuntutan melalui penerbitan deponering oleh kejaksaan. Namun, sikap DPR ini bertolak belakang ketika rapat dengar pendapat dengan Panja Pemberantasan Mafia Hukum dan Pajak pada 4 April 2011 yang mengundang jaksa senior Cirus Sinaga yang sudah dinyatakan sebagai tersangka terkait dugaan pidana mafia hukum dalam penanganan perkara pencucian uang dan penggelapan pajak Gayus Tambunan.

Apalagi Komisi III juga berencana memanggil Malinda, tersangka penggelapan dan nasabah Citibank. Begitulah kelakuan anggota dewan kita, mereka bersikap tidak konsisten alias plin-plan, berlagak bodoh atau membodohi rakyat. Sebab, kengototan mereka menolak Bibit dan Chandra tidak dilakukan pada Cirus. Mereka malah mengundang orang yang pada saat ini tersandung kasus mafia pajak itu.

Yudho Prasetyo
Jl. Ciliwung, Margonda, Depok Jawa Barat
yudis.pras@gmail.com

Wacana Capres Independen Bagian Kemajuan Demokrasi

Prokontra atas wacana calon presiden independen tanpa dukungan partai politik kembali muncul. Ada yang mendukung ada pula yang menolak. Munculnya wacana calon capres independen merupakan bagian dari kemajuan demokrasi yang berkembang pesat di Indonesia. Sehingga partai politik tidak perlu alergi dan bersikap apriori dengan adanya wacana capres independen, karena wacana ini merupakan bagian kemajuan pendidikan politik masyarakat dan bagian dari kemajuan perkembangan demokrasi. Mari kita bangun demokrasi ini dengan memberi kebebasan masyarakat untuk memilih sesuai hati nuraninya .

Dini Kinanthi Putri
Jl Raya Lenteng Agung Gang 100, Jakarta Selatan
dinikina@gmail.com

Tempat Anda untuk Berlangganan
Majalah **BERITAINDONESIA**
Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

BANDA ACEH : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec, Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, MEDAN : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, SIANTAR : Jl. Rambing No. 18, Pematang Siantar, LABUHAN BATU : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. KARO : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. RIAU : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, RIAU UTARA : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. RIAU SELATAN : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, RIAU KEPULAUAN : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, PADANG : Jl. Pamancingan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, JAMBI : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Telp 081366106709, BENGKULU : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, PALEMBANG : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, MUARA ENIM : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, PANGKAL PINANG: Achmad Effendi, Jl.Sriwijaya RT.001/001, Gedung Nasional, Taman Sari. LAMPUNG : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, KOTABUMI : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, PONTIANAK : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkong Pontianak 78116, SINGKAWANG : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, SINTANG : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, KETAPANG : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, BALIKPAPAN : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, PASIR : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, SAMARINDA : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, BERAU : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, BANJARMASIN : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, PALANGKARAYA : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimamtan Temgah. Telp (0536)38958, PANGKALAN BUN : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, KAPUAS : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, BUNTOK : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, MANADO : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, MAKASSAR : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, PAREPARE : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, GOWA : Jl. Syekh Yususf V/I Gowa. Telp (0411)861661, BONE : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, PALOPO : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, PALU : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi_calebaswustho@yahoo.com. KENDARI : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. BUTON : Jl. MH. Thamrin No. 32A, AMBON : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, TIMIKA : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopra Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, KUPANG : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, BELU : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, MATARAM : Jl. R. Suprapto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, LOMBOK : Jl. Pejanggik No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, SUMBAWA : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, BALI : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, MALAYSIA : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009, NEW ZEALAND : Ikhwan Triatmo. JAWA BARAT : Ade Wiharyana, Jl. Purnawarman No.5, Bandung – TARAKAN : S.L. Pohan, Jl. Gereja Rt.17 No.59, Markoni, Tarakan - Kaltim 771211 – PURWAKARTA : Bernard Sihite, Kantor Perwakilan PWI, Jl. KK Singawinata No.23, Purwakarta, Tlp. (0264) 205081

Teror Bom yang Tiada Henti

Memudarnya pengamalan nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu faktor penyebab maraknya aksi kekerasan dan teror. Ke depan, pemerintah harus tegas terhadap setiap pelaku aksi kekerasan.

Sejak satu dekade terakhir ini, Indonesia menjadi lahan subur aksi teror, khususnya teror bom. Meski beberapa gembong teroris telah berhasil dilumpuhkan aparat kepolisian, namun teror bom seakan tiada hentinya di negeri multi etnis, agama, suku, dan budaya ini.

Masih sangat segar dalam ingatan, tragedi bom Marriot dan Ritz Carlton, 17 Juli 2009 yang membuat bangsa ini sangat terpukul. Untuk sesaat riak teror bom memang sempat mereda dan berganti dengan aksi teror berupa perampokan gerombolan bersenjata. Namun dua bulan terakhir teror bom kembali terjadi dan cukup meresahkan masyarakat karena sasarannya semakin sulit diprediksi. Teror pertama terjadi berupa bom buku yang dialamatkan ke beberapa tokoh, di antaranya akitivis Jaringan Islam Liberal (JIL) Ulil Abshar Abdalla, Kepala BNN Gories Mere, Ketua Umum Pemuda Pancasila Yapto. dan musisi Ahmad Dani. Walau tidak menlan korban jiwa, namun ketika dalam proses pengamanan bom yang diterima Ulil pada 15 Maret 2011, bom akhirnya melukai 3 orang, termasuk seorang anggota polisi.

Berselang satu bulan kemudian, tepatnya pada 15 April 2011, teror bom kembali terjadi. Tidak seperti biasanya, jika pelaku teror sebelumnya selalu mencari sasaran yang berkaitan dengan milik Amerika atau Eropa, kali ini pelaku teror meledakkan diri di Masjid At-Taqwa di Markas Polres Cirebon saat menunaikan sholat Juma'at. Korban pun tidak bisa dihindarkan, walau tidak ada korban jiwa selain pelaku sendiri yang kemudian berhasil diindentifikasi bernama M Syarif, namun belasan anggota kepolisian mengalami luka-luka. Kapolresta Cirebon salah satu korban yang mengalami luka yang cukup parah.

Satu minggu pasca bom bunuh diri Cirebon, tepatnya pada 21 April, teror bom kembali terjadi di Serpong, Tangerang, Banten. Di lokasi yang berjarak seratus meter dari Gereja Christ Cathedral itu ditemukan bom seberat 150 kilogram, dekat pipa gas negara. Bom berdaya ledak tinggi yang diperkirakan akan diledakkan tepat pada saat perayaan Hari Raya Paskah 22 April itu berhasil digagalkan setelah Detasemen Khusus 88 Polri berhasil meringkus pelaku teror yang juga merupakan aktor bom buku, Pepi Fernando bersama rekannya di Banda Aceh, Kamis (21/4/2011).

Dalam perburuan orang-orang yang diyakini sebagai pentolan teroris, Sabtu 14 Mei polisi telah menewaskan dua terduga teroris, Sigit Qurdowi alias Sigit Hermawan (35) dan Hendro Junanto (35) dalam baku tembak di Sukoharjo, Jawa Tengah. Selain kedua korban tersebut, seorang warga bernama Nur Iman juga menjadi korban peluru nyasar.

Terkait pergeseran sasaran teror belakangan ini, pengamat terorisme Noor Huda Ismail menduga, pola teroris bergeser jadi mengarah kepada pihak kepolisian karena polisi selama ini gencar mencari dan menangkap teroris.

Senada dengan Noor Huda, pemerhati terorisme Mardigu Wowik Prasantyo mengatakan, jika secara klasik motif pelaku teror selama ini selalu menggunakan dalih agama, namun kali ini ia tidak melihat dalil agama sebagai motif untuk melakukan teror.

Tentang pendapat yang mengatakan bahwa rendahnya pendidikan juga turut memicu mudahnya pelaku melakukan aksi teror karena mudah dipengaruhi atau di-"cuci otak", peneliti senior International Crisis Group Working to Prevent Conflict Worldwide, Sidney Jones mengatakan pola itu tidak sepenuhnya benar, karena pelaku yang berhasil ditangkap belakangan ini misalnya adalah orang-orang yang rasional. Terbukti, mereka rata-rata sarjana. Sidney Jones juga tidak melihat kaitannya terhadap kemiskinan.

Khusus mengenai teror bom di Masjid, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Ansyaad Mbai mengatakan, teror dengan modus operandi seperti itu sudah tidak baru lagi. Teror dengan modus yang sama menurutnya sudah pernah terjadi beberapa tahun sebelumnya, seperti bom di Mesjid Istiqlal tahun 1998-1999 dan di Mesjid Agung Yogyakarta tahun 2000.

Sementara itu, Mencoba mencari akar dari aksi teror ini, Ketua Badan Pekerja Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) Usman Hamid menyatakan pesimis negara bisa membongkar peledakan bom dan seluruh kasus terorisme, sepanjang di dalam negara Indonesia ada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tertentu. "Negara tidak akan bisa membongkar peledakan bom dan seluruh kasus teroris, sepanjang di dalam tubuh negara masih ada orang-orang yang memelihara, membina, mempersenjatai sekaligus mendanai kelompok-kelompok teroris," kata Usman kepada wartawan di Jakarta, Senin (18/4/2011).

Sedangkan menurut Ketua Mahkamah Konstitusi, Mahfud MD, maraknya aksi kekerasan yang terjadi di tengah masyarakat akibat sikap intoleransi beragama, sektarianisme dan premanisme adalah akibat memudarnya nilai-nilai Pancasila yang dapat mengancam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). "Mesti ada upaya menegakkan nilai-nilai Pancasila. Sementara Presiden harus lebih tegas menindak premanisme," kata Mahfud MD di gedung MK, Rabu, (27/4). ■ **HS, MS**

foto: repro

Kasus Gizi Buruk Masih Tinggi

10/04: Pemerintah sedang berupaya untuk menurunkan angka penderita gizi buruk. Untuk saat ini angka penderita gizi buruk di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2010 jumlahnya mencapai 17,9 persen. Sesuai dengan target Millenium Development Goals (MDGs) 2015, pemerintah berupaya untuk menurunkannya hingga menjadi 15,1 persen tahun 2015. Berdasarkan data Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan pada 2010 tercatat 43.616 anak balita gizi buruk. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2009 yang berjumlah 56.941 anak. Namun, angka penderita gizi buruk pada 2010 masih lebih tinggi dibandingkan 2008 yang berjumlah 41.290 anak. Salah satu yang menyebabkan tingginya jumlah penderita gizi buruk itu disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya gizi. Di samping itu pemahaman masyarakat masih rendah cara-cara untuk mengelola makanan sebagai sumber gizi. Di beberapa provinsi juga tercatat memiliki jumlah penderita gizi buruk yang cukup tinggi. Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 14.720, Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 4.991 kasus, dan Banten 4.779 kasus. Sementara berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2010, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah provinsi dengan tingkat prevalensi gizi buruk balita tertinggi, yakni sebesar 10,6 persen. Disusul NTT (9,6 persen), Kalbar (9,5 persen), Gorontalo (11,2 persen), dan Papua Barat (9,1 persen). Sedangkan, prevalensi gizi buruk di Pulau Jawa tertinggi adalah Banten dan Jatim sebesar 4,8 persen. Disusul Jateng (3,3 persen), Jabar (3,1 persen), DKI Jakarta (2,6 persen), dan DI Yogyakarta (1,4 persen).

10 Srikandi Bersepeda dari Jakarta ke Jepara

13/04: Dalam rangka memperingati Hari Kartini 21 April, 10 perempuan dari berbagai profesi bersepeda dari Jakarta ke Jepara, Jawa Tengah, menempuh jarak sekitar 605 kilometer yang dimulai sejak Rabu (13/4) yang langsung di lepas Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Amalia Sari. Perjalanan yang ditempuh selama tujuh hari ini melintasi sejumlah daerah, antara lain Purwakarta, Subang, Sumedang, Cirebon, Pekalongan, Kendal, Semarang, Demak, dan berakhir di Jepara. Sepuluh orang srikandi yang terpilih melalui seleksi ketat ini adalah Tense Manalu, Lucy Iskandar, Rahma, Aristy, Rahmi, Rita Ilyasa, Meika Manullang, Evie Permatasari, Seklie, dan Rini yang datang dari berbagai profesi seperti sekretaris perusahaan swasta, aktivis lembaga swadaya masyarakat, dokter ahli bedah, ibu rumah tangga, karyawati, dan Rahma yang merupakan atlet tunarungu dan tunawicara. Selain dalam rangka memperingati hari Kartini Toto Sugito, perintis Bike To Work mengatakan, kegiatan ini bertujuan untuk mengampanyekan sepeda sebagai alat transportasi yang menyehatkan dan ramah lingkungan, serta bersepeda tidak harus dilakukan laki-laki.

Tokoh Pers Nasional Rosihan Anwar Berpulang

14/04: Sempat mendapat perawatan lebih dari sebulan di Rumah Sakit Metropolitan Medical Center Jakarta (RS MMC Jakarta), Kuningan, Jakarta Selatan. Penulis dan wartawan senior, H Rosihan Anwar meninggal dunia pada pagi hari pukul 08.15 WIB dalam usia 89 tahun. Menyusul istrinya Zuraidah Sanawi yang meninggal pada 5 September 2010. Rosihan Anwar yang mendapat perawatan sejak 7 Maret 2011 akibat gangguan serangan jantung ini, meninggalkan tiga anak dr Aida Fathya Anwar, Omar Luthfi Anwar, dan dr Naila Karima Anwar dengan enam cucu,

Berita Foto

RITUAL: *Setiap tahun kelulusan sekolah, para siswa/siswi melakukan aksi corat-coret meluapkan kegembiraannya.*

foto: pikiranrakyatonline.com

dan dua cicit. Dan dimakamkan dengan upacara militer Kamis sore (14/4) di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta. Rosihan Anwar dari sejak muda hingga akhir hayatnya di kenal sebagai penulis aktif. Di usianya yang semakin senja ia masih sering mengirimkan tulisannya ke berbagai media. Buku terakhir yang sempat dituliskannya dan sudah diterbitkan "*Sejarah Kecil* (*Petite Histoire*) *Indonesia Jilid IV*" dan ia juga sedang menyiapkan memoar kehidupan cintanya dengan sang istri dengan judul yang sudah disiapkan, *Belahan Jiwa, Memoar Rosihan Anwar dengan Siti Zuraida*.

Jutaan Penduduk Tidak Punya Asuransi Kesehatan

16/04: Jaminan kesehatan merupakan perlindungan mendasar bagi masyarakat khususnya warga yang tidak mampu. Namun sekitar 41 persen dari 237 juta warga negara Indonesia belum mempunyai jaminan kesehatan. Hal itu terungkap dalam dalam diskusi panel bertajuk "Sampai Di mana Universal Health Coverage?" yang diselenggarakan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jumat (15/4) di Jakarta. Namun dalam hal ini pemerintah telah berupaya meningkatkan jumlah peserta penerima jaminan kesehatan dengan memperbesar kepesertaan tenaga kerja. Menurut Kepala Pusat Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan Kementerian Kesehatan Usman Sumantri, sebanyak 59 persen warga negara mempunyai jaminan kesehatan. Dan jaminan kesehatan di antaranya dalam bentuk asuransi kesehatan untuk pegawai negeri, asuransi kesehatan komersial, Jamsostek, ASABRI, jaminan kesehatan masyarakat, dan jamkes daerah. Sementara itu anggota Komisi IX DPR, Rieke Dyah Pitaloka mengatakan, komitmen pemerintah semakin diragukan dalam menjalankan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN yang sudah disahkan belum diimplementasikan. Sistem ini meliputi jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, pensiun, dan jaminan kematian. Menurutnya jaminan sosial seharusnya bisa menjadi pelampung penyelamat warga dari kemiskinan.

Cirus Sinaga Ditahan

17/04: Karena diduga merintangi proses penuntutan dengan memberi arahan kepada jaksa penuntut umum untuk menghilangkan pasal mengenai tindak pidana korupsi dalam penyusunan dakwaan terkait dengan perkara Gayus HP Tambunan. Penyidik Kepolisian Negara Republik Indonesia menahan tersangka jaksa Cirus Sinaga. Penahanan terhadap Cirus Sinaga yang juga merupakan jaksa penuntut pada kasus mantan Ketua KPK Antasari Azhar ini, dilakukan setelah penyidik memperoleh bukti cukup kuat. Menurut Kepala Bagian Penerangan Umum Polri Komisaris Besar Boy Rafli Amar, bukti diperoleh dari kesaksian para ahli dan saksi. Namun demikian kuasa hukum Cirus Sinaga, Parlindungan Sinaga, dari keterangan kliennya tersebut, Cirus tidak menghilangkan pasal mengenai tindak pidana korupsi dalam penyusunan dakwaan terhadap Gayus HP Tambunan. Namun yang menyusun dakwaan adalah jaksa di Kejaksaan Negeri Tangerang.

20 ABK Sinar Kudus Dilepas

01/05 -Setelah disandera selama 46 hari, kapal Sinar Kudus beserta 20 awaknya berhasil dilepas dari penyanderaan perompak Somalia. Kapal Sinar Kudus serta seluruh awaknya selamat. Mereka berhasil dibebaskan melalui proses negoisasi yang alot setelah memenuhi uang tebusan yang diminta perompak senilai 4,5 juta dolar AS (Rp 38,5 miliar). TNI AL yang turut serta dalam pembebasan turut mengawal Kapal Sinar Kudus dalam perjalanan pulang ke Indonesia.

Pasukan AS Tewaskan Osama bin Laden

02/05 - Setelah sepuluh tahun pasca runtuhnya WTC (World Trade Centre) AS, 11 September 2001, pimpinan Al Qaeda Osama bin Laden yang dituding sebagai dalang di balik tragedi yang menewaskan ribuan orang tersebut berhasil ditemukan dan ditewaskan pasukan elite AS, SEAL Team 6, di kota Abbottabad, Pakistan, Senin (2/5/2011). Dengan alasan tidak ada negara yang

Karikatur Berita

menerima jenasah Osama, jasad pria yang memiliki enam istri dan meninggalkan 24 anak itu kemudian dibenamkan ke laut.

KTT ASEAN 2011 Digelar

07/05 -Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-18 dilangsungkan 7-8 Mei 2011 di Balai Sidang Jakarta. KTT dibuka oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Sabtu (7/5) dan dihadiri sembilan kepala negara serta perwakilan pemerintah negara-negara ASEAN. KTT membahas beragam isu aktual yang sedang dihadapi ASEAN, seperti masalah sengketa Laut Cina Selatan, upaya perlindungan pekerja migran di lingkungan negara ASEAN, persiapan KTT pertama Asia Timur (East Asia Summit) bulan November di Indonesia, dan soal lamaran Timor Leste menjadi anggota ASEAN. Selain itu para peserta juga menyepakati akan melibatkan masyarakat untuk mewujudkan Komunitas ASEAN 2015, saling membantu dalam perlindungan warga negara-negara anggota.

Merpati Jatuh ke Laut, 27 Orang Tewas

08/05 -Pesawat Merpati Nusantara MA-60 butan Xiang Aircraft jatuh dari ketinggian 15.000 kaki ke laut di dekat Bandara Kaimana, Papua Barat, Sabtu (7/5/2011). Pesawat dengan nomor registrasi PKMZK yang berangkat dari Sorong menuju Kaimana itu hancur berkeping-keping menewaskan 27 orang, 18 orang dewasa, 1 anak-anak, 2 bayi, dan 6 kru pesawat. Kepada keluarga korban, PT Merpati Nusantara Airlines (persero) memberikan santunan sebesar Rp 700 juta.

5,3 Juta Perempuan Indonesia Buta Aksara

12/05 -Menurut data perkiraan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), pada akhir tahun 2010 terdapat 5,3 juta perempuan Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang mengalami buta aksara. Menurut Ketua Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif dan Kemitraan (YAPPIKA) Fransiska Fitri, data ini menunjukkan bahwa kondisi perempuan Indonesia masih berada dalam kondisi krisis. Selain kemiskinan yang terus berlangsung dan tak kunjung teratasi, angka buta huruf di kalangan perempuan juga kian memprihatinkan. Sementara upaya dari pemerintah dinilai kurang. “Sementara ini respon pemerintah untuk mengatasi buta aksara di kalangan kaum wanita tidak kunjung tiba. Makanya kami memulai gerakan kami sendiri,” katanya seperti dilansir ANTARANews. Selain mendirikan 10 kelompok belajar bagi kaum ibu buta aksara di kawasan Marunda dan Sukapura, pihaknya juga bekerja sama dengan para relawan yang tergabung dalam organisasi Relawan YAPPIKA guna mengimplementasikan program “Ayo Bantu 5,3 Juta Ibu Indonesia Belajar Membaca”.

Nilai UN Kacau, Panitia Janji Beres Seminggu

17/05 -Tanggal 16 Mei sebagian sekolah sudah mengumumkan hasil ujian nasional (UN) SMA. Dari pengumuman itu, muncul persoalan yang juga sudah pernah terjadi sebelumnya, yakni ada beberapa siswa tidak memperoleh nilai alias nilai nol. Kemudian, ada beberapa nama siswa yang tidak muncul.

Ketua Panitia Pusat UN 2011 Muhammad Aman Wirakartakusumah melihat beberapa faktor kemungkinan yang mengakibatkan terjadinya hal tersebut, di antaranya, siswa yang mendapatkan nilai tak wajar, misalnya 00,00, bisa jadi memang sama sekali tidak bisa menjawab soal dengan benar. Selain itu, sistem pemindaian menggunakan teknologi komputer juga memiliki beberapa kelemahan yang tidak bisa membaca LJK yang tercetak terlalu buram. Namun ia juga menafikan terjadinya kelalaian. Karena itu, pihaknya mengaku sedang mengecek kesalahan tersebut.

Sementara itu, Ketua Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendiknas Mansyur Ramly mengatakan, pihaknya belum menerima laporan kekacauan lain selain di Surabaya. Dia mengatakan, jika ada kejanggalan dalam hasil penilaian UN, sekolah bisa melapor ke pemprov setempat lalu diteruskan ke panitia pusat. ’’Intinya, siswa tidak boleh dirugikan jika (kekacauan) itu karena kesalahan panitia,’’ tegasnya.

ilustrasi: sonny p

Menteri Agama Suryadharma Ali
Al-Zaytun yang Terbaik

Luar biasa! Dari yang pernah saya kunjungi, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia maupun di luar negeri, Al-Zaytun yang terbaik. Terbaik, karena memadukan pendidikan dengan kenyataan hidup, realitas yang sesungguhnya.

Menteri Agama Suryadharma Ali menegaskan hal itu dalam tausiyah saat tatap muka dengan para santri dalam rangkaian acara kunjungan ke Mahad Al-Zaytun, Rabu 11 Mei 2011. Tausiyah itu berupa pembekalan kepada santri Al-Zaytun menjelang belajar di masyarakat (liburan semester) akhir bulan ini.

Menteri Agama juga menegaskan dalam masyarakatnya yang majemuk, kita perlu pemimpin yang dapat mempersatukan, karena bersatunya masyarakat merupakan modal dasar untuk kita membangun, modal dasar untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kepada para siswa-siswi, santri-santriwati Al-Zaytun Indonesia, Menteri Agama Suryadharma Ali berpesan ini (Al-Zaytun) adalah lembaga yang terbaik, belajarlah yang sungguh-sungguh. "Tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar sungguh-sungguh. Sayang memperoleh lembaga pendidikan yang sangat bagus ini tidak dimanfaakan dengan baik. Selamat belajar di tengah-tengah masyarakat. Ingat sekali lagi, harus menjadi pembawa arus, bukan terbawa oleh arus," pesan Menteri Agama.

***

Demi keutuhan pemahaman, selengkapnya, berikut transkrip tausiyah Menteri Agama Suryadharma Ali saat tatap muka dengan para santri dalam rangkaian acara kunjungan ke Mahad Al-Zaytun, Rabu 11 Mei 2011.

Yang saya muliakan, Syaykh Panji Gumilang beserta seluruh dewan guru. Yang saya muliakan Bapak Mahtub Efendi, yang saya muliakan para ulama, para pejabat pemerintahan lingkungan Kementerian Agama di lingkungan pemerintah daerah, yang mewakili Kapolda, yang saya banggakan dan saya cintai para siswa-siswi, santri-santriwati Mahad Al-Zaytun Indonesia.

Terus terang, saya tercengang datang kemari. Nama Al-Zaytun sudah hafal di telinga saya mungkin sepuluh tahun yang lalu, tetapi baru kali ini saya berkesempatan datang kemari. Dan oleh Syaykh, saya diajak ke berbagai tempat, menakjubkan. Ini bagaikan kota di tengah hutan. Saya baru diperlihatkan sebagian, kalau semua, mungkin dua hari tidak selesai. Untuk melihat areal seluas 1200 hektare, 250 ha untuk areal pendidikan dan hutan di dalamnya, dan sekitar 300-400 ha hutan, dan sekitar 400-500 ha untuk lahan pertanian. Ini luar biasa, *(tepuk tangan dong)*.

Luar biasa, karena saya tidak tahu apa saya yang 'kuper'. Tetapi dari yang pernah saya kunjungi, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia maupun di luar negeri, kok kayaknya Al-Zaytun ini yang terbaik.

Terbaik, karena memadukan pendidikan dengan kenyataan hidup. Sekali lagi, memadukan pendidikan dengan kenyataan hidup. Atau memadukan pendidikan dengan realitas yang sesungguhnya.

Banyak lembaga pendidikan yang mendidik anak didiknya terlepas dari realitas. Terlepas dari kenyataan sosial. Begitu selesai dari lembaga pendidikan, masuk ke tengah-tengah masyarakat, lulusan lembaga pendidikan itu ibaratnya masuk ke tengah hutan belantara, gelap gulita, tidak tahu arah, bingung. Jadi tidak sedikit lembaga pendidikan semacam itu yang membuat gap antara pendidikan dengan realitas. Lembaga pendidikan seperti itu jadi semacam menara gading saja yang *output*-nya dan lulusannya tidak siap pakai di tengah masyarakat.

Saya melihat sepintas seperti yang saya sebutkan di awal, bahwa lembaga pendidikan Al-Zaytun ini memadukan pendidikan dengan realitas sosial, dengan realitas kehidupan. Dari pendidikan itu sendiri, kemudian dari aspek ekonomi, dari mulai kemampuan produksi, mengolah hasil produksi, mendistribusikan, menjualnya, sampai pada *an user* (pengguna, red).

An user setidaknya terbagi dua. Pertama, masyarakat luas, dan yang kedua ada-

NKRI: *Lagu Indonesia Raya membahana di Kampus Al-Zaytun, Rabu, 11 Mei 2011*

foto-foto: dok.

KAGUM: *Menteri Agama Suryadharma Ali saat berpidato di hadapan para santri dan guru di Kampus Al-Zaytun, Rabu, 11 Mei 2011*

lah para santri itu sendiri. Sebagian dari hasil produksi itu ada yang dibuat untuk pupuk. Jadi an user-nya itu tanaman, ikan. Kira-kira seperti itu. Sesuatu yang luar biasa.

Dengan panduan seperti itu, hendaknya para santri-santriwati, siswa-siswi, memahami betapa hebatnya lembaga pendidikan di mana anak-anakku sekalian pada saat ini berada.

Dari sisi lain, saya melihat, pendidikan ini juga mengaitkan pendidikan kepemimpinan. Sekilas saya membaca, pendidikan kepemimpinan ini dilihat dari jadwal sekolah, jadwal belajar. Syaykh Panji Gumilang tadi menyebutkan, tidak ada hari libur. Hari libur itu disebut sebagai hari belajar di masyarakat. Ini kepemimpinan.

Anak-anakku sekalian, datang ke masyarakat itu, merupakan pelajaran yang luar biasa. Banyak yang kita pelajari di kelas, tapi tidak kalah banyaknya apa yang kita lihat di masyarakat. Di kelas umumnya teoritis, di masyarakat, itu kenyataan. Jadi pada era belajar di tengah masyarakat, itu adalah memadukan antara teori dan realitas. Mengimplementasikan teori yang kita pelajari di kelas ke tengah-tengah masyarakat. Ini adalah bagian dari kepemimpinan.

Anak-anakku sekalian, kita perlu pemimpin yang banyak. Indonesia yang besar, Indonesia yang kaya, Indonesia yang luar biasa, sumber daya alamnya juga luar biasa, kita perlu pemimpin. Masyarakatnya yang majemuk, kita perlu pemimpin. Perbedaan budaya, bahasa, kultur, sistem wilayah, dan seterusnya, kita perlu pemimpin. Pemimpin yang memahami keadaan masyarakatnya.

Kita perlu pemimpin yang dapat mempersatukan masyarakat, karena bersatunya masyarakat merupakan modal dasar untuk kita membangun, modal dasar untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Modal dasar untuk mencerdaskan masyarakat, modal dasar untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kita perlu pemimpin yang dapat mempersatukan. Anak-anakku sekalianlah para kader pemimpin itu. Harus sadar, bahwa saya adalah kader-kader pemimpin yang akan memimpin masyarakat di masa depan.

Masyarakat kita yang begitu banyak masih perlu bimbingan. Untuk membimbing masyarakat diperlukan pemimpin. Masyarakat kita yang begitu luas masih banyak yang tertinggal dari pendidikan. Kebodohan masih kita lihat di mana-mana dalam bermacam aspek. Salah satunya adalah betapa mahalnya pendidikan yang kemudian membuat banyak masyarakat belum mampu menikmati pendidikan yang memadai. Kita perlukan pemimpin, kita perlukan pemimpin.

Saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada Syaykh Panji Gumilang yang membuat lembaga pendidikan yang susah kita ucapkan. Kalau kita bilang bagus, melebihi dari bagus. Kalau kita bilang mewah, melebihi dari mewah. Kalau kita bilang lengkap, melebihi dari lengkap. Dengan kata lain, Al-Zaytun adalah kebanggaan.

Oleh karena itu, perlu lebih banyak lagi pemimpin yang mampu mendidik masyarakat supaya masyarakat kita tidak tertinggal, supaya masyarakat kita berperan baik di panggung nasional, panggung lokal, daerah, panggung internasional.

Bagaimana mungkin sebuah lembaga pendidikan yang begini baik, saya dengar, uang sekolah hanya 3500 dollar Amerika sampai selesai. Jadi cara-cara seperti ini perlu kita tiru. 3500 dollar, itu hanya kira-kira 30 juta rupiah. 30 juta sudah *all in*. Orang tua sudah tidak perlu apa-apa lagi. Ini luar biasa. Tidak kita temukan di dalam, apalagi di luar negeri.

Taman Perbedaan yang Indah

Anakku sekalian, bangsa ini masih

perlu banyak pemimpin. Tantangan ke depan, tentu tantangan persatuan dan kesatuan itu menjadi tantangan utama kita. Bagaimana kita bisa menjaga Indonesia yang begitu luas, pulaunya yang begitu banyak. Lautan yang begitu luas membuat susah menjangkau dari satu pulau ke pulau lain, apalagi pulau-pulau terkecil. Bahasa yang begitu banyak, agama yang begitu banyak. Yang kita butuhkan, pemimpin yang mampu merangkum semua kekuatan.

Perbedaan kita banyak, tapi perbedaan itu jangan dianggap sebagai kelemahan. Perbedaan itu harus dipandang sebagai kekuatan, karena yang berbeda itu, selain kuat, selain punya unsur kekuatan, juga punya unsur keindahan. Lihat bunga di taman, kalau satu saja warnanya maka taman itu kurang indah terlihat. Lihat pohon-pohonan, kalau satu jenis pohon saja tentu tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Lihat kita manusia, kalau sejenis saja, laki-laki saja misalnya, maka akan tidak ada pembuahan. Atau perempuan semua, sedangkan laki-lakinya nggak ada. Atau laki-laki dan perempuan ada tapi yang laki-laki wajahnya satu, sama semua, mending sama seperti saya misalnya (hadirin tertawa). Atau perempuan, banyak tapi wajahnya sama, satu. Kembar sejuta misalnya atau kembar se-Indonesia. Bayangkan. Tuhan tidak menciptakan makhluknya seperti itu. Tuhan menciptakan makhluknya berbeda-beda. Jadi perbedaan itu adalah ciptaan Tuhan yang tidak boleh kita bantah.

Oleh karenanya, diperlukan ke depan adalah pemimpin yang penuh dengan toleransi. Toleran dengan perbedaan bahasa, toleran dengan perbedaan budaya, toleran dengan perbedaan nilai. Kalau teman-teman Pak Panji Gumilang, ada yang kalau dipegang janggutnya, itu dianggap suatu kehormatan. Tapi di negara lain, kalau dipegang janggutnya dianggap penghinaan.

Juga kita harus toleran dengan perbedaan agama. Anak-anakku sekalian, dunia yang beradab, diperlukan pemimpin yang memiliki toleransi, pemikiran yang multi dimensi, multi disiplin, multi pandanan dan seterusnya. Dan saya melihat itu di Pondok Pesantren Al-Zaytun. Oleh karena itu, maka kalian semua, untuk berangkat ke masyarakat, untuk belajar di masyarakat, selami kehidupan masyarakat. Dengar getaran jiwanya, dengar detak jantungnya, dengar inspirasinya, dengar keinginannya, dengar keluh kesahnya, dengar penderitaannya, dengar kesenangannya, dengar kebahagiaannya. Harus bisa. Dari situ semua, anak-anakku sekalian sebagai calon pemimpin masa depan, bisa menjadikan pertemuan kalian dengan masyarakat menjadi sumber inspirasi yang itu kemudian bisa memberikan kesan yang mendalam.

Saya berharap, kalau anak-anakku melihat orang miskin, berpikir bagaimana caranya untuk mengentaskan kemiskinan. Kalau melihat anak-anak tidak memiliki kemampuan untuk sekolah karena orangtuanya sangat susah, sangat miskin, itu harus tergerak hatinya bagaimana untuk membantu anak-anak itu supaya bisa sekolah.

Kalau kita lihat potensi ekonomi yang begitu besar tapi masyarakat kita tidak bisa memanfaatkan potensi ekonomi itu, lalu dimanfaatkan oleh orang lain dan masyarakat di sekitar hanya menjadi buruh, pekerja, bagaimana kita punya kemampuan untuk menggerakkan masyarakat agar mampu untuk mengeksploitasi semua kekayaan alam dengan kekuatan sendiri. Dengan demikian, kesejahteraan itu bisa lebih cepat dinikmati oleh bangsa Indonesia.

Barang Bekas pun Bisa Laku

Anak-anakku sekalian, tadi di mobil, saya belajar sama Syaykh Panji Gumilang, walaupun beliau tidak merasa kalau saya sedang belajar dari beliau. Beliau tadi memperlihatkan kepada saya besi-besi bekas. Dia bilang, "Pak Menteri! ini besi-besi bekas saya kumpulkan, tidak saya buang. Ini nostalgia, karena dulu Syaykh itu melakukan usaha yang bekas-bekas. Kardus bekas, besi bekas, kayu bekas, kertas bekas, plastik bekas, dan segala macam barang bekas. Di situ saya melihat, terlintas sebuah ayat, "Iya Allah, ternyata apa yang Kau ciptakan itu tidak ada yang sia-sia. Buktinya, barang bekas pun bisa laku.

Saya jadi ingat orang-orang Madura yang datang ke Jakarta. Datang ke Betawi.

SARANA KOMPUTER: *Menteri Agama Suryadharma Ali saat meninjau laboratorium komputer di Kampus Al-Zaytun, Rabu, 11 Mei 2011*

foto-foto: dok.

FASILITAS PENDIDIKAN: *Menteri Agama Suryadharma Ali saat meninjau sarana dan sistem pendidikan di Al-Zaytun, Rabu, 11 Mei 2011*

Dia tanya sama orang Betawi itu, "Rumah sama tanah ini mau disewakan nggak? Karena si Betawi mau nyunatin anak, tanah dan rumah akhirnya dia sewakan.

Setahun kemudian, orang Madura ini datang lagi. Dia bilang, "Bang, ini rumah sama tanah mau dijual nggak? Karena orang Betawi mau pergi haji, tanah dan rumah pun dijual. Tahun berikutnya lagi, bapak dari Madura itu sudah pakai kijang. Dan tahun ketiga, ia sudah bisa minum kopi sambil pakai baju koko, pakaian haji. Artinya, barang bekas memberikan manfaat yang besar bagi orang Madura itu, yang mau mengelola, bekerja mengolah barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat. Cuma jeleknya, tahun keempat kawin lagi. Tapi yang keempat itu nggak kelihatan di Al-Zaytun.

Jadi pikirkan dulu. Kejadian langit dan bumi, mari kita lihat, itu bumi ada apanya, langit ada apanya, dan laut ada apanya. Kalau dipikir matang-matang, dari bumi bisa ribuan cabang ilmu keluar. Dari laut juga bisa ribuan cabang ilmu keluar. Dari langit juga seperti itu. Jadi mereka yang menguasai ilmu itu, sekarang mengolah seluruh kekayaan alam. Oleh karena itu, anak-anakku sekalian, dari yang kecil kita pelajari.

Pemimpin Pembawa Arus

Anak-anakku sekalian, sebagai calon pemimpin, jangan terbawa arus. Karena pemimpin itu adalah membawa arus. Kalau pemimpin bukan pembawa arus, maka ia akan hanyut terbawa arus.

Apa yang dimaksud dengan pemimpin pembawa arus. Yang dimaksudkan di situ adalah arus perubahan. Seorang pemimpin harus bisa merubah, harus bisa membangun arus perubahan. Yaitu, kalau masyarakatnya jelek, masyarakatnya penjudi, masyarakatnya penzinah, kita datang ke situ, kita terbawa arus. Tetapi kalau kita pembawa arus, di tengah- tengah masyarakat seperti itu, kita harus berani.

Kader Islami

Terakhir, kita juga masih perlu kader-kader yang Islami. Karena masyarakat sekarang ini perlu, bahkan masih sangat perlu ajaran agama. Memang, ulama-ulama kita, ajengan-ajengan kita sudah melakukan misi dakwahnya yang luar biasa, memang. Tetapi setelah kita lihat kenyataaannya, apa yang dia lakukan itu masih belum cukup. Masih banyak kekurangan di sana-sini. Apa tanda adanya kekurangan? Tanda adanya kekurangan adalah banyaknya masyarakat pada saat ini kemasukan pandangan-pandangan Islam yang sesat. Pandangan-pandangan keagamaan yang berbeda dari prinsip ajaran agama itu sendiri.

Kenapa begitu? Karena memang mereka butuh. Tapi ketika mereka butuh, mereka tidak mendapatkan dakwah yang sebenarnya. Yang mereka dapatkan adalah dakwah yang seperti itu, yang tadi awal pertemuan Syaykh Panji bilang orang Betawi ada yang jadi nabi. Nabi Musadeq. Itu kan sesat, tapi kenapa ada pengikutnya? Itu artinya karena orang butuh ajaran agama. Masuklah pusaka itu. Nah, ini Islam yang sesat, ia sebagai nabi. Macam-macam. Ada Islam yang menjual sorga dengan harga empat juta. Ada yang menyebut dirinya Islam tapi nabi terakhirnya bukan nabi Muhammad. Ada yang menyebut Islami tapi kitabnya terdiri dari kutipan-kutipan ayat-ayat Al Qur'an yang digabung-gabung sedemikian rupa, jadilah itu kitab suci. *Kan ngaco*!

Jadi saya minta, para siswa-siswi, santri-santriwati Al-Zaytun Indonesia, ini adalah lembaga yang terbaik, belajarlah yang sungguh-sungguh. Tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar sungguh-sungguh. Sayang memperoleh lembaga pendidikan yang sangat bagus ini tidak dimanfaakan dengan baik.

Selamat belajar di tengah-tengah masyarakat. Ingat sekali lagi, harus menjadi pembawa arus, bukan terbawa oleh arus. Saya khawatir Syaykh Panji! Mereka dari sini baik-baik, terjun ke tengah masyarakat, kebetulan masyarakatnya katakanlah ya dari segi etika kurang bagus, dari segi ketertiban kurang bagus. Kemudian kita terjun ke situ, lalu kita terbawa oleh kondisi mereka. Dengan kata lain, masuk ke komunitas maksiat maka kita menjadi bagian dari maksiat itu. Jangan sampai seperti demikian. Tetapi, masuk ke komunitas maksiat, kita membenahi maksiat itu menjadi hilang dan jadilah mereka orang-orang yang bertakwa.

Sekali lagi, jadilah pembawa arus, bukan terbawa oleh arus. ■ **BI/MS-SAN**

Menteri Agama RI Suryadharma Ali saat bertatap muka dengan para santri dan guru di Kampus Al-Zaytun, Rabu, 11 Mei 2011

Syaykh Al-Zaytun
Praktekkan Nilai-nilai Dasar Negara

Kalau Bapak Menteri Agama RI mengatakan dengan tulus bahwa pendidikan yang ada di Al-Zaytun ini termasuk pendidikan yang baik. Ini bukan karena Al-Zaytun , tapi inilah contoh daripada pendidikan yang dikelola dengan landasan nilai-nilai dasar negara Indonesia yang telah disepakati bersama dengan tulus sehingga terwujudlah bentuk yang riil.

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang mengatakan hal itu dalam sambutan silaturahim atas taushiyah (pidato) Menteri Agama RI Suryadharma Ali saat bertatap muka dengan para santri dan guru di Kampus Al-Zaytun, Rabu 11 Mei 2011.

Demi keutuhan pemahaman atas sambutan silaturahim Syaykh Panji Gumilang tersebut, berikut kami sajikan transkripnya secara lengkap.

Yang terhormat, Bapak Menteri Agama dan seluruh jajaran dari pusat sampai ke kabupaten. Yang terhormat, Bapak Kapolda yang diwakili Kasintel I. Seluruh hadirin, termasuk seluruh wartawan yang hadir dari pagi hingga petang ini.

Alhamdulillah! Kita bersyukur pada Allah bahwa ada satu silaturahim dari Kementerian Agama Republik Indonesia pada Al-Zaytun atau Mahad Al-Zaytun Indonesia yang dalam kesempatan ini beliau memberikan wejangan-wejangan pada para santri yang pada hakekatnya adalah pada seluruh civitas Mahad Al-Zaytun dan juga Yayasan Pesantren Indonesia.

Saudara-saudara, dari seluruh eksponen, dewan guru, majelis guru, guru-guru, dari sejak awal kita mendirikan mahad ini, kita mempunyai sebuah landasan bahwa landasan yang pertama adalah bagaimana menjabarkan seluruh nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh negara Indonesia dan bangsa Indonesia.

Maka kalau tadi Bapak Menteri Agama RI mengatakan bahwa pendidikan yang ada di mahad ini, tadi kita dengar dengan tulus beliau menyampaikan, termasuk pendidikan yang baik. Ini bukan karena Al-Zaytun, tapi inilah contoh daripada pendidikan yang dikelola dengan landasan nilai-nilai dasar negara Indonesia yang telah disepakati bersama dengan tulus sehingga terwujudlah bentuk yang riil.

Bila kita meyakini adanya Ketuhanan Yang Maha Esa maka inilah bentuk ketuhanan. Apa pun yang kita lakukan yang didasari oleh ketuhanan, maka wujudlah kita memiliki suatu iman, kita tegakkan bersama-sama, kemudian nilai yang selanjutnya itu adalah, nilai berkat kita mengimani sebuah nilai ketuhanan tadi.

Maka Indonesia itu sesungguhnya subur untuk mendidik dan menempatkan tempat pendidikan seperti ini di seantero jagad Indonesia karena memang landasannya sudah jelas. Tinggal siapa yang mampu melaksanakan dan mengimplementasikan. Kalau tadi Al-Zaytun ini dikatakan oleh beliau sebagai pendidikan yang baik, itu adalah pendidikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai dasar yang jelas tadi.

Jadi kalau ada yang bertanya bagaimana membuat pendidikan yang baik, kembali pada nilai-nilai dasar negara. Praktekkan nilai-nilai dasar negara. Yang anak-anakmu secara lisan hafal sambil merem, sambil lari, tapi melaksanakannya itu. Istiqomah melaksanakannya. Meleset sedetik saja kamu nak, sudah menjadi pendidikan yang di luar nilai-nilai dasar tadi.

Maka bukankah cukup, Pak Menteri takkan main-main mengucapkan seperti yang tadi. Ini sebuah cap, sebuah stempel seorang menteri. Bukan main-main, pertahankan. Kalau kamu hari ini dinyatakan baik, itu tidak ada artinya kalau besok tidak baik. Di hadapan Allah, yang paling penting bukan hari ini. Hari ini baik, besok harus terus baik. Itu namanya umat yang istiqomah. Itu namanya mendidik yang istiqomah. Itu namanya yang punya jiwa *muthmainnah*.

Tentang barang bekas yang tadi Pak Menteri singgung, di sini semua barang bekas yang menjadi bagus, kecuali bekas orang soleh. ■ **BI**

foto-foto: dok.

Al-Zaytun Tidak Terkait NII

Konfrensi Pers Menteri Agama Suryadharma Ali dan Syaykh AS Panji Gumilang

TEMU PERS*: Menteri Agama Suryadharma Ali dan Syaykh AS Panji Gumilang menjawab berbagai pertanyaan wartawan*

Isu mengenai Negara Islam Indonesia (NII) dan pencucian otak begitu marak dalam pemberitaan media massa belakangan ini. Isu ini sering kali dikaitkan dengan Mahad Al-Zaytun dan Syaykh AS Panji Gumilang sebagai pimpinannya. Isu ini tak urung membuat Menteri Agama Suryadharma Ali juga sering mendapat pertanyaan dari wartawan terkait kebenaran isu tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan wartawan tersebut, Menteri Agama pun sengaja datang ke kampus Al-Zaytun di Kecamatan Gantar, Indramayu, Rabu 11 Mei 2011 untuk tabayyun atau klarifikasi. Dalam kunjungan tabayyun ini, Menteri Agama sengaja mengajak wartawan dari berbagai media massa nasional, baik cetak, maupun elektronik dan online, agar sama-sama melihat kenyataan Al-Zaytun dari dekat sekaligus mengklarifikasi isu tersebut kepada Syaykh AS Panji Gumilang.

Temu pers itu diselenggarakan setelah Menteri Agama dan rombongan serta ratusan wartawan berkeliling meninjau beberapa gedung dan kegiatan di kampus bersemangat pesantren dan bersistem modern itu. Temu pers itu langsung dipimpin dan dipandu Menteri Agama Suryadharma Ali yang duduk berdampingan dengan Syaykh Panji Gumilang. Menteri Agama Suryadharma Ali mengawali dengan penjelasan singkat tentang maksud kunjungannya dan konferensi pers tersebut.

Dalam menjawab pertanyaan wartawan, Syaykh AS Panji Gumilang menegaskan bahwa dirinya tidak pernah masuk dan tidak pernah keluar dari yang namanya organisasi NII. Demikian pula soal isu pencucian otak yang diduga dilakukan NII, Syaykh menegaskan bahwa Al-Zaytun tidak pernah terlibat perbuatan kriminal.

Sementara itu, Menteri Agama Suryadharma Ali mengatakan tidak ada kaitannya antara kurikulum Al-Zaytun dengan NII. Ia menegaskan, sangat susah mengaitkan bahwa Al-Zaytun memiliki kaitan dengan paham Islam radikal.

Wartawan Berita Indonesia yang ikut mengikuti konferensi pers yang diadakan di masyikhoh (kediaman dan kantor Syaykh Al-Zaytun) pada Rabu 11 Mei 2011 itu menyajikan transkrip tanya jawab (konferensi pers) tersebut sebagai berikut.

Menag Suryadharma Ali (SDA):
Syaykh Panji, kedatangan saya kemari memang sudah direncanakan lama,

KLARIFIKASI: *Wartawan dari berbagai media baik cetak, elektronik maupun online mewawancarai Syaykh AS Panji Gumilang*

karena pondok pesantren ini gaungnya luar biasa. Banyak yang kagum, bangunannya juga begitu bagus, tanahnya sangat luas dan kegiatan ekonomi mandiri yang dibutuhkan pondok pesantren ini.

Dan akhir-akhir ini marak pemberitaan Negara Islam Indonesia (NII) dan Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang selalu dikaitkan. Para wartawan sering tanya kepada saya. Saya terus terang tidak bisa menjawab. Jadi saya bilang, "Saya tidak mau gegabah mengambil kesimpulan bahwa Al-Zaytun itu terkait dengan NII. Saya tidak mau gegabah mengambil kesimpulan itu. Karenanya kedatangan kemari ini dalam rangka tidak lain untuk klarifikasi, apakah Al-Zaytun itu ada kaitannya dengan NII. Apakah betul Syaykh Panji Gumilang ada kaitannya dengan NII.

Ada yang mengatakan bahwa setidaknya ada tiga keterkaitan. Pertama, kaitan historis, Al-Zaytun ini disebutkan sebagai reinkarnasi dari DI/TII NII. Dan yang kedua, ada keterkaitan sistem pengadaan finansial. Konon kata yang mengatakan itu bahwa sistem atau cara pengadaan finansial dari Al-Zaytun itu mengikuti jejak-jejak NII. Lalu yang terakhir disebutkan bahwa Syaykh Panji Gumilang itu juga memiliki keterkaitan dengan NII KW IX.

Detik ini saya pun ingin tabayyun (klarifikasi) karena saya juga mendengar penjelasan-penjelasan dari Syaykh di televisi bahwa NII adalah masa lalu, sudah mati. Jadi sekarang tidak pas kalau mengatakan bahwa Al-Zaytun memiliki kerkaitan dengan NII dan seterusnya. Oleh karenanya, ini pengantar dari saya. Dan nanti rekan-rekan wartawan juga ingin memberikan pertanyaan yang jelas, siapakah sebenarnya Al-Zaytun dan siapakah Syaykh Panji Gumilang. Jadi ada juga yang menganalis bahwa kehadiran Al-Zaytun di bawah kepemimpinan Syaykh Panji Gumilang itu merupakan ancaman bagi keutuhan Negara Republik Indonesia. Jadi itu yang mau dijelaskan. Itu pengantar dari saya.

Syaykh Al-Zaytun: Terimakasih kepada Bapak Menteri Agama Republik Indonesia (RI) atas kunjungannya ke Al-Zaytun. Ada tiga hal tadi kalau saya pilah-pilah apa yang harus saya sampaikan kepada khalayak. Yang pertama yaitu tentang Mahad Al-Zaytun, adakah keterkaitan dengan sebuah organisasi yang dinamakan Negara Islam Indonesia (NII). Saya ingin menjawab dan ingin mengatakan bahwa Al-Zaytun ini didirikan melalui proses yang sangat panjang. Diawali satu pendirian daripada sebuah organisasi yang bernama Yayasan Pesantren Indonesia (YPI). Yang kala itu didirikan pada tahun 1994.

Kemudian memiliki dasar yang jelas. Kemudian memiliki program yang jelas. Program Yayasan Pesantren Indonesia adalah ikut mengambil bagian dalam mencerdaskan anak bangsa. Yang digariskan dalam program itu adalah ekonomi pendidikan atau pendidikan ekonomi. Kemudian daripadanya tumbuh sebuah usaha, sama ada itu ekonomi maupun pendidikan. Kami melangkah terlebih dahulu untuk menetapkan memilih sebuah tema dalam program itu, yakni pendidikan.

Kemudian kami merancang untuk membuat pendidikan ini, kemudian menamakannya dengan nama Al-Zaytun. Tentunya tidak usah diterangkan apa filosofinya, apa Al-Zaytun itu. Berjalannya pembangunan untuk melahirkan sebuah pendidikan dan yang memiliki filosofi "Pesantren spirit but modern system".

Terbangunlah beberapa bangunan sejak 1994-1998. Satu gedung pembelajaran dan satu gedung asrama. Kemudian satu masjid persiapan. Pada 1999, karena kami anggap sudah bisa dimulakan, maka Al-Zaytun ini dimulakan dengan izin Departemen Agama. Yang ketika itu diberikan izin operasional, tepat pada waktu sebulan menjelang berdiri. Atau menjelang dimulai pembelajaran. Kami memilih kurikulum perpaduan antara pendidikan dari Departemen Agama dan juga dari Departeman Pendidikan Nasional. Itu sejarah singkat riwayat Al-Zaytun.

foto-foto: dok.

Kemudian adakah kaitan dengan organisasi yang disebutkan tadi. Sudah barang tentu saya mengatakan tidak ada. Bahwa Al-Zaytun ini murni berjalan dalam rangka pendidikan. Untuk menandakan bahwa kami ini mendidik, maka kami mempunyai motto yang kami pampangkan sebelum pondok pesantren ini berjalan, yakni Ma'had Al-Zaytun Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi Serta Pengembangan Budaya Perdamaian.

Itu sebagai bukti bahwa Al-Zaytun ini ingin membawa kader-kader bangsa, baik itu bangsa Indonesia maupun bangsa-bangsa lain yang mengikuti pendidikan di sini untuk menjadi anak bangsa atau bangsa yang sesuai diinginkan oleh negara masing-masing.

Bagi bangsa Indonesia, tentunya kami akan membawa anak didik ini menjadi bangsa Indonesia yang lebih baik. Bagi bangsa Malaysia misalnya, karena di sini banyak juga (santri berasal dari Malaysia), menjadi bangsa Malaysia yang baik. Bangsa Afrika Selatan, karena di sini juga ada yang dari Afrika Selatan, kami ajak untuk menjadi bangsa Afrika Selatan yang baik. Jadi bahwa saya katakan tadi, Al-Zaytun tidak ada kaitan dengan yang dinamakan organisasi yang disebut terdahulu tadi.

Kemudian tentang masalah dana, disebutkan tadi oleh Bapak Menteri, bahwa ingin juga dijelaskan, bagaimana dana ini. Dari sejak awal, saya sampaikan pada khalayak, bahwasanya Syaykh Panji Gumilang memang bukan orang kaya harta, tapi kaya cita-cita.

Kami meyakini, tatkala kita ingin menyukseskan sebuah cita-cita, maka harta itu akan mengikut. Ini kami buktikan sedemikian rupa bahwa apa yang kita cita-citakan untuk mendirikan suatu pendidikan yang mumpuni ini, karena ini menjadi keinginan bangsa Indonesia, agar kita memiliki pendidikan yang mumpuni. Maka kami tanamkan sebagai sebuah cita-cita, dan di sana kami perdagangkan kepada sahabat-sahabat. Kami mengajak kepada sahabat-sahabat, mungkinkah kita secara bersama-sama untuk melanjutkan cita-cita ini. Dan mungkinkah cita-cita ini, menjadi cita-cita bersama, sahabat-sahabat yang ikut dan bersama-sama untuk mendirikan Mahad ini.

Ternyata jawaban itu bukan dari mulut. Namun dari kesetiaan mereka untuk memberikan apa yang mereka miliki dalam bentuk sumbangan-sumbangan, yang kami katakan, itu adalah sumbangan yang halal. Di samping itu, masing-masing kami memiliki hasil yang ala kadarnya dan kami sumbangkan. Sampai dengan hari ini kami memberikan sumbangsih untuk kelanjutan. Walaupun kalau dikumpulkan, tidak ada artinya. Tapi kalau digabungkan akan menjadi kekuatan raksasa.

Kami yakin bahwa bangsa Indonesia ini bukan bangsa yang kikir. Maka sampai hari ini apa yang berjalan di Al-Zaytun terus berjalan dengan baik. Dari sisi usaha, dari sejak dini kami mendirikan Al-Zaytun ini memiliki sebuah usaha. Karena kalau tidak ditopang dengan usaha, sebesar apapun maupun sekecil apapun, ini perjalanan akan terkendala. Tatkala kami memulai pendidikan, kami memulai dengan apa yang dinamakan usaha, peternakan, perikanan, perkebunan dan lain-lain.

Bahwa usaha-usaha ini membawa hasil adalah kemampuan yayasan untuk memenuhi apa yang dihajatkan intern mahad ini. Satu contoh, kami bisa memberikan makan kepada para pelajar, karyawan dan seluruh guru itu yang hari-harinya tidak kurang dari 3,5 ton. Itu bukan didapatkan dari pembelian padi dari mana-mana. Tapi kami dapatkan dari hasil padi atau hasil dari tanah-tanah yang kita miliki dan diusahakan.

Satu contoh, guru-guru yang sudah sampai masanya, itu kita berikan garapan. Ada yang dua hektar, ada yang dua bahu. Mereka menggarap, kemudian memberikan sebagian hasil untuk mahad atau yayasan. Katakanlah kita mewajibkan yang utama adalah menanam padi, yang selebihnya menanam apa yang diperlukan. Contoh lagi, guru mendapatkan 2 bahu atau 2 hektare. Kemudian pengurus yayasan ada yang mendapatkan 3 hektar, 4 hektar untuk menggarap semua yang dimiliki Yayasan Pesantren Indonesia ini. Contohnya, saya mendapat lebih dari enam hektar, dan saya garap dan saya bisa menyumbangkan kepada yayasan hasil daripada usaha pertanian itu.

Inilah usaha yang kami maksudkan tadi, maka kami bisa memenuhi daging, satu kali motong tiga kepala untuk satu hari. Tiga ton setengah beras untuk satu hari. Sayur-mayur beberapa ton untuk satu hari. Semuanya ini adalah dihasilkan dari usaha pertanian tadi.

Darimana tanah yang kita miliki? Tentunya daripada usaha-usaha awal yang kita dapatkan dan kemudian kita alihkan kepada tanah dan bukan kepada yang lain-lain. Dari sini kita dapat membagi dari beberapa ratus hektar ataupun katakanlah kalau ribu itu terlalu besar, kita bagi sebagian untuk kampus, hutan dan perladangan ataupun persawahan.

Dengan cara itu, bisa terjadi satu pembangunan pendidikan yang terintegrasikan dan sekarang bisa disaksikan, apa yang kita tengok dari Al-Zaytun ini yang umurnya baru 10-11 tahun. Tapi semua usaha yang kita katakan tadi bisa terintegrasi, bisa dirasakan.

Jadi apa yang dinamakan pendanaan. Ini murni dari bangsa Indonesia, bukan ada bantuan dari negeri Timur Tengah, tidak ada dari Kuwait, tidak ada dari Saudi Arabia. Tidak ada dari Mesir, tidak ada dari Timur Tengah lainnya. Semuanya adalah dari Nusantara Indonesia.

BERKENALAN: *Syaykh AS Panji Gumilang menyapa para wartawan yang datang meliput ke Al-Zaytun, Rabu, 11 Mei 2011*

INDONESIA HARUS KUAT: *Para santri di kampus Al-Zaytun dididik untuk cinta Tanah Air Indonesia*

Kami bangga dengan bangsa Indonesia, manakala kita membangun seperti ini, partipasi bangsa Indonesia cukup besar.

Kemudian ada juga tadi dikaitkan-kaitkan dengan apa yang berjalan hari ini, seperti adanya, apa namanya usaha-usaha yang kalau saya tidak salah tangkap dari Pak Menteri tadi. Al-Zaytun sama sekali tidak ada kaitan dengan apa yang terjadi belakangan ini, seperti diisukan banyak orang. Sangat mustahil melakukan itu. Pendidikan di Al-Zaytun, apa yang dinamakan dengan pendidikan kriminalitas dan sebagainya itu sangat dijaga untuk tidak dilakukan.

Di dalam ma'had ini saja, kalau ada yang dalam bahasa jawanya "pek pinek" orang yang suka mau mengambil punya kawannya sendiri. Ini diadakan di sini (mahad) Mahkamah Pelajar. Kemudian kami panggil orangtuanya untuk menyelesaikan ini. Jadi kalau Al-Zaytun disinonimkan dengan apa yang terjadi belakangan ini (menculik dan cuci otak). Ini sangat tidak layak. Sangat tidak patut.

Jadi Al-Zaytun ini mendidik, mendidik dalam arti pendidikan yang memang dicita-citakan bangsa Indonesia. Kemudian output daripada Al-Zaytun yang hari ini (telah) meluluskan kurang lebih tujuh angkatan, kalau dari 2005, kami tidak pernah mendengar lulusan Al-Zaytun ini macam-macam. Bahkan kami mendengar kemarin, saya sangat merasa luar biasa, merasa terharu, ada wawancara di TVOne. Ada alumni yang begitu mengharukan karena menyampaikan, "Saya menjadi pengusaha hari ini karena mendapat dari Al-Zaytun."

Ternyata ekspos yang kita berikan di sini, baik itu lingkungan hidup, usaha pertanian, usaha peternakan, dan lain-lain yang sifatnya semi mandiri ini, menjadi pendidikan bagi para pelajar yang akhirnya menjadi output dan akhirnya dipraktekkan di masyarakat. Seperti apa yang dipesankan oleh Menteri tadi, agar bisa hidup di masyarakat.

Jadi sekali lagi saya katakan, tatkala ditanya tentang kaitan-kaitan tadi itu dan mengatakan, organisasi Negara Islam Indonesia (NII) itu pernah ada, berdiri pada bulan Agustus tahun 1949 dan berhenti pada tahun 1962. Setelah itu selesai. Dan anjuran-anjuran untuk kembali kepada Ibu Pertiwi disampaikan para pimpinannya. Dan Al-Zaytun tidak masuk ke dalam lingkup itu. Adanya adalah pendidikan dan pendidik.

TVOne: Terkait strukur NII yang tampak mirip dengan struktur di Al-Zaytun, ada yang menduga mungkin sistem pendidikan di Al-Zaytun ini cuma tameng untuk menunjukkan bahwa seolah-olah di Al-Zaytun ini tidak ada apa-apanya. Bagaimana jawaban Syaykh?

Syaykh Al-Zaytun: Secara struktural atau secara apapun, Al-Zaytun ini tidak ada hubungannya dengan yang disebutkan tadi. Dan bila dikait-kaitkan saja pun tidak terkait. Jadi kalau dijawab lebih dari itu, tidak ada jawaban. Jadi sekali lagi, secara struktural tidak ada, bukan juga tameng. Ini adalah pendidikan bangsa, bukan tameng.

Detik.com: Beberapa waktu yang lalu, seseorang yang mengaku sebagai mantan NII melaporkan Bapak ke Mabes Polri terkait pemalsuan dokumen. Apakah Mabes Polri selama ini sudah ada komunikasi dengan Bapak.

Syaykh Al-Zaytun: Terkait dengan pemalsuan dokumen Al-Zaytun, tidak ada palsu memalsukan. Jadi begini, dokumen Yayasan Pesantren Indonesia itu pertama keluar pada tahun 1994. Lima tahun kemudian diperbaharui, satu di antaranya karena adanya pengurus yang mengundurkan diri atau tidak hadir. Itu terjadi 1999 atau 1998, itu diperbaharui.

Kemudian diperbaharui lagi karena ada undang-undang yayasan yang baru lagi. Pada 2011 itu kita adakan perubahan. Mengapa? Karena satu diantara pengurus telah meninggalkan mahad sejak 5 tahun yang lalu. Kemudian satu lagi wafat lima tahun yang lalu. Kami diingatkan oleh notaris, "Pak izin operasional yayasan sudah habis lima tahun ini. Bapak harus memperbaharui lagi, sambil memperbaharui yang tidak hadir itu. Bagi yang tidak hadir tidak bisa dipertahankan, karena di sini yang namanya pengurus yayasan itu ngantor, persis seperti di Departemen Agama. Kalau tidak hadir, absen. Goib absennya.

Sepuluh hari atau sepuluh pekan setelah meninggalkan tempat ini kami cari, nggak ada. Sepuluh hari lagi kami cari, sampai tiga bulan sepuluh hari kami masih cari. Karena tidak ada, ya wis, kita tutup saja, mudah-mudahan nanti kembali.

Ternyata dari tahun 2007-2011, tidak kembali-kembali, terus kami adakan pembaharuan tadi. Jadi bukan pemalsuan dokumen. Itu semua pembaharuan, sudah disahkan baik oleh notaris sendiri maupun Departemen Hukum dan HAM. Dan itu semua sudah di tangan kami.

Suara Islam: Saya pernah membaca dokumen dari Forum Umat Islam Jawa Barat, bahwa Bapak itu pernah menyimpan aliran dana di Bank Century 245 miliar. Apakah benar aliran dana di Bank Century itu?

Syaykh Al-Zaytun: Umpamanya benar, 'kan dana yang mengalir itu. Ada yang mengalirkan toh...mas. Kalau saya tidak punya di sana, 'kan nggak mengalir ke sini. Sungai Solo saja mas mengalir sampai jauh akhirnya ke laut. Kan riwayatmu dulu. Karena air itu dari Solo.Tidak ada yang sampai ke sini kalau kita tidak punya uang. Lah...umpamanya saya punya, kok saya cerita. Wong kalau saya tidak punya, *panjenengan* tidak *ngasih*. "Kamu yang pernah ngomong ada atau tidak ada. Kalau itu didoakan, *amin ya ro'bi alamin*. (Syaykh Panji Gumilang sambil menyanyi ala Sunda) Saya didoakan punya uang 250 juta (miliar). Sedangkan Pak Menteri di Masjid tadi kita minta bantuannya, supaya menyelesaikan masjid.

Litbang Kemenag: Al-Zaytun itu mirip tempatnya Kartosuwiryo.

Syaykh Al-Zaytun: Kalau mau mirip ludruk juga bisa lo, (ha ha ha). Mirip ludruk juga bisa, wong di sini ada gamelan, ada tari menari.

foto-foto: repro

Litbang Kemenag: Kemudian tentang rukiah, urukiah, yang sama-sama diajarkan waktu Kartosuwiryo membangun NII dengan Syaykh Panji Gumilang. Yang seringkali menyebutkan itu, bagaimana menurut Syaykh.

Syaykh Al-Zaytun: Tidak ada. Kalau Rububiyyah, Mulkiyyah,...kan terjemahan dari Alhamdulillahirobbil'alamin.

Litbang Kemenag: Apa yang Syaykh tahu tentang Menes.

Syaykh Al-Zaytun: Yang Anda maksudkan di Menes. Saya pertama kali di Menes itu menemukan jodoh. Ingin tahu pada waktu itu saya, untuk misi ke Banten. Saya didorong ke Menes, ketemu seorang gadis. Saya bersalaman. Saya ingat waktu itu di Banten, kalau ngobrol saja dengan gadis, masyarakat sudah curiga. Saya *toel* tangannya waktu bersalaman itu. Lah kok jawab, saya jawab itu dengan lirik matanya. Makanya sebelum saya pulang dititipkan surat. Kok, jawab, ya terus. *Dwe* anak enam mas.

Republika: Ada seorang yang mengaku mantan NII mengatakan bahwa di komplek area ini sempat diberikan pelatihan militer dari pasukan ketertiban masyarakat. Itu katanya kayak semacam Paspampres, tugasnya mengawal Syaykh kemana pun Syaykh. Apakah itu betul?

Syaykh Al-Zaytun: Di sini ada yang namanya Siskamling. Mengapa di sini kami namakan Siskamling? Sistem keamanan lingkungan, yang melatih itu polisi. Terus bagaimana tadi mengadakan yang macam-macan tadi. Dulu sebelum polisi yang melatih, pak tentara yang melatih. Kalau tentara dan polisi yang melatih, ya...nggak sempat mengadakan yang macam-macam tadi.

Republika: Apakah tentara itu dikoordinir mantan Panglima TNI Pak Wiranto?

Syaykh Al-Zaytun: Ya... Allah, kok kemana-mana. Di sini itu ada Koramil, Kodim ada Korem. Nggak *ngeladrah* kerjanya tentara itu. Kalau kebanyakan preman, memang *ngeladrah*. Kok tentara kok dianggap preman mas.

Parahayangan Post: Beberapa waktu lalu ada wawancara di TVOne dengan Robert Tantular, mantan pemilik Bank Century. Ia mengatakan salah satu nasabahnya adalah Abu Totok, pemimpin Al-Zaytun. Secara spesifik mengatakan bahwa ada dana Abu Totok yang mandek di Bank Century. Tadi kita melihat ada salah satu pembangunan yang mandek, Masjid Rahmatan Lili Alamin. Apakah kemandekan pembangunan fisik tersebut ada kaitannya dengan mandeknya dana Al-Zaytun di Bank Century.

Yang kedua, yang marak belakangan ini adalah isu cuci otak yang dilakukan oleh NII, kemudian mengaitkannya dengan Al-Zaytun. Apakah ada atau tidak cuci otak di Al-Zaytun atau dikelola orang-orang Al-Zaytun atau dikelola struktur orang-orang yang ada di Al-Zaytun.

Syaykh Al-Zaytun: Jangan-jangan *panjenengan* ini mengikuti kata orang. Saya mengikuti kok yang namanya wawancara Robert Tantular itu. Sedikit pun tidak ada itu yang sampean ucapkan. Yang namanya Abu Totok itu sudah dibantah oleh Robert Tantular. Walau Robert Tantular di penjara, bisa nyambung dengan saya ini. Dibantah, tidak ada yang namanya Abu Totok. Yang ada adalah Abu Maarik alias yang namanya sekarang, Syaykh Panji Gumilang. Jadi nggak ada itu.

Pertanyaan kedua, soal cuci, itu tidak ada.

KB Antara: Yang ingin saya tanyakan tentang dana-dana pembangunan ini. Syaykh seolah-olah menutup diri. Karena itu, kemudian timbul kecurigaan. Apakah Syaykh akan mengungkapkan darimana sumber-sumbernya. Apakah ada audit, dari mana dananya dan digunakan untuk apa. Saya juga ada kecurigaan bahwa Syaykh mengalirkan dana-dana untuk

MANDIRI: *Menteri Agama RI Suryadharma Ali saat meninjau sarana dan produk pertanian di Kampus Al-Zaytun, Rabu, 11 Mei 2011*

BERDOA: *Menteri Agama Suryadharma Ali dan Syaykh AS Panji Gumilang bersama rombongan berdoa bersama di Masjid Rahmatan Lil Alamin di kampus Al-Zatyun, Rabu, 11 Mei 2011*

kepentingan pribadi.

Yang kedua, dari seorang guru yang tidak ada lagi di sini. Mereka ada kecurigaan, ada guru jalur khusus dan guru jalur umum. Mungkin Syaykh bisa jelaskan.

Syaykh Al-Zaytun: Kalau saya tertutup, saya tidak bisa membuat seperti ini. Tidak akan bisa membuat seperti ini kalau tertutup. Kemudian kalau ingin tahu berapa dana Al-Zaytun itu, datang ke kantor pajak. Laporannya tiap bulan ada. Pajak saya dibayar tiap bulan.

Jadi untuk apa diumumkan. Paling yang mau saya umumkan itu, biaya untuk masjid kurang, ayo kita bangun. Kalau saya punya uang 'kan terus itu jadi. Tapi itu bukan menunjukkan bahwa Al-Zaytun tidak punya uang. Skala prioritasnya ini, anak jangan nangis kurang mangan, anak sampai kebocoran tidur, jangan sampai tidak punya buku. Karena apa? Untuk tingkat pendidikan dari tingkat dasar sampai menengah, hari ini dianggap cukup.

Mengenai guru, jalur itu dimana-mana ada, jalur khusus dan jalur umum. Kalau khusus itu artinya, dewan guru yang hari-hari mempertanggungjawabkan kepada Syaykh. Jadi tidak semua dimintai pertanggungan jawab, repot nanti. Jadi dibentuklah dewan guru, ada delapan sampai sembilan orang. Itulah yang mempertanggungjawabkan yang khusus. Sedangkan yang umum, kami data secara umum. Seluruh guru, setiap habis jumat, namanya *ba'diyatul jum'at*.

Jadi nggak ada, mendidik murid sebanyak ini masak menyembronokan guru. Ngak ada yang disembronokan. Guru yang sudah hadir, dikasih garapan.

Media Indonesia: Tentang ponpes di Bengkalis, mungkin bapak punya penjelasan.

Syaykh Al-Zaytun: Kalau mengenai ponpes begini, ya kita bekerjasama dengan Pemda Bengkalis. Pada 2004 kami diajak pemerintah Bengkalis mendirikan pendidikan seperti di Al-Zaytun. *Wong* yang namanya diajak mendirikan pendidikan. *Wong nggak* diajak saja kita mendirikan. Apalagi diajak, kami mau. Bicara sana-sini, katanya mau dibeli tanah 100 hektar bahkan lebih. Namun belum keluar sertifikatnya, namun sudah disuruh untuk membangun. Kemudian disuruh saja membangun, tapi sistemnya kontrak. Kontraknya pada awal itu, 5,6 miliar. Kami selesaikan. Yang kedua, 5,3 miliar, kami selesaikan.

Awalnya Pemda Bengkalis akan menyediakan 100 hektar tanah dan bahkan lebih untuk dibangun tempat pendidikan. Tanahnya belum ada sertifikat, namun Al-Zaytun diminta untuk membangun. Kontrak Rp 5,6 miliar dan Rp 5,3 miliar diajukan kepadanya.

Namun akhirnya Al-Zaytun mengundurkan diri dari proyek tersebut karena tidak ada sertifikat atas tanah. Kami juga punya piutang Rp 200 juta belum dibayar. Tapi mau dibayar Alhamdulillah, nggak dibayar juga Tuhan kan tidak tidur.

Trans 7: Kenapa di Al-Zaytun ada struktur seperti negara, ada menteri dan segala macam.

Syaykh Al-Zaytun: Di Indonesia ini harus diperkenalkan kehidupan seperti itu. Jangan tertutup. Di sini, santri saja ada presiden santri. Presiden itu cara Londo. Ketua cara Indonesia, lek petinggi cara Jawa. Ya begitu saja.

Trans 7: Tadi Syaykh mengatakan bahwa tidak ada keterkaitan secara struktural maupun secara historis dengan NII. Tapi struktur negara itu menguatkan dugaaan bahwa ada negara dalam negara.

Syaykh Al-Zaytun: Persisnya, ini keterkaitannya adalah dengan Negara Republik Indonesia, nyontoh. Nanti kalau kamu ke luar nak, kamu bisa jadi presiden seperti Pak SBY. Itu yang ngurusin hal ikhwal peribadatan itu, kamu bisa menjadi menteri agama. Waktu itu 'kan tidak bisa memberi contoh begitu datang seperti beliau. Kok begitu saja, kok takut. Demokrasi, nyebut presiden saja takut. Lah orang taxi saja sebut presiden taxi.

Trans 7 untuk Menag: Tadi tanggapan dari Syaykh sudah dijelaskan soal dugaan Syaykh dengan NII dan segala macam. Tapi terlihat wacana NII sudah sempat berhenti, kemudian timbul lagi, berhenti lagi. Bagaimana sikap tegas pemerintah dan apa tanggung jawab pemerintah dalam hal ini.

Menag SDA: Boleh saya tanya balik. Kesan Anda semua para wartawan dengan penjelasan ini dan terus masuk melihat secara fisiknya seperti itu, kegiatannya seperti itu. Tadi yang saya sebutkan pendidikan di sini mengaitkan dengan realitas kehidupan. Karena ada proses

foto-foto: repro

ekonomi yang berjalan di sini dari mulai produksi, pengolahan, distribusi sampai juga dengan penjualan. Apakah itu tadi dipergunakan untuk keperluan di sini atau di luar.

Saya tadi juga memperhatikan, ada gamelan, band, tarian. Terus lagu yang dinyanyikan, kita sering dengarnya di hotel. Bukan di pondok pesantren.

Jadi sangat susah untuk mengaitkan bahwa Al-Zaytun memiliki kaitan dengan paham Islam radikal. Paham Islam yang keras. Karena pada umumnya paham Islam yang keras yang radikal itu tidak suka dengan yang modern. Begitu juga dengan proses ekonomi yang berlangsung di Al-Zaytun.

Kemudian gedung-gedung itu luar biasa modern. Kemudian musik, berbagai macam-macam musik, lagu. Yang kita lihat mulai dari yang klasik sampai yang modern. Ini menunjukkan suatu nuansa tersendiri.

Terus terang, sambil makan tadi, saya mengintip di sini ada santri yang menyanyi sambil menari-nari. Itu tidak kita temukan di pondok pesantren lain. Hal itu menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun itu benar-benar modern. Kalau yang radikal itu, kelihatannya sangat khusus, sangat berbeda.

Termasuk Syaykh. Saya juga mendapatkan kabar bahwa kalau NII itu mengkafirkan yang lain. Islam itu menurut mereka hanya mereka yang bergabung dalam NII. Sedangkan di luar NII itu kafir. Tadi saya sudah buktikan, sholat bareng. Sebab kalau NII, saya akan dianggap kafir pada waktu sholat di masjid tadi. Namun sebaliknya bahkan saya ditawari sebagai imam. Tapi itu, tata krama sopan santun tamu, itu buat saya, memang tuan rumah begitu. Jadi itu (NII di Al-Zaytun-red) tidak tergambar.

Sengaja saya ajak Anda (para wartawan) kemari, itu dalam rangka menyaksikan sendiri, dimana ini. Sebab kalau saya menjawab sendiri tidak bisa saya menjawab. Kementerian Agama sudah melakukan penelitian. Dan salah satu kesimpulannya itu, tidak ada kaitannya lembaga pendidikan Al-Zaytun dengan NII. Tidak ada kaitannya antara kurikulum Al-Zaytun dengan NII. Ini kesimpulan penelitian dari Kementerian Agama.

Terus terang saja, saya tergoda dengan pemberitaan selama ini dan juga setiap saya bertemu dengan wartawan selalu menanyakan. Saya tidak bisa menjawab. Oleh karena itu, marilah kita ke sana. Dan Alhamdulillah Syaykh Panji Gumilang sudah memberikan jawaban. Sekarang kesimpulannya ada di Anda (wartawan) semua.

TVOne: Anda sebagai pimpinan tertinggi di Kementerian Agama, melihat hal ini apakah memang struktur NII di KW 9 dengan apa-apa yang diungkapkan di media itu betul-betul adalah pimpinan yang ada di Al-Zaytun. Kita sekarang tidak berbicara Al-Zaytun sebagai lembaga pendidikan, tapi bicara struktural.

Menag SDA: Saya tidak gelisah dengan struktur itu, misalnya ada presiden, menteri. Karena dimana-mana di partai politik ada *shadow cabinet*. Kalau dianalogkan ketua partai politik, itu sama dengan presiden. Dan ketua-ketua partai di partai politik menganalogkan sebagai menteri. Jadi saya tidak terlalu risau.

TVOne: Apakah Anda membantah hasil penelitian MUI?

Menag SDA: Hasil penelitan Kementerian Agama adalah tidak ada kaitan antara lembaga pendidikan Al-Zaytun dengan NII. Tidak ada! Jadi bukan berarti membantah, kemudian mengatakan sebaliknya. Sekarang seperti apa yang kita lihat, dalam benak saya, kalau yang namanya aliran keras, itu sangat tertutup, sangat tradisional, dalam pandangan saya. Dan bisa dikatakan sempit wawasan, pada satu pandangan saja. Tidak toleran dengan pandangan-pandangan lain.

Saya melihat toleransi di sini besar. Toleransi besar itu bisa dilihat dari penerimaan Syaykh Panji Gumilang dengan keluarga besar Al-Zaytun terhadap musik. Itu menggambarkan toleransi sebetulnya. Kalau saya masuk, itu hanya satu dua jenis musik, satu dua jenis lagu. Misalnya lagu-lagu Arab, lagu-lagu Qasidahan. Ini alat musiknya sudah macam-macam dan termasuk lagunya macam-macam. Itu luar biasa. Yang tadi saya gambarkan, kalau lagu-lagu yang kita dengar, saat makan siang tadi. Itu biasanya lagu-lagu yang dinyanyikan di hotel-hotel. Bukan di pondok pesantren.

TVOne: Jadi Anda tidak merasa NII ini.

Menag SDA: Yang mana dulu. Sekarang, ada nggak NII itu. Kalau ada, itu bukan urusan Menteri Agama. Itu urusan Kepolisian, itu ada Kapolda di sini.

TVOne: Yang Anda katakan tidak resah itu apa?

Menag SDA: Shadow cabinet**.** Yang saya katakan tidak resah itu, istilah jabatan, misalnya presiden, menteri. Presiden Mahasiswa, presiden taxi, nggak ada apa-apa. Presiden taxi nggak disebut makar. Tadi saya katakan, struktur seperti itu ada di partai politik. Kalau NII melanggar undang-undang, ya, selesaikan. Sekarang kita bertanya, apakah ada NII di Al-Zaytun, tidak ada. Kalau Anda mengaitkan dengan struktur, jabatan itu yang menyerupai struktur di dalam negara. Itu yang saya sebut tidak perlu diresahkan, karena partai politik juga begitu.

TVOne : Okelah secara institusi Al-Zaytun tidak terkait dengan NII. Tapi secara pribadi Syaykh itu pernah menjadi anggota NII. Terus yang kedua, saya analisa ke belakang isu-isu cuci otak yang dikaitkan dengan NII dan Al-Zaytun ini selalu menjelang pergantian tahun pelajaran, apakah ini merupakan indikasi supaya orangtua pada takut memasukkan anaknya ke sini (Al-Zaytun)?

Syaykh Al-Zaytun: Saya tadi sudah katakan bahwasanya organisasi yang menamakan Negara Islam Indonesia (NII) dalam sejarah itu pernah ada tahun 1949-1962. Setelah itu sudah berhenti, tidak ada. Pada ketika itu, saya ditanya "Anda (Syaykh) terkait apa tidak?"

Saya tidak pernah terkait dan tidak

TANAM POHON: *Menteri Agama Suryadharma Ali menanam pohon di kampus Al-Zaytun, Rabu, 11 Mei 2011*

pernah keluar. Tidak pernah mengikut dan tidak pernah keluar. Karena tidak pernah, dua-duanya saya jadikan satu. Saya tidak terkait dengan sejarah itu. Saya tidak pernah keluar karena tidak pernah masuk. Itu sudah saya berikan jawaban. Nah ditanya lagi dan disaksikan Menteri. Saya tidak akan menjawab lebih dari itu.

Wartawan: Kami perhatikan belakangan ini sangat besar informasi yang memojokkan Al-Zayun dan Syaykh Panji Gumilang, tapi Syaykh menanggapinya dengan santai. Apakah tidak ada rencana Syaykh untuk meng-clear-kan ini dengan cara menuntut balik misalnya?

Syaykh Al-Zaytun: Biasa-biasa saja. Kalau memang sudah tidak, tapi masih dikuyo-kuyo. Ya santai saja, tidak ada masalah. Tapi santai dalam arti, kita seperti ini tapi mempunyai pandangan ke depan yang lebih baik.

Kemudian apakah nuntut? Untuk apa menuntut, Indonesia ini perlu kerukunan. Nanti saling tuntut-menuntut, yang menang itu monyet. Lihat kucing mendapatkan daging, yang satu dipotong saja, nanti kita timbang. Indonesia ini memerlukan persatuan jangan ditutup oleh remeh-temeh seperti itu. Ke depan masih ada ramah-tamah dan ramah-mamah, bukan remeh-temeh.

Wartawan (untuk Menag)**:** Saya mendengar apresiasi Pak Menteri dengan Al-Zaytun. Adakah langkah Kementerian Agama untuk meng-clear-kan ini, paling tidak untuk membantu Al-Zaytun menyelesaikan masalah ini?

Menag SDA: Kita harus pilah kewenangan. Tidak semua merupakan kewenangan Kementerian Agama. Ada yang menuntut kepada Kementerian Agama, "Pak Menteri, NII dibubarkan saja dong." Itu bukan kewenangan Menteri Agama. Lalu saya menjawab, "NII itu tidak bisa dibubarkan karena itu organisasi tidak resmi, tidak berbadan hukum. Kalau tidak berbadan hukum apanya yang mau dibubarkan. Apanya yang mau dicabut, tidak ada. Itu organisasi di bawah tanah.

Dan Menteri Agama tidak punya kewenangan untuk membubarkan. Ada instansi yang lain. Tentu berdasarkan informasi dari intelijen, kepolisian, pengadilan, dan institusi lain yang terkait. Dari sisi Kementerian Agama, kalau kita temukan, misalnya, suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan ajaran yang bertentangan dengan UU dan agama, tentu Kementerian Agama memiliki peran agama di situ untuk melakukan pembinaan sampai dengan pencabutan izin. Kalau yang bersangkutan masih mengajarkan prinsip-prinsip pokok yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Tetapi kalau sudah sampai kepada ajaran-ajaran yang membahayakan keutuhan bangsa, maka itu bukan kewenangan Kementerian Agama lagi, tapi merupakan kewenangan aparatur keamanan. Jadi harus dipisahkan.

Nah, sama saja dengan sekarang mengenai maraknya aliran-aliran sesat di tengah masyarakat. Apa yang bisa dilakukan oleh Kementerian Agama? Yang bisa dilakukan adalah membentuk celah di tengah-tengah masyarakat maupun membentuk celah di lembaga-lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama agar tidak kemasukan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan undang-undang maupun agama, itu saja.

Oleh karena Kementerian Agama pada tanggal 12 Mei 2011 yang akan datang akan melakukan Rapimnas yang mengikutsertakan kanwil-kanwil seluruh Indonesia, rektor-rektor, ketua-ketua sekolah tinggi agama, seperti IAIN, UIN. Institut agama yang lain, seperti Kristen, Hindu, Budha, akan ikut serta dalam pelaksanaan Rapimnas. Di situlah kami akan menyampaikan kepada mereka agar menutup peluang, celah bagi masuknya ajaran-ajaran yang bertentangan. Tapi kalau itu sudah sampai makar, Kementerian Agama sudah tidak bisa masuk.

Bintang Indonesia: Saya menganalogikan Al-Zaytun itu, cantik dan lain-lain. Ada nggak tips untuk menghindar dari NII atau cuci otak agar masyarakat bisa terhindar dari pengaruhnya?

Syaykh Al-Zaytun: Supaya tidak dicuci otak. Kembalilah kepada ajaran. Kita selalu mengatakan Pancasila, Pancasila, Pancasila. Prakteknya tidak ada lima sila itu. Praktekkan. Al-Zaytun mempraktekkan itu. Kalau Berketuhanan yang Maha Esa, itu artinya orang beriman. Jangan menyakitkan sana-sini. Kalau Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Lah mbok hancur harga diri manusia ini. Wong kek wong, nggak usah mojokin wong. Wong itu di wonge, orang itu diorangkan. Kalau mau duduk kasih duduk.

Kemudian Persatuan Indonesia. Sudah bersatukah kita ini? Menanggapi begini saja, Pak Panji adukan, yang sana adukan. Dua-duanya adukan, iki wedhus opo kambing. Itu namanya adu domba, bukan Persatuan Indonesia. Ya kalau kita lakukan, Persatuan Indonesia.

Kemudian Kerakyatan, ada pemimpinnya kerakyatan itu. Hikmat kebijaksanaan wujudnya permusyawaratan dan perwakilan tadi. Kemudian usahanya apa? Mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nah itu obat. Itu tanamkan. Menanamkannya pada generasi muda. Darimana itu jalannya, di pendidikan itu.

Kalau sekolah-sekolah itu diadakan seperti ini, tidak ada itu bahasa cuci otak. Tidak ada bahasa-bahasa yang lain-lain. Itu akur. Karena apa? Itu ajaran Ilahi.

Namanya nilai-nilai dasar yang lima itu, ajaran Ilahi. Iman kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan sosial, itu ajaran Ilahi.

Wartawan: Apa benar bahwa Al-Zaytun itu dibekingi orang-orang kuat dalam tanda kutip. Kemudian pada tahun 2003 lalu mantan Kepala BIN Hendropriyono sempat mengunjungi Al-Zaytun. Kalau tidak ada apa-apanya untuk apa ia datang. Kemudian yang kedua, apakah Syaykh melihat ada motif di balik semua ini, sebab yang dikaitkan adalah Syaykh dan Al-Zaytun sendiri.

Syaykh Al-Zaytun: Sekarang yang jelas saja, kunjungan Pak Menteri Agama Republik Indonesia, ada apa pak? Jelas, lha Pak Hendropriyono, namanya tentara, badan intelijen, ia masuk-masuk ke sebuah tempat itu wajar saja. Gitu saja kok diusut-usut. Sekarang kita tanya pak polisi buat apa datang ke sini, kepala intelijen Polda Jawa Barat. Terus ditanyakan ada apa ini datang-datang ke Al-Zaytun, bantu apa ini. Janganlah begitu cara berpikir, adem-ayem saja.

Badan intelijen datang ke sini saja kok terus kait mengait sana ke mari. Yang adem-ayem saja jadi bangsa itu. Wajar saja toh, sebuah pendidikan dikunjungi. Setelah itu pulang. Sayonara, nyanyi-nyanyi, kalau akrab kan bagus. Nanti kalau kami bertentangan. Wah, Al-Zaytun bertentangan terus dengan alat negara bertentangan. Sekarang apik-apikan, wah apik-apikan. Ditanya, kok apik-apikan?

Motifnya: Iklas saja, gusti Allah ora turu (Allah itu tidak tidur). Hangkoro murko, lebur dining pangastuti. Kelakuan agar tetap tenteram, istiqomah.

Kompas: Setelah kunjungan ini, kira-kira apa follow up Kementerian Agama. NII Bapak bilang gerakan di bawah tanah, tidak terlihat seperti yang ada di permukaan. Apakah nanti ada upaya kelanjutan dari Kementerian Agama untuk meneliti lebih dalam, tidak hanya Al-Zaytun, tapi pondok pesantren lain yang diduga tersangkut NII. Artinya, apa yang tampak di depan kita belum tentu sesungguhnya itu. Apa upaya yang dilakukan, karena banyak juga yang selalu mengaitngaitkan, kenapa orang mengaitkan ini dengan NII pasti ada alasan di balik itu?

Menag SDA: Kalau soal NII sebagai gerakan bawah tanah, itu bukan urusan Kementerian Agama. Itu urusan bidang keamanan, karena Kementerian Agama tidak memiliki kompetensi untuk mengejar NII sampai ke bawah tanah.

Oleh karenanya, saya kemari ini dalam rangka menemukan ada apa sebetulnya. Kok ribut nya luar biasa. Termasuk saya mengkritisi hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan dan pendidik dan anak didik pendidikan agama Islam di sekolah meningkat intoleransinya. Lalu

Menteri Agama Suryadharma Ali bersama rombongan dan Syaykh AS Panji Gumilang berfoto bersama di depan kediaman dan kantor Syaykh

saya tunda yang melakukan penelitian, bagaimana cara Anda meneliti. Mengapa yang diteliti hanya guru Islam, mengapa tidak diteliti guru dari agama dan anak dari agama lain.

Kalau yang diteliti misalnya komunitas agama Islam. Kalau mereka ditanya, setujukah Anda kalau masjid didirikan di sini. Saya yakin jawabannya tidak setuju. Karena jawabannya tidak setuju, maka kesimpulan peneliti terjadi intoleransi masyarakat desa anu, kecamatan desa anu terhadap agama tertentu. Tapi itu kesimpulannya padahal, memang masyarakat tidak dihitung. Orang menolak masjid dibangun, itu belum tentu menolak karena agamanya. Tetapi mungkin saja menolak karena brisiknya, jam tiga speaker sudah bunyi. Jadi ini penelitian juga harus otentik.

Kalau yang diteliti apakah anak kelas satu. Kelas satu, ia bilang apa kalau ia masuk di bulan Juli, diteliti di bulan Agustus, kemudian anak itu menjadi radikal, betapa hebatnya penelitian itu. Betapa hebatnya guru-guru itu, pakai metode apa ia dalam dua bulan membuat anak itu menjadi radikal. Pendidikan anak di sekolah cuma dua jam seminggu. Dua belas minggu itu adalah 2x45 menit. Jadi ini harus diberi sistem. Saya katakan kepada peneliti, Al-Quran saja bisa berbeda tafsir, apalagi hasil penelitian.

Jadi ini memang saya sedang mencari ada apa di balik ini. Jadi ini 'kan nggak ada adil. Coba anda teliti di komunitas Islam tentang intoleransi. Harus teliti juga di komunitas lain. Dengan demikian kita buat kesimpulan yang menyeluruh.

Kalau kita meneliti, sama seseorang dimana keluarga pada umumnya itu memiliki keluarga yang tunggal agama. Satu keluarga bisa saja semuanya, contoh Kristen saja semuanya. Itu tentu berbeda hasilnya dengan keluarga yang berasal dari Sumatera Utara, NTT, Maluku, itu akan berbeda. Karena umumnya di daerah-daerah itu, biasa kalau dalam satu keluarga itu ada Kristen, Islam, Hindu, itu biasa. Dan di dalam keluarga seperti itu, toleransi pasti lebih tinggi. Jadi, peneliti harus cermat jangan sampai melakukan penelitian lalu hasilnya bias.

Kompas: Merujuk pada penellitian MUI, lembaga itu menganjurkan pergantian pimpinan Al-Zaytun, bagaimana pendapat Bapak (Menag)?

Menag SDA: Bisakah hasil penelitian itu dijadikan legalitas untuk mengganti pimpinan suatu organisasi. Siapa yang memiliki kewenangan untuk mengganti atau siapa yang bisa mengganti suatu pimpinan sebuah organisasi? Kemudian apakah di dalam proses, misalnya, kalau kita sebutkan bahwa guru Al-Zaytun terkait dengan NII. Apakah tidak ada proses lain? Menurut saya, harus ada proses lain, yaitu pembuktian, apakah betul-betul yang bersangkutan terbukti terkait dengan organisasi negara Islam.

Wartawan: Jadi menanggapi hasil penelitian dari MUI, jika memang ada, yang ada di pendidikan sekarang sebaiknya dilakukan penelitian terlebih dahulu?

Menag SDA: Perlu ada pembuktian. Tapi apa yang disebutkan dan apa yang ditanyakan. Tadi ada merah putih, nyanyi lagu kebangsaan. Tidak ada fanatisme sempit di sini, tidak ada. Saya tidak melihat ada fanatisme sempit di sini!

Wartawan: Tadi Bapak sangat mengapresisi Al-Zaytun dan Syaykh, apa Bapak tidak takut di persalahkan orang di luar sana?

Menag SDA: Apa yang saya lihat, itu yang saya sampaikan, kemudian itu menjadi kesan bagi saya. Itu harus saya katakan. Sekarang apakah Anda menginginkan saya membuat *statement* bahwa Al-Zaytun ada terkait dengan NII, mau begitu? Saya tidak melihat adanya tanda-tanda itu. Seperti tadi saya sebutkan, di sini tidak ada fanatisme sempit. ■ **BI**

Hendak Dibawa Kemana Intelijen

Rancangan Undang Undang Intelijen yang memuat pemberian wewenang penyadapan dan penahanan kepada intelijen, rawan penyalahgunaan. Ngototnya pemerintah menyelesaikan RUU ini dicurigai beberapa pihak karena pemerintahan saat ini punya niatan tersembunyi.

Di tengah sorotan publik terhadap kinerja intelijen nasional terkait kasus aktivis Munir, kasus anarkis berbau agama, kasus teror, dan kasus lainnya, juga di tengah semakin tingginya penghargaan masyarakat dunia terhadap hak azasi manusia, pemerintah Indonesia dengan alasan keamanan nasional mengusulkan pemberian wewenang yang makin luas kepada badan intelijen, seperti kewenangan untuk melakukan penyadapan tanpa izin pengadilan, melakukan penangkapan dan penahanan dengan dalih melakukan pemeriksaan intensif.

Usulan itu termaktub dalam rancangan undang-undang (RUU) Intelijen yang kini sedang dibahas DPR bersama pemerintah. Dalam RUU Intelijen ini, juga diusulkan memberi kewenangan koordinasi pada Badan Intelijen Negara (BIN). Selanjutnya, BIN berkoordinasi dengan kementerian-kementerian.

Alasan pemerintah sendiri mengusulkan kewenangan istimewa ini adalah karena aparat kerap tidak bisa mengantisipasi gangguan keamanan seperti aksi teroris secara dini karena terhambat oleh belum adanya payung hukum atau aturan yang memperbolehkan aparat, dalam hal ini intelijen, untuk melakukan penyelidikan awal terhadap sebuah kasus yang sebenarnya bisa diindikasikan sebagai sebuah awal dari aksi gangguan keamanan. Sebab, jika petugas melakukan pemeriksaan awal seperti penyadapan dan pemanggilan sebelum bukti awal mencukupi sesuai KUHP, petugas akan dianggap telah melakukan pelanggaran HAM.

Sebaliknya, karena dianggap rawan penyimpangan dan juga memperhatikan kinerja intelijen selama ini yang dianggap lebih condong membela kepentingan penguasa dibanding kepentingan negara, RUU Intelijen ini mendapat penolakan dari masyarakat luas.

Pengamat intelijen, Suripto, misalnya berpendapat bahwa bukan undang-undangnya yang lebih penting tapi kultur dan mindset dari intelijen sendiri. “Yang jauh lebih penting bukan Undang-undang tapi mengubah kultur dan mindset lamanya. Dari yang semula main tangkap menjadi lebih profesional,” ujarnya dalam diskusi Polemik Trijaya bertajuk ‘Mengkritik RUU Intelijen’ di Warung Daun, Jl Cikini Raya, Jakarta Pusat, 26/3/2011 lalu.

Menurut Suripto, sikap lama intelijen negara itu adalah bekerja atas dasar kepentingan penguasa, bukan berdasar kepentingan negara. Pasca reformasipun sikap lama itu masih dipakai lembaga intelijen.

Anggota Komisi I DPR dari Fraksi PAN, Teguh Juwarno juga mengatakan fraksinya menolak usulan pemerintah agar BIN diberi kewenangan untuk melakukan penangkapan dan penahanan karena fraksinya khawatir kewenangan tersebut nantinya disalahgunakan sehingga berpotensi pada terjadinya pelanggaran HAM.

Direktur Program Imparsial Al Araf dalam jumpa pers di Jakarta,10/4/2011 juga mengatakan, bahwa RUU Intelijen bertentangan dengan sejumlah undang-undang, yakni KUHAP, UU Kebebasan Informasi Publik, UU Terorisme, UU Hak Asasi Manusia, serta UU Pers dan Konstitusi. Selain itu, RUU Intelijen juga menurutnya belum sepenuhnya mengakomodasi peraturan lain yang penting untuk dipertimbangkan, khususnya konstitusi.

RUU Intelijen disebut bertentangan dengan KUHAP terkait dengan kewenangan penangkapan. KUHAP mengatur kewenangan penangkapan ada di tangan penegak hukum, khususnya polisi, dan didampingi pengacara. Penangkapan diketahui keluarga dan dilaporkan kepada ketua RT serta masa penangkapan 1 x 24 jam. Sementara RUU Intelijen mengatur bahwa pemeriksaan intensif bisa dilakukan intelijen negara ataupun intelijen militer tanpa didampingi pengacara dan diketahui keluarga serta ketua RT setempat. Tindakan itu bisa dilakukan dalam 7 x 24 jam. “Itu berarti RUU Intelijen melegalisasikan penculikan,” ujar Al Araf.

Pertentangan dengan RUU Terorisme terdapat dalam kewenangan menyadap, yakni Pasal 31 UU Nomor 15 Tahun 2003 tentang Terorisme yang menyatakan, berdasarkan bukti permulaan yang cukup, penyadapan oleh penyidik hanya dapat dilakukan atas perintah ketua pengadilan negeri. Sementara di dalam RUU Intelijen dinyatakan, penyadapan yang ditujukan kepada pelaku teroris tidak memerlukan izin pengadilan. “Penyadapan tanpa batas, yakni tanpa mekanisme baku, bertentangan dengan konstitusi dan UU Hak Asasi Manusia yang mengakui hak privasi warga negara,” kata Al Araf

Sedangkan Komisioner Komnas HAM Ridha Saleh menyatakan, setuju wewenang penyadapan dimiliki badan intelijen, namun perlu ada pengawasan. Ridha pun mewanti-wanti perlunya ada mekanisme serta aturan yang jelas untuk mengawasi kewenangan itu. Secara berkala juga menurutnya harus ada yang memonitor seluruh penyadapan yang dilakukan intelijen.

Sementara itu, anggota Komisi I DPR dari F-KB, Effendy Choirie, juga menyebut bahwa Komisi I DPR telah mengusulkan pembentukan Komisi Pengawasan Intelijen diatur dalam RUU Intelijen Negara. Adapun tugas Komisi Pengawasan Intelijen itu adalah mengawasi kinerja lembaga-lembaga intelijen. “Anggota Komisi Pengawasan Intelijen itu berasal atas anggota Komisi I lintas-fraksi dan disumpah oleh negara. Jadi, selain disumpah sebagai anggota dewan, mereka juga akan disumpah menjadi Komisi Pengawas Intelijen,” tegas Effendy Choirie, 24/3 lalu.

Selain Komisi Pengawas, Komisi I DPR juga disebut akan mengusulkan agar Kepala BIN tidak semata-mata diangkat oleh presiden, tetapi juga harus mendapatkan persetujuan dari dewan.

Sementara Koalisi Lembaga Bantuan Hukum (Koalisi LBH) menilai, kewena-

ilustrasi: sonny p

ngan penangkapan, penahanan, dan penyadapan dalam RUU Intelijen ini telah membajak sistem peradilan pidana. Menurut anggota Koalisi, Alex Argo, kewenangan itu timbul karena belum selesainya draf revisi Rancangan KUHAP. Alex menjelaskan, dalam Rancangan KUHAP, itu penyidiklah yang berwenang melakukan penangkapan.

Seiring dengan itu, Koalisi LBH mendesak pemerintah segera merampungkan draf revisi Rancangan KUHAP, serta segera memasukkan draf rancangan itu ke parlemen. "Agar proses legislasi dapat segera dimulai," ujar Alex.

Perwakilan dari LBH Jakarta, Restaria Hutabarat menilai, kurangnya koordinasi antarlembaga negara menjadi penyebab terhambatnya Rancangan KUHAP, padahal usulan Rancangan KUHAP sudah bergulir sejak 1999.

Hal senada juga disampaikan oleh Totok Yuliyanto, aktivis Komite untuk Pembaharuan Hukum Acara Pidana (KuHAP). Menurutnya, berbagai kelemahan yang tersimpan dalam RUU Intelijen merupakan buntut tidak selesainya RUU KUHAP.

"RUU Intelijen memberi wewenang kepada intelijen untuk menangkap, menahan, menyadap. Jelas ini pembajakan sistem peradilan pidana yang diatur dalam KUHAP. Sebab, jalan pembaruan hukum acara pidana yang telah digulirkan lebih dari 30 tahun masih buntu. Ini ironis," kata Totok kepada wartawan di kantor LBH Jakarta, Jl Diponegoro 74, Jakarta Pusat, Minggu (3/4/2011).

Seharusnya, menurut KuHAP, pemerintah dan DPR terlebih dahulu mensahkan RUU KUHAP. Sebab, bila payung besarnya telah selesai digarap, maka 'RUU kecil-kecil' yang bersifat khusus dan sektoral akan mudah diawasi supaya tidak melanggar koridor hukum yang lebih besar.

Lebih jauh menurut Komite yang terdiri dari LBH Jakarta, PBHI, Elsam, LBH Apik, dan PBH Peradi itu, kewenangan intelijen menangkap dan memeriksa siapa saja yang dicurigai membahayakan keamanan negara, sangat rawan penyelewengan dan melanggar HAM. Aturan di dalam RUU Intelijen itu bisa menjadi dalih hukum untuk membenarkan tindak penculikan warga negara. "Pemberian kewenangan itu melegalisasi penculikan dalam RUU Intelijen mengingat kerja intelijen tertutup dan rahasia. Kewenangan menangkap mengancam hak asasi manusia dan merusak criminal justice system," kata Totok.

Direktur Eksekutif Institute for Defence Security dan Peace Studies (IDSPS) Mufti Makarim bahkan menuding pemerintah sengaja mendesak pengesahan RUU Intelijen ini demi Pemilu 2014. "Yang pertama terpikir adalah BIN disiapkan untuk pemilu 2014, untuk menjamin kepentingan pemerintah," ujar Mufti dalam diskusi di kantor Imparsial, 29 Maret 2011.

Menurutnya, naskah versi pemerintah ternyata lebih "keras" ketimbang rancangan parlemen. Naskah itu condong berat pada perluasan kewenangan BIN yang ditempatkan sebagai alat negara dan bekerja di bawah kepentingan pemerintah.

Menanggapi tudingan seperti itu, politisi PDIP, TB Hasanuddin memilih diplomatis. "Saya tidak mau suudzon (berburuk sangka), tapi konsep RUU ini harus sesuai dengan era demokrasi yang menjunjung tinggi hak asasi setiap manusia di Republik ini," tuturnya.

Sedangkan Koordinator Peneliti Imparsial Bhatara Ibnu Reza berpendapat, masyarakat justru harus berburuk sangka pada rancangan beleid itu. Sebab menurutnya, tak pernah tampak niatan baik dari pemerintah dalam proses penyusunan naskah tersebut.

Di lain pihak, Kepala BIN, Sutanto justru mengatakan bahwa RUU Intelijen akan semakin membatasi gerak BIN, namun pembatasan itu semata-mata disesuaikan dengan iklim hukum dan demokrasi. Ia mengatakan, RUU ini dimaksudkan agar ada rambu-rambu yang mengatur kewenangan BIN. "Tindakan harus terukur untuk kepentingan tugas. Kalau ada penyimpangan tentu ada sanksi. Karena itu dibuat UU ini supaya langkah-langkah intelijen menjunjung demokrasi, HAM dan hukum," ujarnya.

Terkait kekhawatiran terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh BIN, Sutanto mengatakan bahwa BIN tidak akan menangkap orang dan menginterogasinya. Jika memang diperlukan pencegahan, maka BIN akan menyerahkannya ke kepolisian. "Intelijen tidak ingin menangkap dan memeriksa sendiri. Batasan intelijen terukur, menjunjung tinggi HAM, jadi tidak sewenang-wenang menangkap, menahan orang. Tapi tindakannya di aparat penegak hukum," ucapnya.

Namun demikian untuk kondisi tertentu, kata Sutanto, BIN tetap bisa bertindak melakukan penangkapan. "Misalnya intelijen mendeteksi di perbatasan ada pelaku teror, separatis atau subversif, kan tidak mungkin menunggu polisi. Kalau mendadak, tangani dulu, kemudian kita serahkan pada kepolisian. Penahanan dan pemeriksaan sesuai aturannya," ucapnya. Sementara soal penyadapan, Sutanto mengapresiasi keinginan DPR untuk mengaturnya dalam RUU Intelijen.

Sejalan dengan argumen Sutanto, secara terpisah Ketua Komisi I DPR dari F-PKS Mahfudz Siddiq menyatakan, melalui UU intelijen, DPR ingin memastikan bahwa seluruh fungsi dan operasi intelijen memiliki payung hukum. "Dengan demikian, kerja intelijen menjadi kerja yang bisa dipertanggungjawabkan secara politik dan secara hukum," ujarnya. "Dan kita ingin juga memastikan institusi dan fungsi intelijen tidak lagi bisa disalahgunakan oleh kekuasaan," sambungnya.

■ JK

Gedung Baru DPR: "Retak

Retak sebelum berdiri, begitu gambaran rencana pembangunan gedung baru DPR. Sejak dipublikasikan, rencana pembangunan ini sudah banyak mendapat penolakan. Bukan hanya lantaran biayanya yang sangat besar, tapi juga desain dan proses perencanaannya. Protes mengalir mulai dari masyarakat umum, LSM, akademisi, tokoh lintas agama, bahkan oleh sebagian anggota DPR sendiri. Presiden SBY juga sudah mengisyaratkan penundaan. Persoalan bahkan masuk ke ranah hukum, tapi pembangunan tampaknya tidak terbendung lagi.

Maket gedung baru DPR RI yang banyak dipersoalkan

Habis akal, demikian tampaknya perasaan bangsa ini saat baru-baru ini berhadapan dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang ngotot membangun gedung baru. Walau banyak yang keberatan dengan pembangunan tersebut, sebagian besar anggota dewan tetap ngotot meneruskannya. Publik pun bertanya-tanya, ada apa sebenarnya yang terselib di balik rencana pembangunan ini. Sebab, jika untuk meningkatkan kinerja, bukankah anggota dewan periode ini sebenarnya tidak bisa lama bahkan mungkin tidak sempat menggunakan gedung baru tersebut? Sebab, dihitung dari pertengahan 2011 ini, masa kerja DPR periode 2009-2014 ini hanya tinggal kira-kira 3,5 tahun lagi, padahal jangka waktu pembangunan gedung baru tersebut belum bisa dipastikan.

Seperti diberitakan, di tengah semakin memuncaknya penolakan masyarakat terhadap pembangunan gedung baru DPR, Pimpinan dewan pada sidang paripurna tanggal 8 April 2011 "memaksa" memutuskan untuk melanjutkan pembangunan gedung baru berlantai 36 dengan desain berbentuk huruf 'U' terbalik senilai Rp 1,138 triliun tersebut. Disebut "memaksa", karena Partai Gerindra dan PAN sejak awal tidak menyetujui rencana tersebut, PIDP juga belakangan menyatakan ketidaksetujuannya. Namun pimpinan sidang yang ketika itu dipimpin Priyo Budi Santoso dengan agak buru-buru mengetukkan palu sidang tanda perdebatan tentang gedung baru itu selesai. Pimpinan Dewan tidak bersedia lagi mendengarkan interupsi dari anggota fraksi-fraksi itu, Fraksi Partai Gerindra dan Fraksi PIDP yang merasa kesal akhirnya melakukan walk out.

"Sikap kami tegas, ini forum anggota. Lalu, kami sudah menyatakan sikap. Dalam rapim sudah kami sampaikan minta menunda, tapi tak disampaikan. Lalu klausul laporan BURT tentang pembangunan gedung kami minta ditunda, tapi diteruskan. Ya sudah, sekarang terserah," kata Ketua Fraksi PDI-P Tjahjo Kumolo menjelaskan sikap partainya kenapa walk out.

Sekretaris Fraksi Gerindra, Edhy Prabowo juga mengatakan suasana rapat sudah tidak kondusif lagi dengan keputusan yang tidak memperhatikan aspirasi rakyat. Rencana pembangunan gedung baru terus dilanjutkan sementara masyarakat masih tak sepakat. "Kita kan sudah sampaikan sekali lagi ini bukan manuver. Kita hanya sampaikan gedung tak urgent. Ruangan ini bukan tak baik, kami nyaman dengan ini tinggal tuntutan kinerja apa. Dasar kinerja yang diharapkan rakyat apa? Kerja baik dan menerima aspirasi mereka kan. Di situ kita diuji. Kita sudah ngotot, kami WO (walk out) tentang anggaran masalah gedung," ujarnya.

Sebelumnya, kritik dan penolakannya berdatangan dari berbagai pihak. Lembaga Advokasi Hukum Indonesia Raya Partai Gerindra (Laskar Gerindra) bahkan telah menggugat rencana pembangunan tersebut ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Senin 4 April 2011.

Sejumlah LSM yang tergabung dalam Koalisi Masyarakat Sipil Tolak Gedung DPR juga mensomasi DPR. Pada 7 April 2011, koalisi ini mengirimkan sekitar 500 lembar somasi dari masyarakat kepada DPR. Melalui somasi itu, mereka meminta DPR membatalkan rencana pembangunan gedung baru DPR dan meminta maaf kepada masyarakat. Ketika itu, Kurnia Palma dari Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia menuturkan, jika somasi itu tidak ditanggapi, mereka akan melakukan penyelesaian secara hukum dengan mengajukan citizen lawsuit (gugatan oleh warga negara terhadap penyelenggara negara).

Karena somasi mereka tidak ditanggapi, ancaman itupun benar-benar dibuktikan. Senin (11/4/2011), Koalisi Civil Society Organization (CSO) APBN untuk Kesejahteraan Rakyat, yakni yang terdiri dari: Fitra, Perkumpulan Prakarsa, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), Generasi Muda Kesatuan Penerus Perjuangan Republik Indonesia, Publish What You Pay Indonesia, Serikat Buruh Indonesia Jabodetabek, ASSPUK, serta perorangan, mendaftarkan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Gugatan ditujukan kepada 13 pihak, yakni Marzuki Alie sebagai tergugat pertama dan kedua dalam kapasitasnya sebagai Ketua DPR dan Ketua BURT DPR. Kemudian tergugat ketiga, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, tergugat keempat Menteri Keuangan RI, dan tergugat kelima hingga ke-13 adalah para ketua fraksi di DPR.

Para tergugat dinilai melakukan kerugian terhadap hak-hak publik karena penggunaan dana APBN lebih memprioritaskan untuk pembangunan gedung DPR daripada untuk kesejahteraan masyarakat miskin.

Khusus alasan menggugat presiden SBY, Koordinator Investigasi dan Advokasi Sekretaris Bersama Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra)

foto: repro

k" Sebelum Berdiri

n.

Uchok Sky Khadafi menyatakan karena Presiden Yudhoyono dianggap punya kewenangan untuk menghentikan rencana pembangunan gedung baru itu.

Berbeda dengan Koalisi CSO, aktivis Indonesian Coruption Watch (ICW) menolak pembangunan gedung baru DPR dengan berunjuk rasa di halaman Gedung DPR/MPR-RI, Kamis (7/4/2011). Menurut ICW, gedung baru tersebut hanya merupakan pemborosan

Dari kalangan akademik, Ketua Forum Rektor Indonesia Eko Budihardjo bersama sejumlah pakar dari Universitas Diponegoro (UNdip) di Semarang, (10/4) juga menentang pembangunan gedung baru DPR. "Karena Pak Marzuki (Ketua DPR Marzuki Alie) bilang hanya orang-orang pintar yang bisa diajak membicarakan masalah ini, maka kami berbicara dan menyatakan sangat keberatan dengan pembangunan gedung baru DPR tersebut," ujar Eko Budihardjo menanggapi ucapan Marzuki Alie yang sebelumnya pernah mengatakan bahwa hanya orang-orang pintarlah yang bisa diajak membicarakan masalah pembangunan gedung baru tersebut.

Mengenai desain, Eko juga mengatakan, desain arsitektur gedung baru DPR yang mirip dengan gedung Grand Arch di Paris dan gedung kongres di Cile tersebut tidak menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa. Jika ingin membangun gedung rakyat, seharusnya gedung tersebut menurutnya dekat dengan rakyat. "Seharusnya ada *sense of pride*, seperti kita bangga punya Stadion Gelora Bung Karno dan Monas. Kalau ikut model negara lain, di mana kreativitas arsitek kita," ujarnya.

Selain itu, Ketua Program Doktor Teknik Arsitektur dan Perkotaan Undip, Prof. Dr. Ir. Sugiono Soetomo juga mempertanyakan proses pembangunan gedung yang tidak transparan, terutama dari prosedur. Selain diduga tidak melewati Tim Penasihat Arsitektur Kota, konsultasi publik juga disinyalir tidak dilaksanakan seperti layaknya membangun gedung-gedung besar.

Selain para akademis dan LSM, sejumlah tokoh lintas agama juga turut angkat bicara menolak pembangunan ini. Badan pekerja tokoh lintas agama Dedi Julianto di Maarif Institute, Jakarta, (5/4/2011) menilai, Ketua DPR Marzuki Alie hanya mementingkan kebutuhan kelompoknya, tanpa melihat terlebih dahulu situasi di masyarakat yang sebagian besar menolak pembangunan tersebut. Menurutnya, akan lebih baik jika dana pembangunan tersebut digunakan untuk memperbaiki infrastruktur yang saat ini masih jauh dari kelayakan. "Saudara Marzuki Alie tidak pernah melihat kondisi yang ada di masyarakat saat ini. Lebih baik kan dana itu digunakan untuk membangun sekolah-sekolah yang rusak," ujarnya.

Sejalan dengan pernyataan Dedi Julianto, Koalisi Masyarakat Sipil Tolak Gedung Baru DPR juga menyatakan hal yang sama. "Apabila anggaran gedung DPR senilai Rp1,138 triliun digunakan untuk pembangunan sekolah, setidaknya dapat membangun sebanyak 32.000 gedung sekolah yang baru," kata Emerson Yuntho, (12/4/2011).

Terus menerus dikritik, Marzuki Alie sempat berdalih dengan menyatakan bahwa rencana itu sebenarnya sudah diwacanakan oleh anggota DPR periode 2004-2009. Namun menanggapi dalih itu, sejumlah anggota DPR 2004-2009 yang tergabung dalam tim penyusun rancangan Kompleks Parlemen RI membantahnya. Mantan Ketua Tim Pengarah Penyusunan Grand Design Kompleks Parlemen RI Darul Siska bahkan mengatakan Marzuki telah memfitnah karena mereka sama sekali tak pernah merekomendasikan pembangunan gedung baru.

Menurut mantan politisi Golkar ini, pada Februari 2006 DPR membentuk Tim Kajian Peningkatan Kinerja DPR RI. Khusus bidang sistem pendukung, tim menyepakati rencana penyelenggaraan Sayembara Grand Design Kompleks Parlemen RI, bukan rencana pembangunan gedung baru.

Menanggapi saling sangkal ini, Wakil Ketua DPR Pramono Anung mengatakan, pimpinan DPR RI saat ini, termasuk dirinya, adalah yang bertanggung jawab terhadap keputusan terus atau tidaknya rencana pembangunan gedung baru DPR. Pramono menilai, DPR saat ini tidak perlu menggugat kembali pertanggungjawaban DPR RI periode 2004-2009 untuk menentukan putusan. "Gagasan pembangunan gedung baru memang berasal dari periode sebelumnya, tetapi keputusan melaksanakan pembangunan gedung baru diputuskan oleh DPR periode sekarang. Jadi, apa pun yang terjadi, DPR sekarang harus belajar bertanggung jawab. Tidak perlu membawa-bawa DPR periode lalu," katanya.

Mungkin karena melihat ngototnya pimpinan DPR untuk membangun gedung baru ini, belakangan beredar rumor adanya pemberian suap terhadap anggota Dewan, makanya DPR tetap memutuskan melanjutkan pembangunan. Bahkan tanda jadi pun disebut-sebut sudah dibagikan kepada fraksi-fraksi di DPR.

Sedangkan Sekretaris Fraksi PPP DPR Romahurmuziy menduga, ngototnya pimpinan DPR membangun gedung baru ini karena pimpinan DPR khawatir dituduh melakukan tindak pidana korupsi jika pembangunan dibatalkan. Hal ini terkait dengan pertanggungjawaban dana sekitar Rp 9 miliar yang sudah dikeluarkan dalam persiapan pembangunan gedung tersebut.

Indikasinya, Romahurmuziy mengatakan, saat rapat konsultasi pimpinan DPR dengan pimpinan fraksi dan BURT, pimpinan DPR sempat mempertanyakan bagaimana mempertanggungjawabkan uang sekitar Rp 9 miliar yang telah dikeluarkan jika rencana dibatalkan atau diulang dengan sayembara, "Dalam administrasi kenegaraan, jika uang sudah dikeluarkan, tetapi rencana dibatalkan, pengeluaran itu dapat disebut sebagai korupsi. Ini yang dikhawatirkan," jelas Romahurmuziy, Selasa (12/4).

Hingga berita ini diturunkan, sidang gugatan terhadap pembangunan gedung ini masih berlanjut di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, namun belum sampai pada keputusan. ■ **MS**

Secara umum DPRD sepakat memberlakukan PT pada DPR dan DPRD.

PT Untuk DPRD

Menaikkan parliamentary treshold (PT) pada RUU Pemilu menjadi 3-5 persen dari sebelumnya hanya 2,5%, serta memberlakukannya secara nasional diperkirakan akan membunuh banyak partai kecil.

Di tengah kejaran waktu menjelang Pemilu 2014, DPR sedang mematangkan draf revisi RUU Pemilu Legislatif. Kelak setelah rampung dan dinyatakan sebagai RUU inisiatif DPR, pembahasan akan dilakukan bersama pemerintah. Tapi selagi di tangan DPR, beberapa hal seperti batasan syarat masuk parlemen atau parliamentary treshold (PT) dan aturan teknisnya masih mendapat pambahasan alot.

Setelah cukup lama jadi perdebatan, Badan Legislasi (Baleg) dalam rapatnya akhir Maret 2011, menetapkan PT dalam draf revisi RUU Pemilu Legislatif sebesar tiga persen. Besaran itu tentu belum final karena masih harus dibawa ke rapat paripurna. Tapi, walau belum final, secara umum dewan sepakat akan memberlakukan PT secara nasional, yakni mulai dari DPR hingga DPRD.

Jika aturan tersebut jadi dilaksanakan, bisa dipastikan bahwa proses penghitungan dan formasi hasil Pemilu 2014 akan berbeda dari Pemilu 2009. Sebab seperti diketahui, dalam pemilu 2009 lalu, sesuai UU No.2/2008 tentang Pemilu Legislatif, PT hanya diberlakukan pada tingkat pusat atau level DPR RI dengan besaran 2,5 persen. Konsekuensi dari aturan itu, hanya partai politik (parpol) yang perolehan suaranya secara nasional mencapai 2,5 persen sajalah yang bisa mengikuti proses penghitungan kursi DPR, sehingga hanya sembilan parpol-lah yang berhak mendudukkan wakilnya di Senayan sebagaimana adanya sekarang ini. Konsekuensi lain dari aturan tersebut, sekarang ditemui adanya parpol yang memiliki kursi di DPRD provinsi, kabupaten dan kota, tapi tidak punya kursi di DPR.

Walau umumnya sepakat memberlakukan PT secara nasional, namun anggota dewan dan publik masih berbeda pendapat soal teknis pemberlakuannya. Di satu pihak, sebagian menghendaki cukup satu hitungan PT untuk semua jenjang lembaga legislatif. Artinya, penghitungan PT cukup secara nasional tapi berlaku hingga DPRD. Jadi jika satu parpol sudah dinyatakan lolos di tingkat pusat, baru suara untuk anggota DPRD-nya kemudian dihitung. Namun, jika satu parpol dinyatakan tidak lolos di tingkat pusat, maka di tingkat daerah pun otomatis ikut gugur. Artinya, suara untuk calon anggota DPRD parpol itu tidak perlu lagi dihitung. Dengan demikian, hanya parpol yang lolos PT nasional atau memiliki kursi DPR RI-lah yang memungkinkan memiliki anggota DPRD.

Pandangan ini banyak diusulkan oleh politisi dari Partai Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Golkar (PG), dan beberapa pengamat. Ketua Fraksi Partai Demokrat Jafar Hafsah misalnya, dengan tegas berpendapat kalau anggota DPR pusat tidak ada, maka daerah juga tidak ada. Hal itu menurutnya penting untuk penguatan sistem presidensial. Dengan begitu, partai juga menjadi lebih terstruktur. Wakil Ketua Baleg dari Fraksi PKB Ida Fauziah juga sependapat dengan Jafar, hal itu menurutnya untuk menjaga efektivitas pemerintahan.

Sementara anggota Baleg dari F-PG, Basuki Tjahaya Purnama yang juga sependapat dengan Jafar dan Ida memberi alasan, pemberlakuan PT secara nasional bertujuan menyederhanakan partai di parlemen serta untuk menjaga hubungan antara DPRD kabupaten/kota, dan DPRD provinsi dengan pusat. “Bagaimana mau bicara satu jaringan kalau di DPR-nya tidak punya kursi,” ungkapnya.

Sejalan dengan pendapat tiga politisi di atas, pengamat politik dari LSI, Burhanuddin Muhtadi juga mengapresiasi upaya penyederhaan partai dengan cara memberlakukan PT dari tingkat nasional hingga daerah. Menurutnya, dari hasil survei yang ada, sebagian besar masyarakat menginginkan ada sistem kepartaian yang sederhana. Di samping itu, dia mengatakan, banyak partai kecil di daerah justru menggunakan suara mereka di DPRD I dan II sebagai sarana transaksi untuk melancarkan kepentingan sendiri.

Bereda dengan pendapat di atas, beberapa politisi dan pengamat lain menghendaki penerapan PT secara berjenjang. Artinya, untuk DPR patokannya adalah perolehan suara parpol di level nasional. Selanjutnya untuk DPRD Provinsi mengacu kepada perolehan suara parpol di level provinsi. Begitu juga untuk tingkat DPRD Kabupaten dan DPRD Kota. Artinya, di setiap level ada penghitungan tersendiri.

Arif Wibowo. anggota Baleg dari F-PDIP misalnya, tidak sepakat kalau pemberlakuan PT secara nasional dimaknai hanya parpol yang lolos PT nasional atau memiliki kursi DPR yang bisa mengikuti penghitungan kursi DPRD karena pluralisme dan minoritas menurutnya harus diakomodasi.

Direktur Eksekutif CETRO Hadar Navis Gumay juga mendukung penerapan PT secara berjenjang. Alasannya, karena secara riil pola politik nasional dan daerah itu berbeda. Bahkan, antar daerah saja variasinya berbeda -beda. Saat ini, ada parpol yang punya kursi di DPRD provinsi, kabupaten, dan kota, namun tidak punya kursi di DPR. Begitu juga sebaliknya. Hal itu menurutnya terjadi karena dalam pemilu, pilihan pemilih tidak linier. Untuk DPR bisa memilih caleg dari parpol A misalnya, sedangkan DPRD mencoblos caleg dari parpol B.

Terkait angka PT sendiri, Arif Wibowo mengatakan, pilihannya ada dua, yakni sama rata 3 persen atau semakin ke bawah semakin kecil. Misalnya, jika PT DPR kelak disepakati 5 persen, maka PT DPRD Provinsi 4 persen dan PT DPRD Kabupaten/Kota 3 persen. Sementara Hadar Navis Gumay berpendapat agar PT untuk DPRD dan untuk DPR tidak disamakan.

■ **MS**

foto: repro

Pendeta Priest Depari

Kita di Ponpes atau Jerusalem?

Kampus Al-Zaytun yang hijau tampak dari atas Al-Islah.

Lima puluhan orang anggota Perhimpunan Pengusaha Kristiani se Jabodetabek berkunjung ke Kampus Al-Zaytun, Rabu 20 April 2011. Terjalin silaturahim yang amat bersahabat. Paradigma berubah total. Kita di Ponpes Al-Zaytun atau di Jerusalem?

Untuk mengetahui latar belakang, manfaat dan tindak lanjut kunjungan tersebut, Ch. Robin Simanullang dan Marjuka Situmorang dari *Majalah Berita Indonesia* mewawancarai Pendeta Priest Depari sebagai penggagas kunjungan itu. Wawancara berlangsung di Gedung Thamrin City Lt.6, Jalan Thamrin Boulevard No.1 Jakarta Pusat, Senin 25 April 2011. Berikut petikannya.

Bagaimana pertama sekali Anda mengenal Al-Zaytun?

Pertama sekali saya tertarik ke sana, ke Al-Zaytun itu, karena mendapat informasi kontroversial, di antaranya bahwa Al-Zaytun itu pusat pelatihan teroris. Nah, itu menarik buat saya. Pingin dialog, bagaimana sih teman-teman teroris itu?

Tertarik pertama, gitu. Lalu saya ke sana dengan teman-teman. Pertama sekali kita tiba di sana sudah sore. Ketika itu, kita pertama ditemui pak Ali. "Pak Priest, saya akan bawa bapak keliling," kata Pak Ali. Jadi langsung keliling. Dari keliling itu, saya merasa, ya ampun, ini mah bukan teroris. Setelah keliling, karena kita terintimidasi dengan kata-kata seperti itu tadi, kan ragu juga nginap di sana. Jadi

Pendeta Priest Depari

waktu pertama ke sana, kita tidak nginap.

Yang menarik waktu itu, pak Ali bilang, Pak Priest, kalau mau sembahyang silahkan sembahyang di mesjid. Lho, saya kan pendeta, saya bilang.

Nggak apa-apa, kita ijinkan sembahyang di situ, berdoa di situ, katanya. Dari situ, kita tambah heran lagi, paradigma kita berubah. Nah, kira-kira begitu.

Teman-teman Anda waktu itu para pendeta juga atau dari mana?

Gabungan, gereja oikumene. Saya ini kan sebagai fasilitator di oikumene. Yang kemarin saya bawa itu kan, saya memfasilitasi pengusaha Kristiani Jabodetabek, yang kemarin 52 orang itu. Saya talentanya memang di situ, ngumpulin teman-teman dari berbagai gereja, ada yang Katolik, Protestan, Pantekosta, Bethel dan lain-lain.

Tahun berapa Anda ke Al-Zaytun?

Tahun 2010. Tapi tidak ketemu dengan Syaykh. Yang berikutnya kita ke sana baru ketemu, itu pun saya *surprise*, karena kita kesana nggak ada agenda untuk ketemu dengan beliau. Tapi Pak Zainal dan Abdul Halim mengatakan, "Pak Priest, mau ketemu dengan Syaykh?" Jadi kita yang kaget. Lalu kita nginap di hotel (Al-Islah) itu.

Ketika itu saya bilang, Pak! Kita ini orang Kristiani dari berbagai gereja, bisa nggak kita di sini pake tempat berdoa? Oh, di sini saja, di tempat makan ini saja. Nggak masalah, kata mereka.

Jadi sejak itu, sirnalah, hilanglah sama sekali kecurigaan sebagaimana diisukan nada-nada miring terhadap ponpes (pondok pesantren) itu.

Besok paginya, waktu kita diterima Syaykh, dia nyanyi bahasa Ibrani. Saya mengertilah dasar-dasar bahasa Ibrani, kan kuliah di theologia. Syaykh nyanyi dengan para staf guru itu, ustad, semua di situ. Bengong semua teman-teman. "Ini kita di pondok pesantren Al-Zaytun atau di Jerusalem," kata mereka. Nah, itulah kesan pertama.

Kemudian kesan berikutnya adalah setelah dialog, saya dengan istri di situ, teman-teman ada di belakang, kalimat beliau ketika itu saya tidak bisa lupa. Dia bilang begini: "Indonesia ini adalah rumah kita. Pak Priest dan teman-teman punya kamar masing-masing, saya punya kamar masing-masing, demikian juga yang lain." Nah, bagi kita (Kristiani) kan, masih langka itu. Kemudian dia bilang: "Asia adalah halaman kita. Kemudian Eropa, Amerika, Afrika dan Australia adalah tempat rekreasi kita." Nah, keren itu. Itu ilmu yang pertama saya dapat dari beliau.

Hal yang lain adalah, karena saya bergerak di bidang oikumene, ya, Syaykh juga mungkin hampir sama seperti saya ya, tidak satu organisasi saja. Kan, siapa-

foto-foto: berindo

siapa datang ke situ. Demikian juga di tempat kita, tidak satu gereja saja, oikumene. Jadi dia bilang, bagaimana kita harus mengerti tentang toleransi dan budaya perdamaian. Nah, itu kan nyambung dengan kita. Dengan budaya perdamaian itu. Lalu kita lanjutkan diskusi tentang wawasan kebangsaan. Jadi terbuka pemikiran kita. Bahkan salah satu peserta waktu itu mengatakan pada Syaykh, kalau Syaykh memimpin rumah kita ini, apa yang Syaykh lakukan? Nah, ini yang mengejutkan kita. Dia bilang, "Kalau saya memimpin rumah kita, Indonesia ini, maka yang pertama saya lakukan adalah membuka hubungan diplomatik dengan Israel." Nah, kita merasa itu sesuatu yang menarik dan berani.

Di Israel juga, kita harus mengerti bahwa kalau tidak secara diplomatik, mungkin secara dagang kita buka, negara kita ini pasti maju. Ambil contoh, Thailand. Yang kita makan di sini seperti durian montong yang disebut dari Thailand, itu kan dari Israel semua. Bahkan rumah-rumah adat Thailand itu bisa didirikan di Israel, makanya negara itu diberkati. Nah, kalau hal yang sama juga kita buat seperti pemikiran Syaykh itu, saya pikir itu bisa maju. Kenapa maju? Karena dia (Syaykh) selangkah lebih pemikirannya daripada kita. Mungkin dia sama dengan Gus Dur dulu. Sekadar mengenang, saya dengan istri dulu masih diberi kesempatan mendoakan Gus dur sebelum dia meninggal.

Nah, saya lihat Syaykh ini, saya memang belum terlalu tahu dia, tapi beberapa kali dialog, saya merasa mungkin prinsip hidupnya atau motto hidupnya sama dengan Gus Dur. Itu tanggapan saya. Gus Dur itu senang sekali kalau kita doa sama-sama. Hal yang sama saya lihat dengan Syaykh. Kita kan biasa berdoa sama-sama. Nah kemarin, ada satu juga hamba Tuhan yang berdoa. Meskipun semua yang lainnya adalah pebisnis, tapi ada juga satu hamba Tuhan yang berdoa.

Kemarin 20 April, ketika hendak ke Al-Zaytun itu menarik dalam perjalanan. Kenapa menarik? Saya kan *share* dengan para pengusaha Kristiani se Jabodetabek itu beberapa tahun lalu. Kalian mau inovasi baru? Mari kita jangan di antara kita saja, dialog dengan teman-teman yang lain bisa. Ada satu ponpes di Indramayu, besar sekali, itu mungkin ponpes terbesar Asia, Syaykhnya itu berwawasan nasional luar biasa, dan kemanusiaannya luar biasa, saya bilang. Nah, semua itu menyambut dengan positif. Hari itu kan saya daftar 65 orang, tapi setelah didengar di televisi itu, kan ada di televisi menyatakan bahwa itu NII, teroris, nah mereka mundur. Makanya kita tinggal 52.

Perjalanan kita ke sana itu, kan kita pake empat mobil pribadi dan satu bus. Saat kita berhenti di rest area kilometer 57 sebelum kita masuk tol Sadang, ketika itu hampir mau pulang itu, hampir mau pulang, karena wawancara televisi yang menyebut Al-Zaytun itu garis keras. Kemudaian saya yakinkan rombongan, tidak. Kalau andaikata pun nanti mereka bunuh kita, Pendeta Priest dulu mereka bunuh, saya bilang. Kalian saya suruh pulang semua karena saya yang memfasilitasi anda pengusaha ini. Masak kalian tidak percaya sama pendeta? Saya bilang begitu. Tapi dari Jakarta telepon terus teman-teman yang nggak jadi itu, yang sudah daftar tapi nggak jadi itu. Tapi saya yakinkan lagi.

Di sana, telepon lagi, saya yakin kan lagi. Begitu, tarik ulur-tarik ulur. Akhirnya berangkatlah empat mobil pribadi dan satu bus itu.

Yang menarik lagi adalah ketika sampai di gerbang utama Al-Zaytun itu. Saya kan melapor dulu, tulis dan kasih KTP dan lain sebagainya. Mereka anggota rombongan yang di bus itu sudah pucat, ketakutan. "Itu pak Priest diperiksa." pikir mereka. Pucat semua teman-teman itu, terkontaminasi dengan isu teroris itu tadi.

Akhirnya saya naik ke bus, saya jelaskan bahwa saya cuma lapor, berapa orang kita laki-laki dan berapa orang perempuan. Cuma itu. yang lain nggak ada, saya bilang begitu. Baru saya jelaskan semua, kan saya sudah kesini, andakata pun ada apa-apa, saya duluanlah karena saya yang bawa anda kesini, saya bilang begitu. Akhirnya, mulai *cooling down*. Nah, mereka betul-betul tenang itu, ketika Ustad Zainal naik ke atas mobil. *Syaloom*, sapanya. Nah, langsung paradigma mereka berubah.

Kemudian kita ke hotel (Al-Islah) untuk makan siang bersama. Waktu makan siang kan, saya berdoa dulu. Mereka di situ semua. Saya masih dibisikin, Pak Priest, bisa berdoa nggak di sini? Bisa, saya bilang. Maklum, mereka pertama sekali. Kan belum pernah masuk ke pesantren itu. Belakangan, tanggapan mereka adalah, ternyata santun-santun bahasa orang-orang Al-Zaytun itu.

Sebelumnya kan ada juga tamu dari Korem, jadi mereka lebih tenang lagi karena ada tentara-tentara di situ. Oh ternyata di sini bukan teroris. Kalo teroris nggak mungkin ada tentara, gitu pikir mereka.

Sebelum duduk, mereka sudah terkesan, Syaykhnya kan berdiri, sambil bersalaman tanya nama, gereja, dan kota. Itu menarik bagi mereka. Ternyata Syaykhnya itu rendah hati juga, kata mereka. Mereka bilang, Syaykh itu mirip-mirip Bung Karno.

Jadi bagaimana kesan mereka setelah berkunjung ke Al-Zaytun?

Yang pertama, paradigmanya berubah. Berubah total. Salah satunya, ada GM perusahaan di situ, langsung telepon bosnya ke Jakarta. "Bos, saya dengan

Pendeta Priest Depari (baju putih) saat diwawancarai

Pendeta Priest ini (Bosnya itu kenal baik saya. Nggak usah sebut nama, karena pengusaha nasional, besar sekali perusahaannya), aman di sini bos, nggak ada apa-apa, malah enak di sini, ketawa-ketawa, lain kali bos mesti ikut ke sini," katanya.

Lalu hal lain yang mereka bilang, kalau tahu begitu, kenapa nggak semua ikut.

Rencana ke depan?

Sesuai pembicaraan, ada tiga opsi yang mau kita buat. Pertama, kerjasama dengan bisnis, karena Syaykh itu kan mengusulkan, kalau bisa kita tampung kacang, sama kedelai. Jangankan itu, semua produk mereka kita bisa tampung, gitu. Kan pengusaha-pengusaha. Itu adalah bidang bisnisnya.

Kedua, mereka mau mengumpulkan pengusaha-pengusaha Kristiani Jabodetabek ini. Kalau berkenan beliau, akan diundang ke sini. Kemudian, Ketiga, akan kesana lagi mengadakan dialog seperti itu tetapi dengan lebih banyak dan buat acara secara lebih sempurna di sana.

Jadi ada tiga opsi ini. Jadi kerinduan mereka seperti itu. Dan nginap di sana. Kemarin tidak bisa nginap karena, satu dengan intimidasi tadi dan yang kedua, mereka merasa rugi karena tidak semua kelilingi. Lain kali kita mungkin agak pagian, mungkin jam empat dari Jakarta. Ngobrol-ngobrol, lalu nginap. Atau nginap dulu baru besok paginya keliling

Meninjau sistem dan muatan pendidikannya serta berbagai kegiatannya, supaya 'isi otaknya' langsung kelihatan?

Ya, ke pendidikannya belum, lalu peternakannya, perikanannya juga kita

foto: berindo

CH Robin Simanullang.

belum lihat.

Hal yang lain saya lihat begini, kami tidak masuk dalam politik, hanya sekitar wawasan kebangsaan. Saya melihat, kalau teroris, nggak mungkin sampai ke dapurnya kita bisa lihat. Itu tanggapan saya pribadi. Kita bisa lihat, seperti NII, kita tidak tahu kantornya di mana? Alamatnya di mana pun kita nggak tahu. Kalau Al-Zaytun kan resmi, sampai ke dapurnya juga kita bisa lihat semua. Kan nggak mungkin terorisme.

Mengenai yang Anda ucapkan kemarin soal salah satu menara di Mesjid Rahmatan Lil Alamin itu dibuat untuk para pemimpin agama nonmuslim bisa berdoa, inspirasinya dari siapa?

Wacana itu sudah ada tahun lalu. Waktu dialog kemarin, saya mengulang kembali supaya teman-teman pengusaha tahu dan betul-betul paradigmanya berubah 100%. Bahwa ada pemikiran dari Syaykh waktu itu, kenapa tidak, tokoh-tokoh yang lain juga kita buatkan di situ tempatnya. Tidak saja pendeta maksudnya, tapi karena saya pendeta, ya waktu kita dialog saya paparkan tentang pendeta. Mungkin yang lain juga, Hindu, Budha dan lain sebagainya, mungkin dibuat di situ tempatnya, supaya bisa datang kesitu berdoa secara bersama-sama. Jadi awalnya wacana itu dari Syaykh tahun lalu. Tahun ini saya ulang kembali.

Anda optimis itu akan direalisasikan?

Sangat memungkinkan. Saya optimis, karena gini, kalau kita ke Israel, di sana kan ada dua negara dalam satu geografis, Palestina dengan Israel, tapi dalam hal iman mereka itu beda. Di Israel itu ada tiga agama besar, Islam, Kristen, dan Jahudi atau Juis Ortodok. Harinya mereka ibadah itu beda. Saudara kita muslim, hari Jumat sembahyang, saudara kita Yahudi, hari Sabbat, Sabtu. Kristen, hari Minggu. Di kota Betlehem itu tidak ada masalah mengenai kepercayaan, karena di situ ada mesjid, ada gereja, ada sinagog. Yang menjadi masalah mereka adalah masalah warisan dan ideologi. Kenapa kalau di sana bisa seperti itu, di sini tidak? Dalam tata ibadahnya kan beda-beda. Tetapi bagi saya sebagai seorang pendeta, itu menarik.

Tahun lalu saya sembahyang di mesjid. Ceritanya begini, tetangga depan rumah saya meninggal. Dia pegawai di Kedutaan Argentina. Yang mulia duta besar itu datang, dia seorang Katolik. Nah, kita ngobrol-ngobrol, lalu dibawalah jenazah ke mesjid. Saya bilang sama dutanya, apakah kita ikut sembahyang? Oh ikut, kita ikut sembahyang, katanya. Jadi kita ikut sembahyang di dalam. Heboh itu. Tapi saya pendeta bukan jadi Islam, tidak. Artinya, berbicara tentang apa yang Syaykh kumandangkan mengenai kemanusiaan dan budaya perdamaian itu, bagi saya luar biasa.

Pendapat Anda mengenai tawaran Syaykh menampung siswa nonmuslim di Al-Zaytun?

Itu juga sudah kita dialogkan tahun 2010 lalu. Ketika itu ada seorang peserta bertanya pada Syaykh, memungkinkan nggak anak kami yang bukan muslim bisa belajar di Al-Zaytun? Oh, kita terbuka, kata Syaykh waktu itu. Nah, dialog kemarin itu kita ulang kembali. Bagi saya, itu memungkinkan.

Hari itu, dijelaskan lagi dalam diskusi lebih tajam, bagaimana pelajarannya. Apakah pelajaran Al Qur'an di sini? Syaykh bilang, nanti kelenger muridnya. Ya pakai Injil dong, katanya. Ya nanti para pendeta-pendeta kita bawa ke sini ngajar mereka, katanya.

Di situlah kita melihat betul-betul bukan teoritis saja motto yang ditulis di gerbang utama itu, yakni budaya toleransi dan perdamaian itu. Tetapi pasti banyak tantangan dari mereka sendiri. Tapi bagi saya itu memungkinkan.

Saya percaya, untuk ke depan bisa. Misalnya kan, banyak sekolah-sekolah Kristen di sini, UKI misalnya, UPH, banyak juga teman-teman kita muslim di situ. Nah, kenapa kita tidak bisa seperti itu?

Kesan Anda sendiri setelah keempat kalinya berkunjung ke Al-Zaytun. Ada kesan yang baru nggak dari tiga kali sebelumnya?

Esensinya tidak ada, hampir sama. Cuma teman-teman yang saya bawa ke sana berbeda-beda. Ada yang hamba Tuhan, ada yang pofesional, ada yang pengusaha. Berikutnya nanti mungkin ada kaum yang lain lagi kita bawa, sehingga betul-betul ada satu dialog kebangsaan yang mewarnai dan inovasi baru yang bagi sebagian teman, khususnya kaum saya ini masih baru. Ini juga sebenarnya banyak sekali yang mau, cuma karena pemberitaan televisi yang negatif itu saja yang jadi bikin ketakutan.

Tapi gini, ke depannya, sangat penting kita kembangkan budaya seperti yang Syaykh bikin. Andaikata negeri kita ini dipimpin seperti Syaykh, makin cepat negeri kita ini maju. Saya pernah bilang, coba sepuluh saja seperti Syaykh? Tapi dia bilang, Syaykh cuma satu, teman-temannya yang banyak.

Bagaimana reaksi pengusaha yang dibawa kemarin?

Reaksi mereka itu sangat antusias. Itu tadi, kalau nanti bisa kita undang beliau (Syaykh) datang, mungkin di tempat para pengusaha, Syaykh itu mungkin bisa memberikan ceramah mengenai bisnis dan pendidikan dan kebangsaan dan kemanusiaan. Itu program jangka pendeknya.

Yang kedua tadi, kita mau kembali lagi berdialog ke sana dan buat acara di sana. Dan para pengusaha itu bilang, harus nginap di sana. Saya pikir, ini program dekat kita buat dengan Syaykh. Tapi saya pribadi sebagai pendeta, saya pingin "mengiklankan", gitu lho. Bahwa di sana ada budaya toleransi dan perdamaian, yang saudara kita muslim, gitu. Karena selama ini kita belum dapatkan yang seperti itu. Paling kita dapat Gus Dur, tapi tidak seterbuka begini dengan Gus Dur. Ya, Gus Dur berapa kali kita doakan dulu, tapi sebatas doa. Tapi ini suatu hal yang baru yang bisa kita lihat dan petik hikmahnya lewat wawasan kebangsaan. Yang langsung diimplementasikan dalam kehidupan kesehariannya.

Yang menarik lagi adalah bagaimana mereka dalam pertanian dan peternakannya itu. Itu perlu kita budayakan tiga sampai lima tahun ke depan, karena bagaimanapun kita melihat ke depan ini adalah krisis pangan.

Saya pernah di Jepang, di Tokyo. Di sana saya pernah antri di supermarket, beli beras hanya bisa dapat tujuh kilo. Berdirinya sudah dua jam lebih, hanya bisa dapat tujuh kilo. Jadi, itu kan krisis pangan. Kenapa tidak ada lagi pertanian di sana, karena semua pabrik-pabrik.

Saya lihat ke depan juga bisa seperti itu. Sekarang mulai melanda Eropa dan Asia sebagian. Apalagi saudara-saudara kita di Timur Tengah yang cuma ada batu dan gurun pasir itu. Jadi kalau kita kembangkan pertanian ini, sangat baik. ■ BI

Tatkala Orang-oran

KERUKUNAN

Syaykh Al-Zaytun Kunjungi GPIB Gabriel
Pengusaha Kristiani Kunjungi Al-Zaytun

Al-Zaytun telah mengimplementasikan toleransi dan perdamaian dalam keseharian. Hal ini antara lain terlihat dari kunjungan Syaykh al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang dan rombongan ke Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Galilea, Villa Galaxi, Bekasi (3/4/2011) dan kunjungan rombongan Himpunan Pengusaha Kristiani ke Al-Zaytun (20/4/2011). Al-Zaytun telah menjadi wahana pemersatu bangsa, karena di kampus bersemangat pesantren dan bersistem modern ini orang-orang beriman telah saling berbagi menciptakan dan menikmati kerukunan, toleransi dan perdamaian.

Saling mengunjungi, bersilaturahim, berbagi kasih dan pandangan antarumat beragama sudah sering (biasa) dilakukan pengasuh dan santri Al-Zaytun dengan umat beragama (orang-orang beriman) lainnya. Dalam bulan April 2011, saling mengunjungi itu juga berlangsung dua kali. Pertama, Syaykh al-Zaytun Panji Gumilang dan rombongan mengunjungi GPIB Galilea, Villa Glaxi, Bekasi dalam rangka menghadiri undangan upacara Utus-Sambut Ketua Majelis Jemaat gereja tersebut pada 3 April 2011.

Kedua, pada Rabu 20 April 2011 kampus bersemangat pesantren dan bersistem modern yang berada di Kecamatan Gantar, Indramayu, Jawa Barat itu dikunjungi oleh 52 orang rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani Jakarta dipimpin oleh Agus Manta dan disertai Pendeta Priest Depari dan isteri.

Bahkan pada hari yang sama, Komandan Resor Militer (Danrem) 063/SGJ Cirebon Kolonel Rochman, dengan dua puluhan rombongan anggota TNI dari jajaran Korem 063/SGJ Cirebon juga mengunjungi Al-Zaytun untuk bersilaturahim, mengawali kunjungan Pangdam Siliwangi.

Dua kunjungan (saling mengunjungi) antarumat beragama dan satu kunjungan aparat negara tersebut kami tampilkan dalam rubrik Lentera Edisi 84 ini.

Laporan kehadiran Syaykh Al-Zaytun di GPIB Galilea kami tampilkan di bawah judul: Sebuah Miniatur Indonesia ber-Pancasila. Sedangkan kunjungan Perhimpunan Pengusaha Kristiani ke Al-Zaytun kami laporkan dengan judul: Dibangun Orang-orang Beriman. Laporan ini kami lengkapi dengan Wawancara dengan Pendeta Priest Depari yang mendampingi para pengusaha Kristiani berkunjung ke Al-Zaytun, di bawah judul: Kita di Ponpes Atau Jerusalem.

Sedangkan reportase kunjungan rombongan Danrem Cirebon kami tampilkan di bawah dua judul yakni: Danrem Awali Kunjungan Pangdam Siliwangi; dan, Bangsa Tempe dan Ketahanan Pangan.

Majelis Sinode GPIB mengapresiasi

foto: dok.

ng Beriman Nikmati

kehadiran Syaykh al-Zaytun itu sebagai miniatur Indonesia ber-Pancasila, dimana seorang ulama Muslim menghadiri dan memberi sambutan pada acara pergantian pelayanan pendeta. “Kalau ini terjadi di tempat-tempat lain, betapa indahnya kehidupan berbangsa dan bernegara ini,” kata Penatua Richard Vandenbor yang malam itu memberikan sambutan mewakili Majelis Sinode.

Pandangan senada mengemuka dalam silaturahim kunjungan Perhimpunan Pengusaha Kristiani ke Al-Zaytun. Pendeta Priest Depari yang sudah keempat kalinya berkunjung ke Al-Zaytun, sangat terkesan atas pernyataan Syaykh Panji Gumilang bahwa Indonesia ini adalah rumah kita. Kitayang terdiri dari berbagai suku, golongan dan agama masing-masing punya kamar-kamar. Di Rumah Indonesia yang menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia itu, kita semua orang beriman menikmati kerukunan. Kerukunan Rumah Indonesia itulah yang setiap hari diajarkan dan dipraktekkan di Al-Zaytun.

Dalam pertemuan itu, Syaykh Panji Gumilang juga menyatakan keterbukaan Al-Zaytun mendidik santri Kristen supaya menjadi warga Kristen yang baik sekaligus warga negara yang baik. Tentu meraka akan diasuh oleh para pendeta dan akan dibangun gereja di Al-Zaytun, tempat para santri Kristiani beribadah.

Sementara dalam dialog dengan rombongan dari Korem 063/SGJ Cirebon yang dipimpin langsung oleh Komandan Resor Militer (Danrem) Kolonel Rochman, dengan dua puluhan anggota TNI dari jajaran Korem 063/SGJ Cirebon. di antaranya Komandan Distrik Militer (Dandim) 0616/IM Indramayu Letkol Hendro Martono serta Kasiter Korem 063/SGJ Cirebon Letkol Moh Hoksit, serta dua orang dari kepolisian setempat yakni Acep Hasrullah dan Ratno, dibincangkan tentang masalah kepemimpinan bangsa dan negara serta ketahanan pangan. ***Redaksi***

Kunjungan Syaykh Al-Zaytun di GPIB Galilea

Sebuah Miniatur Indo

Syaykh AS Panji Gumilang (pakai peci) diapit oleh dua pendeta GPIB, dengan serius mengikuti acara pergantian tugas pendeta di GPIB Galilea (3/4/2011).

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang menghadiri acara Utus-Sambut Ketua Majelis Jemaat Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Galilea di Villa Galaxi, Jakasetia, Bekasi Selatan dari Pendeta Martinus Tetelepta, M.Min kepada Pendeta Rudolf Andreas Tendean, S.Th, Minggu 3 April 2011.

Majelis Sinode GPIB mengapresiasi kehadiran Syaykh al-Zaytun itu sebagai miniatur Indonesia ber-Pancasila, dimana seorang ulama Muslim menghadiri dan memberi sambutan pada acara pergantian pelayanan pendeta. "Kalau ini terjadi di tempat-tempat lain, betapa indahnya kehidupan berbangsa dan bernegara ini," kata Penatua Richard Vandenbor yang malam itu memberikan sambutan mewakili Majelis Sinode.

Kehadiran Syaykh Al-Zaytun dan rombongan adalah atas undangan Pendeta Rudolf Andreas Tendean, S.Th. Syaykh disambut hangat oleh para pendeta, penatua dan jemaat yang menyelenggarakan acara di Gedung Gereja Toraja Villa Galaxi, Jakasetia, Bekasi Selatan.

Persahabatan Syaykh al-Zaytun dengan Pendeta Rudolf Andreas Tendean dan jemaat GPIB berawal sejak tahun 2004. Diawali kartu ucapan Selamat Natal 2003 dan Tahun Baru 2004 dari Syaykh al-Zaytun kepada Pendeta dan Jemaat GPIB Koinonia Jakarta yang kemudian dilanjutkan saling kunjung. Kala itu Pendeta Rudolf bertugas di GPIB Koinonia Jalan Matraman Jakarta Timur, yang kemudian pindah tugas ke Batam sebelum ditugaskan ke GPIB Galilea di Villa Galaxi, Jakasetia, Bekasi Selatan.

Sebuah even yang masih jarang, atau mungkin baru pertama kali terjadi di Republik ini, seorang ulama, pemimpin sebuah pondok pesantren diundang menyaksikan pergantian daerah tugas pelayanan seorang pendeta Kristen. Sang ulama bersedia hadir dan memberi sepatah-dua patah kata.

Bagi jemaat GPIB Galilea Bekasi dan para tokoh GPIB antara lain: Ketua Umum Majelis Sinode GPIB Pendeta M.F. Manuhutu, M.Th; Sekum Andrean Pitoi, dan Ketua IV Richard dan juga para pendeta dan jemaat dari gereja lainnya yang mengikuti acara itu, kehadiran Syaykh dan rombongan di GPIB Galilea terlihat bagaikan kemunculan segumpal awan di tengah kemarau panjang. Harapan akan turunnya "hujan perdamaian" pun semakin

foto-foto: berindo

nesia ber-Pancasila

Dipandu oleh Syaykh AS Panji Gumilang (berdiri di podium) tiga orang eksponen Al-Zaytun, dari kiri: Ustad Abdul Halim, Natsir Abdul Qodir, dan Nurdin Abu Tsabit menyanyikan kidung berbahasa Ibrani di GPIB Galilea (3/4/2011).

besar di tengah kerinduan umat akan rukunnya kehidupan beragama di negeri ber-Pancasila ini. Hal tersebut terlihat dari sambutan yang diberikan oleh seluruh jemaat GPIB terhadap kehadiran Syaykh dan rombongan.

Pendeta Martinus Tetelepta, M.Min, Ketua Majelis Jemaat GPIB Galilea Bekasi yang kemudian ditugaskan jadi fungsionaris di Majelis Sinode GPIB, dalam sambutannya mengatakan rasa hormat dan kebanggaannya atas kedatangan Syaykh dan rombongan. "Yang saya hormati dan saya banggakan, Syaykh Abdussalam Panji Gumilang bersama dengan teman-teman. Saya sebagai Ketua Majelis yang lama, yang baru saja menyerahkan tugas dan tanggung jawab sekaligus menyerahkan beban pergumulan kepada teman saya, sahabat Syaykh, Pendeta Rudi Tendean. Saya betul-betul bangga dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang bahwa Syaykh dan bersama-sama dengan rombongan mau datang, sudi mampir di tempat ini," ujar Tetelepta yang disambut tepuk tangan oleh seluruh hadirin.

"Hal ini mau menyatakan bagaimana Indonesia itu. Sebenarnya Indonesia itu adalah satu. Kita seluruh warga Indonesia adalah satu keluarga besar walaupun terdiri dari berbagai suku dan agama, tapi kita dilahirkan di bumi Indonesia, dihadirkan oleh Tuhan dengan Indonesia yang kaya ini, lalu kita pelihara, kita jalin hubungan yang baik. Saya kira tidak ada masalah yang tidak bisa terselesaikan. Karena itu, terimakasih, saya bangga dengan kehadiran Syaykh bersama-sama dengan teman-teman pada saat ini," lanjutnya.

Ketua I Pengurus Harian Majelis Jemaat (PHMJ) GPIB Galilea, Penatua Vence Rombot juga dalam sambutannya mengucapkan syukur atas kehadiran dan pencerahan yang disampaikan oleh Syaykh. "Sungguh luar biasa pada hari ini, tentu kita mengucap syukur dan terimakasih atas kehadiran Syaykh AS Panji Gumilang dan kawan-kawan yang memberikan pencerahan kepada kita bagaimana hidup berbangsa dan bernegara untuk kerukunan antaragama. Yang menekankan kepada kita, kalau kita beriman, tidak akan membedakan agama, latar belakang, dan lain sebagainya. Luar biasa, semangat dan dorongan di dalam bagaimana menciptakan kerukunan beragama," katanya.

Ketua BP MUPEL (musyawarah pelaksana) Bekasi, Pdt Drs. M. Mongkol, dalam sambutannya juga mengapresiasi pidato Syaykh. Ia menyatakan bahwa pidato Syaykh telah memberikan inspirasi untuk tetap tegar. "Yang kami kasihi, saudara dan sahabat kita, bapak Abdussalam Panji Gumilang dengan rombongan, dimana pidatonya tadi telah memberikan inspirasi kepada kita yang menggarisbawahi khotbah dari ketua umum untuk kita tetap tegar dan tidak ada ketakutan. Terimakasih Pak Abdussalam," ucapnya.

Apresiasi lebih tegas disampaikan oleh Penatua Richard Vandenbor yang malam itu memberikan sambutan mewakili Majelis Sinode. "Malam hari ini kita menyaksikan hadirnya miniatur Indonesia ber-Pancasila. Kalau ini terjadi di tempat-tempat lain, betapa indahnya kehidupan kita berbangsa dan bernegara ini sehingga tidak ada lagi gesekan-gesekan antaragama, antarsuku yang terjadi," katanya.

"Saya sangat memberi apresiasi yang tinggi kepada bapak-bapak undangan, Syaykh Panji Gumilang dan teman-temannya. Hal ini sangat jarang terjadi, kita selalu berharap bahwa hal ini akan terjadi di tempat-tempat lain," lanjutnya.

Sebelumnya, Pendeta Rudolf Andreas Tendean yang sudah mengenal dan bersahabat dengan Syaykh AS Panji Gumilang dan civitas akademi Mahad Al Zaytun sejak tahun 2004, juga sangat mengapresiasi kehadiran Syaykh pada acara Utus - Sambut ini. Seperti diketahui, pada tahun 2004, Pendeta Rudolf Tendean yang ketika itu bertugas sebagai Ketua Majelis Jemaat di GPIB Koinonia Jakarta, bersama jemaat GPIB Koinonia sudah pernah bersilaturahmi ke kampus Al Zaytun di Indramayu, Jawa Barat. Tidak lama sesudah itu, Syaykh AS Panji Gumilang dan para eksponen Mahad Al Zaytun juga sudah berkunjung ke Gereja GPIB Koinonia di Jalan Matraman Jakarta Timur.

Karena itu, pada malam Utus - Sambut tanggal 3 April 2011 ini pun, Pendeta Rudolf Tendean mengatakan bahwa ia juga didampingi sahabatnya dari tahun 2004, yaitu Syaykh Abdussalam Panji Gumilang. Jadi mungkin kalau saya tahun 2004 sudah ditempatkan di sini, mungkin (pembangunan gereja) sudah kelar. Barangkali, mudah-mudahan.

Persembahkan Nyanyian Pujian

Syaykh AS Panji Gumilang juga menyampaikan apresiasi yang sama tingginya terhadap GPIB yang telah mengundang dan memberinya kesempatan menyampaikan sambutan pada acara itu. Sebagai bentuk dari terimakasih sekaligus sekilas untuk memperkenalkan Al-Zaytun kepada seluruh hadirin yang ada di tempat itu, maka sebelum menyampaikan sambutan, Syaykh terlebih dahulu mempersilahkan tiga orang eksponen Al-Zaytun yang datang bersamanya,

Syaykh Al-Zaytun dan penatua Vence Rombot saling memberi apresiasi atas pertemuan tersebut.

Menurut firman dalam Al-Quran, orang beriman itu bersaudara, apa pun agamanya. Banyak kaum muslimin yakin tentang iman itu. Artinya, setiap orang yang beriman, bersaudara. Tidak memandang agama, tidak memandang ras.

yakni ustad Abdul Halim, Nurdin Abu Tsabit, dan Natsir Abdul Qodir menyanyikan lagu-lagu pujian berbahasa Ibrani.

Dipandu oleh Syaykh sendiri, mereka pun menyanyikan tiga buah lagu, yaitu *Syalom Khaverim*, *Hinne Mattav*, dan *Lo Ve Khayil*, dengan indah dan merdu yang mendapat sambutan hangat dari seluruh hadirin.

Selanjutnya, setelah menyatakan bersyukur pada Allah karena malam itu dipertemukan dengan majelis GPIB, serta mengucapkan terimakasih kepada seluruh fungsionaris, majelis Sinode GPIB, baik ketua umum, sekretaris umum dan ketua empat, maupun Ketua Majelis Jemaat GPIB Galilea lama dan baru atas undangan yang diberikan kepada mereka, Syaykh pun dengan sangat terbuka membicarakan persoalan yang kerap dan sedang dihadapi umat beragama di Tanah Air belakangan ini.

Syaykh juga memperkenalkan siapa itu Al-Zaytun yang bermoto: "Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian." Syaykh memberitahukan bahwa Al-Zaytun sering mendapat undangan dari gereja. Al Zaytun juga terbiasa bersahabat dengan sahabat-sahabat dari gereja, bahkan punya guru seorang pendeta yang mengajar bahasa Ibrani di Al-Zaytun. Syaykh yang hari itu juga baru menjenguk pendeta dimaksud, yakni Pendeta DR. SM Siahaan, mantan Sekjen HKBP dan Rektor STT Nommensen yang sedang sakit di RS Siloam, Karawaci. Pada kesempatan itu, Syaykh juga meminta hadirin untuk mendoakan Pendeta Dr. Siahaan.

Lebih lanjut, Syaykh mengatakan bahwa menurut firman dalam Al-Quran, orang beriman itu bersaudara, apa pun agamanya. Dia katakan, dirinya, sahabat-sahabatnya, dan banyak kaum muslimin yakin tentang iman itu. Artinya, setiap orang yang beriman, bersaudara. Tidak memandang agama, tidak memandang ras. Yang dipandang adalah persaudaraan seiman.

Walau demikian, Syaykh tidak mengingkari kenyataan bahwa memang ada juga yang meleset memahami iman itu. "Ternyata di dalam perjalanan panjang kita ini, saya tidak melihat ke luar dulu, melihat di Indonesia. Kita ini punya budaya, telah panjang perjalanan dan di Indonesia ini dikatakan bahwa kelompok terbesar penduduk Indonesia adalah muslim dengan budayanya, memahami iman ini terkadang meleset. Kalaulah tidak dikatakan banyak, tapi ada yang meleset sehingga meletakkan iman itu pada posisi pandangan hanya agama. Negara kita meletakkan Ketuhanan Yang Maha Esa di atas. Maknanya, kita ini bangsa yang beriman, apa pun agamanya," kata Syaykh.

Menurutnya, pandangan yang sempit di antara kelompok inilah yang terkadang menimbulkan gelombang-gelombang yang tidak diinginkan. Mengambil contoh, Gereja Galilea sendiri, Syaykh mengatakan mendapat informasi bahwa semua persyaratan berdirinya rumah ibadah sudah beres, perijinan-perijinan dari tingkat RT, RW, desa, kecamatan sampai keluar IMB. Namun ada juga kelompok orang "beriman" yang memberikan gangguan, dalam arti memaksakan diri untuk menghalang-halangi pembangunannya. Ini, menurut Syaykh, satu pertanda bahwa penanaman iman itu memang kerja besar bersama, kerja besar bangsa Indonesia, kerja besar umat manusia yang tinggal di Indonesia, yakni penanaman iman. Sehingga kalau nanti iman itu sudah tertanamkan, tumbuhlah kemanusiaan yang tinggi, sehingga tidak ada pandangan ini kelompok A dan ini kelompok B.

Syaykh mengaku merasa tidak pas terhadap apa yang terjadi tentang gangguan-gangguan yang diberikan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab tadi untuk mengganggu perjalanan keimanan bangsa.

Melihat hal seperti ini, Syaykh berpendapat, mungkin ini karena ada yang salah di dalam perjalanan pendidikan di negara ini. Dimana sejak SD sudah dikelompok-kelompokkan. Mau belajar agama Islam masuk kelompok kelas tersendiri, Budha tersendiri, Kristen tersendiri. Sampai

foto-foto: berindo

Syaykh Al-Zaytun: *Kita melangkah tidak harus dengan mengepal tangan, juga tidak dengan bala tentara, melainkan dengan kekuatan roh.*

kepada sekolah menengah atas. Jadi menurut Syaykh, bisa dibayangkan, 6 tahun tambah 6 tahun kita dididik untuk tidak menyatu di dalam sekolah.

"Saya seorang pendidik. Jadi kalau 12 tahun itu berjalan, setiap ada pelajaran agama dipisahkan, akhirnya terjadi tidak netral. Bukan budi pekerti yang dikedepankan. Coba bapak-bapak, ibu-ibu. Kita bukan mau mengoreksi apa yang ada, tapi itu perjalanan sehingga kalau terus berjalan seperti itu, cita-cita persatuan Indonesia ini akan mengalami perjalanan yang sulit untuk ditempuh secara hakiki. Bayangkan, sekolah itu menentukan cara berpikir seseorang, dari SD sampai SMA dipilah-pilah terus, dikelompok-kelompokkan terus tatkala belajar agama, bukan dikedepankan budi pekerti. Andai kedepankan budi pekerti, kami yakin bangsa ini akan menyatu melalui pendidikan," ujar Syaykh.

Mungkin ke depan, menurut Syaykh, perlu ada perbaikan. Jadi tidak sentris kepada agama sentris. Sebab, tatkala itu terus berjalan panjang, maka kita akan terkotak-kotak, terpilah-pilah, tidak netral dalam menyikapi kehidupan keseharian. "Mungkin ini salah satu dari sekian banyak penyebabnya," kata Syaykh.

"Jadi mudah-mudahan karena kita bisa melihat sebab, maka pelan-pelan mari kita anulir semua sebab-sebab yang menyebabkan bangsa kita ini tidak memiliki pandangan yang jauh mengenai apa itu iman dan persaudaraan di dalam kenegaraan ini. Ini yang kami rasakan," tambah Syaykh.

Tentang kekhawatiran jemaat GPIB Galilea, Syaykh memberi dorongan dengan mengatakan jangan khawatir. "Jangan sedih karena Allah bersama kita, Tuhan bersama kita," ujarnya yang disambut tepuk tangan seluruh jemaat. "Kalau sudah niat kita kuat, semua jalan sudah kita tempuh, perijinan sudah kita jalankan, semua ada. *Inna ma'al 'usri yusro*, kata firman Tuhan. Setiap yang sulit akan datang gampang. Karena sulit itu selalu diapit dua gampang. Gampang-sulit-gampang," kata Syaykh.

Dengan maksud memberi semangat, Syaykh mengatakan bahwa setelah tiga tahun pembangunan gereja itu mengalami kesulitan, tahun keempatnya nanti akan riil. Dari mimbar, Syaykh pada saat yang sama mendoakan pembangunan gereja tersebut. "Ya Tuhan, Allahumma ya Allah, mudahkan semua yang sedang dijalankan oleh sahabat-sahabat kami di Galilea ini. Pembangunan gereja yang hampir selesai ini, mudahkan semua ya Allah. Kami yakin, Engkau maha pemberi jalan keluar," doa Syaykh.

Lebih bersemangat, Syaykh mengatakan tidak ada yang susah. *Lo ve khayil, wa lo ve khoakh ki im berukhi. Amar adonay Tsevaot.*. "Kita melangkah tidak dengan kekuatan, tidak harus dengan mengepal tangan begini (sambil mengepakan tangan), tidak. *Lo ve khayil*, dan juga tidak dengan bala tentara. *Ki im berukhi*, melainkan dengan kekuatan roh. Amar adonay tsevaot, firman Tuhan maha kuat. Jadi jangan takut, jangan khawatir. Amar adonay tsevaot," katanya bersemangat.

Sebelum mengakhiri sambutannya, Syaykh mengatakan bahwa dia dan Pendeta Rudolf Tendean bersahabat. Tapi soal lamanya tidak usah dihitung, karena kalau sudah sahabat, baru satu menit pun itu sudah sahabat. Jadi menurut Syaykh, tidak ada hitungan dalam bersahabat. "Maka tatkala kami disampaikan undangan, yang awalnya ada di seberang pulau dekat Singapura sana (Batam), kemudian sekarang kembali lagi ke Bekasi, kami mendapat undangan, terus kami jalan. Selamat pak pendeta, memegang gereja yang baru di Galilea ini, kami yakin Tuhan bersama kita. Dan kita akan dimudahkan oleh Tuhan dalam mengurus segala yang ada. InsiaAllah, nanti kita akan sama-sama," kata Syaykh.

"Galilea sudah tersohor maka besok atau lusa kami akan berkunjung ke Galilea, ingin melihat. Mudah-mudahan setelah itu, Tuhan akan memberikan kemudahan. Yakinlah, tidak ada susah di dunia ini, tidak ada yang sulit di dunia ini. Bapak pendeta kita yang lama yang tadinya ogah pun jadi terus berjalan dan sukses. Jadi tidak ada yang sulit, tidak ada yang susah. "Innaloha maa ana, Tuhan bersama kita orang beriman. Sekian saja dan kami akhiri dengan "Hadanallohu waiyyakum ajma'in walhamdulillah irobbil'alamin. Puji Tuhan," kata Syaykh mengakhiri sambutannya.

■ **BI/Marjuka -Hotsan,**

Syaykh AS Panji Gumilang (baju putih tengah baris kedua dari depan) bersama rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani di depan kediaman Syayk di Al-Zaytun (20/4/2011).

Dibangun oleh Orang-orang Beriman

Kidung Kami Memuji Kebesaran-Mu dinyanyikan rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani ketika mengunjungi Masjid Rahmatan Lil Alamin di Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, Kamis 20 April 2011. Pada papan nama gerbang masuk masjid itu tertulis kata yang bermakna bahwa Masjid ini Dibangun oleh Orang-orang Beriman.

"Karena Allah yang Ehad, Adonai, Elohim, Allahu Akbar, Elshadai, itulah Allah yang sedang mempersatukan kita saat ini. Karena hanya satulah yang menciptakan manusia yaitu Allah yang maha besar itu," jelas Ibu Daesy, istri Pendeta Priest Depari yang mendampingi para pengusaha Kristiani mengunjungi kampus bersemangat pesantren tersebut.

Tidak lama berselang setelah menerima kunjungan Danrem 063/ Sunan Gunung Jati dan rombongan, Syaykh al-Zaytun menyambut hangat kunjungan rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani Jakarta ke kampus Al-Zaytun di Indramayu, Rabu 20 April 2011.

Kunjungan 65 pengusaha Kristiani ke kampus bersemangat pesantren dan bersistem modern yang bermotto Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian ini dipimpin Agus Manta dan didampingi Pendeta Priest Depari.

Walau terbilang singkat, pertemuan enam puluhan pengusaha Kristiani itu dengan Syaykh AS Panji Gumilang yang didampingi belasan eksponen Al-Zaytun lainnya yang berlangsung di masyikhoh itu sangat berkesan dan bermakna. Rombongan pengusaha Kristiani itu mendapat kesan bahwa Al-Zaytun sebuah lembaga pendidikan yang telah menyatukan sesama manusia.

Dialog Terbuka dan Bersahabat

Seluruh tamu yang umumnya bertempat tinggal di Jakarta itu satu-persatu menyalami Syaykh sambil memperkenalkan diri. Dengan penuh persaudaraan, pertemuan itu pun semakin sempurna dengan diadakannya dialog terbuka. Seluruh pertanyaan yang sebelumnya menggayut di hati para anggota Perhimpunan Pengusaha Kristiani itu dijawab Syaykh dengan lugas dan apa adanya.

Berlaku sebagai moderator dari pihak Perhimpunan Pengusaha Kristiani, Pendeta Priest Depari yang sudah keempat kalinya berkunjung ke Al-Zaytun, dengan rileks mengawali dialog. "Saya bilang sama teman-teman pengusaha ini, kita punya seorang pemimpin di negara ini, Syaykh Panji Gumilang. Kalau teman-teman pengusaha, Perhimpunan Pengusaha Kristiani ini mau berdialog mendapatkan sesuatu yang belum pernah didapatkan dari pemimpin-pemimpin yang lain, mari kita ke sana. Lalu teman-teman pengusaha ini mengatakan, baik, kita mau ke sana, berdialog mendapatkan sesuatu dari Syaykh. Lalu

diaturlah hari ini kita ke sini," kata Priest mengawali percakapan.

Selanjutnya, Priest mengatakan bahwa ia telah menceritakan bahwa motto Syaykh adalah budaya toleransi dan perdamaian. Hal kedua, yang juga membuat Priest sendiri pertama sekali tertarik adalah bahwa di Al-Zaytun tidak boleh merokok. Bahkan salah satu syarat untuk bisa bekerja di Al-Zaytun adalah harus menandatangi kesanggupan tidak akan merokok.

Ketiga, tentang pernyataan Syaykh bahwa, "Indonesia ini rumah kita. Kita ini punya kamar-kamar semua, Pak Prist dan teman-teman dari Kristiani punya kamar sendiri. Kami pun kamar tersendiri." Dan yang keempat, pernyataan Syaykh yang menyatakan, "Kalau saya diberikan tugas atau mandat untuk mengatur rumah kita ini (Indonesia), maka yang pertama saya lakukan adalah membuka hubungan diplomatik dengan Israel."

Paparan terakhir dari Priest ini spontan mendapat tepuk tangan dari hadirin. Namun, Syaykh mendapat sambutan tepuk tangan demikian justru mengatakan, itu saja kok ditepukin. Itu, menurut Syaykh, merupakan hal yang wajar. Namanya sebuah negara merdeka, ya berhubungan dengan negara merdeka. "Kan merdeka sana toh (Israel). Cuma duluan kita sedikit. Kita diakui sebagai negara,'kan tahun 1945, dia (Israel) 1948. Jadi kalau kita mengakuinya bukan yang surprise bukan? Biasa-biasa saja. Gitu aja kok repot," kata Syaykh meniru ucapan yang sering dilontarkan KH Aburrahman Wahid atau Gus Dur.

Selanjutnya, dialog mengalir tanpa dimoderatori. Menjawab pertanyaan salah seorang rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani tentang perlu tidaknya pemimpin yang takut akan Tuhan, Syaykh mengatakan, jangan sekadar takut. Tapi taat pada Tuhan. Kalau sekadar takut, nanti dia tidak mau menampilkan. Tapi kalau taat akan Tuhan, ditampilkan semua apa yang diharapkan oleh Tuhan. Tuhan mau ini, ayo. Tapi kalau sekadar takut, jangan-jangan nanti orang-orang tidak setuju. Jadi, menurut Syaykh, kita jangan pernah takut hanya karena tidak disetujui orang.

Edy Sapto dari Perhimpunan Pengusaha Kristiani yang ingin menggambarkan pertemuan hari itu, meminta izin dan pendapat dari Syaykh tentang kaitannya dengan isi Qur'an surat lima Al-Maidah ayat 82 yang berbunyi, "Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya dengan orang beriman. Mereka adalah orang Yahudi dan orang Muslim

Syaykh Al-Zaytun memperlihatkan buku yang diterima dari Perhimpunan Pengusaha Kristiani.

dan sesungguhnya kamu dapati paling dekat persahabatannya dengan orang-orang beriman adalah mereka berkata; kami ini orang Nasrani. Karena di antara mereka terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib yang tidak menyombongkan diri."

Mendengar kutipan itu, Syaykh melengkapinya dengan menyebut, "...Kami ini orang Nazaret." Kalau dalam bahasa Arabnya Nasrani. Nazaret itu, menurut Syaykh, berasal dari bahasa Ibrani, sedangkan Nasrani berasal dari Arab.

Menegaskan pertanyaannya, Edy kembali bertanya, apakah pertemuan ini perwujudan Quran 5:82 itu. Menjawab pertanyaan itu, Syaykh mengatakan, itu wahyu. Kadang-kadang Al-Quran masih ada yang kurang suka. Tapi ini wahyu. Ini adalah amar adonai karena amar adonai itu, Zebaot, kata bahasa Ibrani.

Salah seorang anggota Perhimpunan Pengusaha Kristiani lainnya mengatakan, barangkali yang namanya sahabat adalah bisa duduk bersama seperti mereka saat itu, bisa berdialog bersama, bertukar pendapat, bukan berdebat. Syaykh justru berpendapat, kadang-kadang juga berdebat, kadang-kadang. Karena apa? Berdebat itu bisa menumbuhkan hasil, kadang-kadang. Jangan ditutup berdebat itu. Kadang-kadang ada perdebatan yang mendatangkan hasil, yang baik tentunya. Jadi, menurut Syaykh, tampilkanlah yang terbaik. Untuk apa menampilkan yang jelek-jelek. Itulah kehidupan hamba Tuhan.

Hukum Kasih dan Ahlakul Karimah

Edy Sapto yang ingin mendengar pandangan Syaykh tentang hubungan sesama manusia, mengutip Injil Matius 22:37-40, di mana di situ disebutkan bahwa hukum yang pertama adalah kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, jiwamu, kekuatanmu dan akal budimu. Ini adalah hubungan dengan Tuhan Allah secara vertikal. Kemudian hukum kedua yang sama besarnya adalah kasihilah sesamamu manusia seperti engkau mengasihi dirimu sendiri. Menurut Edy, di sinilah kadang kala yang tidak bisa tercipta. Namun, Edy menyatakan, bersyukur hari itu karena Perhimpunan Pengusaha Kristiani bisa duduk bersama dengan Al-Zaytun.

Mendengar kutipan firman tersebut, Syaykh menyatakan, itulah yang namanya Ahlakul Karimah. Itulah yang namanya moral. Dan itulah yang sedang ditegakkan. Jadi, menegakkan moralitas tinggi, menurut Syaykh, tidak boleh ada dikotomi. Nasranikah kamu, muslimkah kamu. Selama masih ada dikotomi, Syaykh mengatakan, itu tidak akan ketemu.

"Pertanyaannya begini, kita ini manusia atau bukan manusia? Lah, kan gampang toh membedakan antara manusia dengan yang tidak manusia secara fisik. Kita ini manusia, tatkala manusia, ya menyatu. Itulah yang namanya kemanusiaan yang adil dan beradab," kata Syaykh.

Usai menyatakan demikian, Syaykh pun meminta santri-santri untuk

Rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani serius mendengar penjelasan dari Syaykh.

Kita ini manusia, tatkala manusia, ya menyatu. Itulah yang namanya kemanusiaan yang adil dan beradab

menyanyikan kidung berbahasa Ibrani. "Sampaikanlah syalom, Sampaikan syalom dulu, kawan-kawan kita datang ini, hevenu syalom alekhem. Memang yang di Israel saja yang bisa. Di Indonesia pun ada yang bisa bahasa Ibrani," ujar Syaykh meminta paduan suara menyanyikan Hevenu Syalom Alekhem.

Seusai para santri menyanyi, Syaykh menjelaskan arti kidung tersebut. Syaykh mengatakan, karena para pengusaha baru pulang dari Yerusalem, makanya dikasih pujian hevenu syalom alekhem. Salam damai dari kami untuk bapak-bapak. Halleluya, tahlilkan Tuhan, halillulloha kata bahasa Arabnya, agungkan Tuhan-agungkan Tuhan. Allah agung, Allahuakbar amin. Terjemahannya seperti itu. Jadi setelah diterjemahkan, Syaykh mengatakan, itu sesungguhnya tidak beda.

Kenapa kadang-kadang bisa jadi beda? Menurut Syaykh, itu karena tidak mengerti. Syaykh selanjutnya menganalogikannya dengan sebuah cerita dari tanah Sunda. Menurut Syaykh, ada cerita dari orang Sunda Banten. Di orang Sunda Banten itu ada bahasa kepada kawannya yang tidak bicara dengan baik dengan menyebutnya "ngomong kotok dia". Artinya, omongan ayam kamu.

Cerita awal bahasa seperti itu, menurut Syaykh, pada suatu hari, karena bebek tidak bisa mengerami dan menetaskan telornya sendiri maka telor bebek itu ditetasi oleh induk ayam. Setelah menetas menjadi bebek, menurut induk ayam itu, bebek itu adalah anaknya sehingga dia pelihara betul dan dia lindungi.

Suatu hari saat induk ayam dan anak bebek jalan-jalan, ada sebuah empang, si anak bebek yang kecil ini turun hendak berenang. Sang induk ayam kotok-kotok, melarang, bilang jangan turun, nanti bisa mati. Mendengar larangan itu, si anak bebek bilang "ngomong kotok dia", dasar ayam kamu nggak ngerti saya. Dari situlah sampai sekarang menjadi peribahasa, kalau orang yang tidak mengeri omongan, disebut ngomong kotok dia. Si ayam yang merasa bebek itu anaknya, merasa wajib melindunginya. Tapi namanya bebek, tidak ada bebek yang tidak suka air. Sebaliknya, tidak ada ayam yang suka air. Jadi itulah karena masing-masing belum paham bahasanya. Tatkala bahasanya paham, maka, menurut Syaykh, akan bisa nyambung. Persahabatan pun tumbuh.

Kalau saling pahami bahasanya, menurut Syaykh tidak akan ada dunia ini yang bertengkar. Saling memahami satu sama lain itu, menurut Syaykh, sangatlah penting. "Kalau Indonesia mau dibuat seperti itu, setuju nggak?" tanya Syaykh. Tapi tanpa menunggu jawaban, Syaykh mengatakan, tidak disetujui juga ia akan perbuat begitu. Karena apa? Karena semua pasti setuju diajak tenteram. Yang paling tidak setuju itu kalau diajak tidak tenteram. Kalau jiwa tenteram, maka luar biasa, sorganya. Jadi, menurut Syaykh, jiwa yang menentukan. Apalagi kalau suguhannya bagus.

Melihat hikmad yang ada pada Syaykh, seorang anggota rombongan dengan nada penasaran bertanya darimana Syaykh mendapat hikmat yang luar biasa tersebut. Menjawab pertanyaan seperti itu, Syaykh hanya mengatakan, "Kita yakin nggak yang di atas itu? Kalau yakin, ya sudah, yakini saja. Semua akan turun ke kita".

Kenapa Nama Al-Zaytun?

Berikutnya, ketika ditanya kenapa Syaykh memberikan nama Al-Zaytun, Syaykh dengan singkat mengatakan begitu saja kok ditanya. "Bapak 'kan kemarin dari Yerusalem sana, di sana ada nggak pohon yang besar, yang tidak mati-mati ribuan tahun. Andainya kita juga seperti pohon itu, 'kan asik itu," jawab Syaykh.

"Sudah, gitu saja, jangan jauh-jauh. Kalau *panjenengan* bisa membedakan antara Zaytun di Baital Maqdis dengan Zaytun di sini, kanan-kiri ada nih," tambah Syaykh sambil menunjuk pohon zaytun di halaman masyikhoh. Disitu ada pohon Tin dan Zaytun yang, menurut Syaykh, diambil dari Haifa.

Mendengar penuturan Syaykh, anggota rombongan balik bertanya, berarti Syaykh sudah dari Israel?

Perhimpunan Pengusaha Kristiani menyanyikan kidung "Kami Memuji KebesaranMu" di Masjid Rahmatan Lil Alamin yang sedang tahap pembangunan.

Menjawab pertanyaan itu, Syaykh tidak mengatakan sudah atau belum. Syaykh hanya mengatakan, "Tapi kan belum bersama-sama dengan Pak Agus. Dari tadi kan ingin bersama Pak Agus. Kadang yang asik kalau bersama-sama. Kalau sendiri-sendiri, itu tidak asik. Oh... dari mana itu. Dari Al-Zaytun. Dari GKI Jalan Perniagaan. Kan asik kalau begitu, bersama-sama. Yang satu dari mesjid mana itu, rahmatan lil alamin yang satu dari GKI. Kok bisa bareng. Inilah Indonesia.''

Beberapa orang anggota Perhimpunan Pengusaha Kristiani ingin mendengar riwayat hidup Syaykh, tapi menjawab permintaan itu, Syaykh dengan merendah hanya mengatakan, nggak usah diceritakan, begini saja. Nggak usah juga dilihat. Kata Syaykh, riwayat hidup kita ini semuanya menuju sesuatu yang terbaik untuk umat manusia. Kita ingin mengajak begitu saja, nggak pakai diriwayatkan.

Yang diriwayatkan itu, menurut Syaykh, adalah Pak Karno atau Pak Harto. Sekarang ini menurutnya, kita berjalan besama-sama. Seluruh potensi bangsa ini, mari kita berjalan bersama-sama, menciptakan ini menjadi kuat, bermartabat dan bermoral.

Menurut Syaykh, nanti kalau cerita, sombong amat itu orang, kata sebagian orang. Itu nggak bagus. Jadi yang lebih baik, menurut Syaykh, bersama-sama membuat sesuatu yang terbaik untuk umat manusia.

Tentang dugaan beberapa anggota rombongan yang menganggap Syaykh itu berasal dari Arab, Syaykh menjawab, apakah potongannya memang ada Arab? Syaykh malah mengaku dirinya ada keturunan Cheng Ho. ''Kakek nenek saya itu, Cheng Ho. Pada waktu tahun 1403, Cheng Ho datang ke Indonesia, pasukannya tidak mau pulang. Tinggalnya di Pantura. Akhirnya menjadi Jawa, namanya Sinyo Jawa. Tidak mau lagi memakai nama Liang Thai Chin. Namanya Abdussalam, Abdur Rozak, agamanya juga Islam. Tapi nggak bisa ngomong China. Bisanya, Ni Hau Ma. Cuma begitu,'' kata Syaykh.

Pendidikan Kedepankan Kemanusiaan

Dr Citra dari Internasional School selanjutnya menanyakan pendapat Syaykh tentang model pendidikan untuk anak-anak Indonesia. Menjawab pertanyaan itu, Syaykh mengatakan, jangan diberi seragam dan jangan dibatasi oleh agama. Didiklah kemanusiaan dan apa yang tumbuh dari manusia itu, dan agama tanamkan untuk pribadinya sehingga ke depan bangsa ini bisa memiliki kemanusiaan yang penuh dengan akal budi tinggi sambil tidak melepaskan agamanya. Jadi jangan mengedepankan agama dulu. Kalau mengedepankan agama dahulu, backgroundnya entah berapa tahun lagi baru selesai.

Jadi kemanusiaan, dibina akal yang tinggi. Kemudian tanamkan jiwa keagamaan, masing-masing. Maka akan tumbuh jati diri bangsa. Kalau di Jepang ada Gambura berarti kita punya jati diri. Gambura itu adalah orang yang sudah sakaratul maut yang masih mau menolong orang yang sakaratul maut yang di sampingnya. Akhirnya tidak jadi sekarat lagi.

Karena sana sekarat, sini sekarat. Min kali min jadi plus. Jadi sehat kembali gara-gara gambura. Itu, menurut Syaykh, namanya akal budi yang ditanamkan. Konghucu dulu, kata Syaykh, begitu, Budha Gautama begitu, Nabi Isa juga begitu, Nabi Muhammad juga begitu. ''Walhasil mari kita kedepankan akal budi bangsa manusia ini. Kemudian jangan dihapus itu keagamaannya,'' kata Syaykh.

Selanjutnya, menjawab pertanyaan tentang kapasitas sampai berapa mahasiswa atau siswa di Al-Zaytun, sampai dimana alumni-alumni Al-Zaytun sudah tersebar, bagaimana merekrut dosen-dosen, dan tentang kurikulum di Al-Zaytun, Syaykh menjawab satu persatu dengan ringkas dan padat.

Tentang kapasitas dan jumlah siswa dan mahasiswa, Syaykh mengatakan, itu bisa disimpulkan dari banyaknya beras yang dimasak setiap hari di kampus ini. ''Kami masak nasi 3,5 ton per hari. Kira berapa itu, untuk guru dan murid. Kalau dihitung setengah kilo kalikan dua, dihitung seperempat kilo dikalikan empat,'' kata Syaykh.

Kemudian tentang sampai dimana alumninya, Syaykh mengatakan belum banyak karena baru 11 tahun. "Kita mendidik dari SD sampai ke Universitas. Universitas sudah berjalan walaupun izinnya sedang diurus. Dulu sudah diresmikan oleh menteri, tapi menteri selanjutnya belum tau katanya, makanya sedang diurus. Universitasnya ada pertanian, IT, Teknik, Kedokteran dan ada juga Bahasa," ujar Syaykh.

Kemudian soal tersebar kemana, Syaykh mengatakan, karena namanya juga baru sedikit, maka tersebarnya juga baru di Indonesia yang berasal dari Indonesia. Kalau asal Malaysia ya di Malaysia, kalau asal Afrika Selatan ya di Afrika Selatan. Kalau asal Kamboja, ya di Kamboja. "Kata orang, seperti itu, kan kalau ada beberapa negara antarnegara, itu kan sudah inter," kata Syaykh.

Sementara mengenai kurikulum, Syaykh mengatakan, Al-Zaytun tidak lepas dari panduan daripada Diknas. Tapi tidak boleh membuang jati diri. Maka sebelum ada putusan Departemen Pendidikan Nasional mengenai kuriku-

Santri Al-Zaytun mempersembahkan kidung Eveniu Syalom Elehem (Salam Damai dari Kami) menyambut kedatangan Perhimpunan Pengusaha Kristiani.

Pendidikan Indonesia: Jangan diberi seragam dan jangan dibatasi oleh agama. Didiklah kemanusiaan dan apa yang tumbuh dari manusia itu, dan agama tanamkan untuk pribadinya

lum, di Al-Zaytun sudah punya yang agak lebih. Contoh, hak azasi manusia misalnya belum diajarkan di mana-mana, di Al-Zaytun sudah ajarkan. Kemudian, kemandirian dibangunkan. Sebab, yang pegawai negeri itu cuma sedikit, sementara yang sekolah banyak.

Kemudian mengenai guru atau pengajar, karena Al-Zaytun tidak memiliki sekolah pendidikan guru, maka guru diminta dari mana-mana. Ada dari ITB, IPB dan yang theologinya dari UIN.

Apa Susahnya Buat Gereja

Karena di Al-Zaytun belum ada yang dari Nasrani, jadi menurut Syaykh belum ada guru Nasrani. Sudah diumumkan tapi belum ada. "Ya... sudah, anak-anak bapak kirim kemari. Saya buatkan gereja di sini. Apa susahnya buat gereja. Nggak pakai izin, di sini nggak pakai izin. Tapi nggak ada kan pak? Anak bapak belum dipercayakan ke sini. Ya karena itu, baru mesjid yang ada. Jadi tinggal nunggu saja," kata Syaykh.

Tentang biaya sekolah, Syaykh mengatakan yang di rumah dipindahkan, itu saja. Artinya, jika di rumah pakai biaya, maka di Al-Zaytun juga. "Di rumah biasanya habis berapa, pindahkan ke sini. Nah, untuk lebih memudahkan, maka di sini US$ 3.500 untuk enam tahun. Setahun tidak sampai US$ 600 dolar. Itu berikut makan, semua tinggal di sini. Ya makan, ya tidur, semua. Enam ratus dolar saja, makannya tiga kali, snacknya tiga kali. Buku, pakaian seragam dikasih, 600 dolar. Makanya bukan biaya, itu nyumbang saja. Bagusan seperti itu daripada mahal-mahal," jelas Syaykh.

Mendengar jumlah biaya tersebut, anggota Perhimpunan Pengusaha Kristiani kembali bertanya, apakah itu berarti anak-anak tersebut disubsidi? Terhadap pertanyaan tersebut, Syaykh menyatakan bukan disubsidi istilahnya. Kalau subsidi itu kesannya rendah, orang yang dikasih itu merasa rendah. Syaykh mengatakan, istilahnya bersama-sama ditanggulangi.

"Kira-kira biaya itu darimana?" kembali anggota rombongan bertanya. Tentang pertanyaan itu, Syaykh mengatakan, nanti (setelah berkeliling) bisa ditengok semua. Kira-kira menghasilkan apa semua itu.

Sedangkan mengenai pertanyaan darimana tenaga-tenaga kerja direkrut, Syaykh mengatakan, melalui pengumuman, siapa yang mau bekerja di Al-Zaytun. Syaratnya satu, tidak merokok. Sanggup itu, boleh. Pendidikannya bagaimana? Kalau pendidikannya SMP, masuk. Tapi harus mau sekolah lagi.

Maka di Al-Zaytun, kata Syaykh, sejak awal dibuat sekolah kelas dewasa. Jadi tidak boleh tidak sekolah. Yang dari awalnya ijazah cuma SD, sekarang sudah masuk perguruan tinggi. Sehingga yang SMA sudah ada yang menjadi guru, sambil bekerja. Bekerja sambil belajar, tidak pernah putus. Itulah di Al-Zaytun . Jadi kalau tanya biaya, menurut Syaykh, keliling saja, nanti itu bisa menjawab.

Mengenai darimana beras yang 3500 kilogram setiap hari, Syaykh juga mengatakan keliling saja di lokasi Al-Zaytun, itu nanti bisa jawab. Dijelaskan, Al-Zaytun punya padi banyak. Al-Zaytun menanam. Kalau 3.500 kilogram sehari itu beli ke Jakarta, cepat habis uangnya. Sedangkan Al-Zaytun cuma dapat 600 dolar satu tahun. Jadi 600 dolar itu dibuat modal, menanam.

Berkembang lagi, sisanya dimakan. Jadi tidak habis. Mengapa bisa begitu? Karena Al-Zaytun punya tanah luas. "Nanam saja. Siapa yang nanam, pasti hasil. Kecuali kalau kena penyakit. Tapi kan Tuhan tidak selamanya kasih penyakit," ujar Syaykh.

Soal luas Al-Zaytun, Syaykh mengatakan cuma 1200 hektare. Dua ratus untuk kampus, seribu untuk tanaman sekaligus pohon. Ada sayur, ada padi, ada sapi, semuanya. Jahitan juga bisa ibu-ibu.

Burung bangau juga ada. Dari Australia, darimana-mana, mampirnya di Al-Zaytun. Makanya di Al-Zaytun, menurut Syaykh, bahasa burung bisa. Kalau di Jakarta bahasa burungnya, tembak. Di Al-Zaytun tidak boleh. Di Al-Zaytun, tentara juga tidak ada yang

bawa pistol. Karena apa? Burung di Al-Zaytun ngerti pembawa pistol.

Mendengar penjelasan-penjelasan Syaykh, seorang anggota Perhimpunan Pengusaha Kristiani mengatakan lebih baik sebenarnya Syaykh yang ngomong di televisi supaya Indonesia benar-benar aman, tenteram. Karena kalau seperti yang Syaykh utarakan itu, Indonesia ini menurutnya akan aman tenteram, Indonesia bisa bangkit.

Namun menanggapi pujian dan saran itu, Syaykh mengatakan lebih baik dibuat pertemuan sebanyak-banyaknya, sebab itu lebih bagus daripada di televisi. Karena menurut Syaykh, televisi itu tidak punya nyawa. Begitu dimatikan, ya mati. Jadi lebih bagus kalau ada pertemuan terus. Membuat kontak budaya dengan sahabat-sahabat, terus. "Jangan ingin cepat berubah, nanti berubah jeleknya jadi cepat lagi. Terus kita begini, pelan tapi pasti. Itu nanti abadi. Baiknya selamanya, kekal," ujar Syaykh.

Ini Awal yang Baik

Di akhir dialog, Priest Depari melontarkan wacana kepada anggota Perhimpunan Pengusaha Kristiani, barangkali mungkin para pengusaha Kristiani itu ada yang mengusulkan buat acara di Al-Zaytun, bisa difasilitasi. Misalnya, buat acara dengan pengusaha-pengusaha. Tidak saja Kristiani, tapi mungkin saja pengusaha-pengusaha yang lain, sehingga budaya dialog, budaya toleransi dan pedamaian itu betul-betul bisa diinterpretasikan ke Indonesia. Jadi kalau ada rencana bikin acara itu, menurutnya tinggal izin sama Syaykh saja.

Sementara itu, pimpinan rombongan Agus Manta menyebut pertemuan ini sangat surprise buat pengusaha Kristiani. "Tadi sudah diceritakan rekan kami, bahwa para pengusaha masih negatif dan sampai mau masuk ke sini kami masih dapat telepon-telepon yang negatif. Tapi kami tetap kokoh bersama Pak Priest ini, tetap bertemu dengan Syaykh. Tapi semua kita tahu setelah ketemu dan bertukar pikiran. Dan ini sesuatu awal yang baik. Jadi kita bersama lebih akrab lagi, mungkin banyak pengusaha-pengusaha yang bisa berdatangan ke sini, itu tujuan kami," ujar Agus.

Menanggapi ucapan dua tokoh pengusaha Kristiani tersebut, Syaykh menyambut baik. Syaykh mengatakan, jangan izin sebab kalau izin, itu kepada presiden. Jadi memberitahu saja. Bukan pula pemberitahuan, sebab pemberitahuan itu kepada Kapolres.

Sebelum mengakhiri dialog, karena rombongan tahu bahwa Al-Zaytun sedang membangun mesjid untuk kapasitas 150.000 jemaah, rombongan pun minta izin ke mesjid tersebut untuk melihat.

Tapi sebelum berangkat ke Mesjid dan berkeliling di kampus Al-Zaytun, Syaykh kembali meminta santri untuk mendoakan rombongan melalui kidung berjudul Adonai. Seusai bernyanyi, Syaykh mengatakan, itulah doa untuk rombongan, yang artinya, Tuhan menjagamu, Tuhan menjaga nyawamu, Tuhan menjaga jasadmu sekarang dan sampai selama-lamanya. Doa sebagaimana tertulis dalam Mazmur 21:17.

Sebelum meninggalkan masyikhoh, Ibu Daesy yang juga istri Priest lebih dulu membacakan firman Tuhan dari Mazmur 145: 1-21. "Biarlah firman ini menjaga kita semua, menjaga bangsa kita dan menjaga silaturahmi kita sebagai saudara sebangsa dan setanah air. Karena Allah yang satu itu yang Ehad, Adonai, Elohim, Allahu akbar, Elshadai, itulah Allah yang sedang mempersatukan kita saat ini. Karena hanya satulah yang menciptakan manusia yaitu Allah yang maha besar itu.

Saya akan bacakan firman Tuhan ini. Dan firman Tuhan ini saya tahu, ada roh-Nya yang akan menyebarkan firman Tuhan ini sampai kepada seluruh bangsa kita. Sehingga silaturahmi antarbangsa bisa terjalin terus, sampai pada waktunya. Sampai rencana Tuhan yang akan terjadi atas Indonesia ini yang akan terjadi, bukan rencana iblis, bukan rencana setan. Tetapi rencana Tuhan itu yang akan terjadi atas bangsa dan negara kita Indonesia untuk dibawa pada perdamaian dalam sejahtera dan sukacita. Yang Tuhan rencanakan dan kehendaki pada awal Tuhan menciptakan bangsa ini," ucap ibu Daesy mengawali pembacaan firman yang bunyinya demikian:

Puji-pujian Karena Kemurahan Tuhan

1. Puji-pujian dari Daud. Aku hendak mengagungkan Engkau, ya Allahku, ya Raja, dan aku hendak memuji nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya. 2. Setiap hari aku hendak memuji Engkau, dan hendak memuliakan nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya. 3. Besarlah TUHAN dan sangat terpuji, dan kebesaran-Nya tidak terduga.

4. Angkatan demi angkatan akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu dan akan memberitakan keperkasaan-Mu. 5. Semarak kemuliaan-Mu yang agung dan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib akan kunyanyikan. 6. Kekuatan perbuatan-perbuatan-Mu yang dahsyat akan diumumkan mereka, dan kebesaran-Mu hendak kuceritakan.

7. Peringatan kepada besarnya kebajikan-Mu akan dimasyhurkan mereka, dan tentang keadilan-Mu mereka akan bersorak-sorai. 8. TUHAN itu pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya. 9. TUHAN itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya. 10. Segala yang Kau jadikan itu akan bersyukur kepada-Mu, ya TUHAN, dan orang-orang yang Kau kasihi akan memuji Engkau.

11. Mereka akan mengumumkan kemuliaan kerajaan-Mu, dan akan membicarakan keperkasaan-Mu, 12. Untuk memberitahukan keperkasaan-

Zainal (berdiri paling depan) menjelaskan tentang pendidikan IT di Al-Zaytun kepada rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani, saat berkunjung di laboratorium IT di kampus tersebut

Rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani di Gedung Pembelajaran Panglima Besar H. M. Soeharto.

Lebih baik sebenarnya Syaykh yang ngomong di televisi supaya Indonesia benar-benar aman, tenteram. Karena kalau seperti yang Syaykh utarakan itu, Indonesia ini menurutnya akan aman tenteram, Indonesia bisa bangkit.

Mu kepada anak-anak manusia, dan kemuliaan semarak kerajaan-Mu. 13. Kerajaan-Mu ialah kerajaan segala abad, dan pemerintahan-Mu tetap melalui segala keturunan. TUHAN setia dalam segala perkataan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.

14. TUHAN itu penopang bagi semua orang yang jatuh dan penegak bagi semua orang yang tertunduk. 15. Mata sekalian orang menantikan Engkau, dan Engkaupun memberi mereka makanan pada waktunya; 16. Engkau yang membuka tangan-Mu dan yang berkenan mengenyangkan segala yang hidup.

17. TUHAN itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya. 18. TUHAN dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan. 19. Ia melakukan kehendak orang-orang yang takut akan Dia, mendengarkan teriak mereka yang minta tolong dan menyelamatkan mereka.

20. TUHAN menjaga semua orang yang mengasihi-Nya, tetapi semua orang fasik akan dibinasakan-Nya. 21. Mulutku mengucapkan puji-pujian kepada TUHAN dan biarlah segala makhluk memuji nama-Nya yang kudus untuk seterusnya dan selamanya.

Karena rombongan berencana langsung kembali setelah selesai berkeliling, maka selesai pembacaan firman, Edy Sapto kemudian memimpin doa. Dalam doanya, Edy memohon pada Tuhan, Allah segala bangsa, kiranya pertemuan itu membuahkan manfaat sesuai kehendak-Nya. Edy juga mendoakan kiranya semua peserta pertemuan diberikan kesehatan. Secara khusus, Edy juga mendoakan kiranya Syaykh diberikan hikmad yang makin besar.

Sambil berdiri sebelum berangkat, rombongan kemudian memberikan kenang-kenangan berupa sebuah buku kepada Syaykh, kemudian dilanjutkan dengan foto-foto bersama.

Keliling Kampus Al-Zaytun

Sementara itu, seusai beramah tamah dengan Syaykh, baik rombongan Korem Cirebon maupun rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani sebelum meninggalkan Al-Zaytun, lebih dulu dipersilahkan untuk berkeliling melihat kampus tersebut. Menimbang waktu yang terbatas, rombongan Danrem Cirebon yang lebih dulu tiba dan berkeliling di Al-Zaytun hanya sempat memasuki Gedung Pembelajaran Panglima Besar HM Soeharto, Mesjid Rahmatan Lil Alamin, dan waduk Istisqo'.

Kepada rombongan, ustad Abdul Halim yang memandu perjalanan menjelaskan bagaimana Mesjid Rahmatan Lil Alamin misalnya dibangun. Tentang arsiteknya yang merupakan paduan dari arsitek berbagai negara, kemudian bahan-bahan bangunan yang digunakan yang rata-rata merupakan bahan terpilih, walau harus mengimpor dari luar, demi ketahanan bangunan hingga ratusan tahun kelak.

Demikian halnya dengan rombongan Perhimpunan Pengusaha Kristiani, karena rombongan ini juga hanya berkunjung dalam waktu yang singkat, maka mereka hanya sempat masuk ke Gedung Pembelajaran Panglima Besar HM Soeharto, laboratorium teknologi informasi, dan Mesjid Rahmatan Lil Alamin.

Di sepanjang perjalanan, rombongan diberi penjelasan tentang bangunan, tanaman, dan lain sebagainya. Di Gedung Pembelajaran Panglima Besar HM Soeharto misalnya, rombongan dijelaskan tentang hymne Universitas Al-Zaytun Indonesia, yang juga merupakan visi dari universitas tersebut.

Sementara di Mesjid Rahmatan Lil Alamin, di samping mendapat penjelasan tentang berbagai hal mengenai mesjid berlantai enam dan berdaya tampung 150 ribu jemaah itu, rombongan juga menyempatkan bernyanyi. Sambil melingkar bergandengan tangan, mereka menyanyikan kidung 'Kami Memuji KebesaranMu'. Kemudian berdoa, memohon agar pembangunan masjid itu dilancarkan Tuhan Yang Maha Kuasa. Sebelumnya sampai di gedung mesjid, rombongan itu juga secara spontan mengumpulkan sumbangan sekadarnya untuk membantu pembangunan mesjid.

■ **BI/Marjuka-Hotsan**

Danrem Awali Kunjungan Pangdam Siliwangi

Danrem 063/SGJ Kol. TNI AD Rochman bersama Syaykh AS Panji Gumilang saat berkunjung ke Kampus Al-Zaytun (20/4/2011).

Kunjungan Danrem 063/Sunan Gunung Jati, Kolonel TNI AD Rochman dan rombongan ke Al-Zaytun, Rabu 20 April 2011, merupakan pembuka atau mengawali rencana kunjungan Pangdam Siliwangi.

Pada acara ramah tamah, Danrem 063/Sunan Gunung Jati, Kolonel TNI AD Rochman dalam sambutannya, mengaku sangat bangga dan senang atas keberadaan Al-Zaytun dan atas kesediaan dan ketulusan Syaykh Abdussalam Panji Gumilang serta staf menyambut kunjungan mereka. Di samping itu, ia juga menyebut bahwa kunjungannya kali ini merupakan pembuka atau mengawali rencana Pangdam Siliwangi yang dalam waktu dekat hendak berkunjung ke kampus Al-Zaytun.

Setelah mengucapkan salam dan hormat kepada Syaykh AS Panji Gumilang serta hadirin sekalian, Danrem yang baru kurang lebih enam bulan memimpin Korem Sunan Gunung Jati, ini mengucapkan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa atas nikmat Islam dan nikmat sehat serta bisa masuk di wilayah Al-Zaytun, yang menurutnya, sungguh luar biasa sejuknya.

Selanjutnya, lulusan Akabri tahun 1984 yang sebelumnya bertugas di Rindam III Siliwangi, ini sekilas menerangkan tentang wilayah tugasnya. Ia menyebut bahwa sebagai Komandan Korem 063/SGJ, ia memiliki wilayah paling luas di antara empat korem yang ada di Kodam Siliwangi, yakni memiliki delapan Kodim. Sementara kalau Korem Garut, Bogor dan Serang, hanya empat atau lima Kodim. Sehingga sungguh luar biasa luasnya daerah yang harus ia bina, juga anggota dan masyarakat yang harus ia perhatikan.

Dalam menjalankan tugas, ayah tiga putri dan satu putra ini mengaku selalu berusaha mendekatkan diri kepada seluruh komponen masyarakat, tanpa membedakan latar belakangnya.

Berkisah tentang kunjungannya ke Al-Zaytun kali ini, putra bangsa dari Semarang ini mengatakan bahwa dirinya terpanggil datang ke Al-Zaytun. Diakuinya, kalau pesantren di daerah Cirebon sudah lebih dulu ia kunjungi. Setelah dikunjungi, ia dan Panglima Daerah Militer (Pangdam) Siliwangi berkoordinasi tentang apa yang terbaik diperbuat untuk pesantren. Pangdam, katanya, mengajukan bibit tanaman pada Kodim. Untuk itu, ia pun kemudian terus berkeliling ke pondok-pondok pesantren untuk menindaklanjuti keinginan Pangdam.

Danrem yang pernah bertugas di Ambon, Sulawesi, Irian dan Jakarta ini menjelaskan, bahwa Pangdam Siliwangi pernah menyampaikan bahwa pimpinan nasional ke depan berasal dari beberapa sumber. Ada dari politisi, ada dari TNI. Yang tidak lupa, ada dari pondok-pondok pesantren umat Islam yang sungguh luar biasa. Lebih lanjut Rochman menjelaskan, bahwa Panglima mengatakan, tanpa orang perkirakan, pemimpin nasional maupun stafnya yang ada ini, banyak keluaran dari pondok pesantren. Oleh karenanya, Panglima mengatakan, mari, tanpa membedakan siapa mereka yang ada di jajaran politik ini, seperti RI satu dan lingkungannya, kita dekat semuanya, jangan sampai seperti apa yang dahulu mungkin dikatakan, pondok pesantren dianggap cuma merusak agama atau hanya mendalami Al-Qur'an. Tapi tak disangka-sangka, mereka-mereka ini muncul jadi pemimpin negara ini. Dengan situasi demikian, Panglima mengatakan pondok pesantren memiliki potensi. Mereka juga adalah calon-calon pemimpin nasional.

Di satu sisi, TNI menurut Pangdam, memiliki hal itu, memiliki bagaimana doktrin, bagaimana bekal untuk menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu, Panglima ingin turun untuk membekali calon-calon pemimpin. Bukan hanya mahasiswa dan jajaran politikus, tapi yang sekarang sering dilupakan, pondok pesantren.

Pondok pesantren, katanya, memiliki hal yang sangat bagus untuk wawasan kepemimpinan, tapi TNI lebih punya. Jadi yang lebih bagus menurut

Rombongan Korem 063/SGJ dengan serius mendengar penjelasan Syaykh.

Syaykh menyatakan optimis, seoptimi-optimisnya, paling optimis, bahwa Indonesia akan mencapai kejayaan di masa mendatang.

Pangdam, sebagaimana dituturkan Danrem, jajaran TNI membekali anak-anak murid ini agar ke depan memiliki ilmu pengetahuan yang sungguh luar biasa. Agama sudah didapat, kemudian wawasan kebangsaan didapat, kepemimpinan didapat. Sehingga apabila dia muncul di kemudian hari, akan menjadi pemimpin yang handal. Pemimpin yang bersih. Dengan berpikir demikianlah menurut Danrem Rochman maka Pangdam sangat antusias sekali.

Selain itu, menurut Rochman, Pangdam juga mengatakan apabila di Korem-Korem ada tempat yang perlu tanaman bagus seperti trembesi, agar dihijaukan. Jangan sampai Korem yang memiliki bibit yang demikian banyak tapi bingung menanamnya kemana. Kalau jajaran TNI menyatu, kemudian sering koordinasi, sering ketemu dengan pemimpin-pemimpin pondok pesantren, akan tahu bahwa Ponpes itu perlu. "Punya lahan sekian hektare masih kering, ayo kita tanam. Kita kerja dengan baik, kita bantu daerah kita masing-masing dengan baik sehingga daerah kita hijau," kata Rochman menirukan ucapan Pangdam.

Mengulang kekagumannya terhadap Al-Zaytun, Rochman kembali mengucapkan sangat bangga bisa melihat Al-Zaytun. Diakuinya, ketika di jalan, dirinya sempat heran tapi setelah sampai ia sangat kagum. "Dari luar memang saya cukup heran, kok jauh seperti ini, kok jalannya seperti ini. Tapi begitu masuk, ternyata begitu indahnya, hijau sekali. Dari kecil sampai sekarang, baru sekarang tahu bahwa ini Al-Zaytun. Saya sudah lama mendengar Al-Zaytun, namun baru sekarang ini menginjak ke sini," katanya jujur.

"Luar biasa. Yang pertama, alamnya yang luar biasa. Kemudian penyambutan bapak yang begitu ramahnya, staf-stafnya, kemudian semuanya. Semuanya ini saya anggap luar biasa bagi saya," lanjut pria yang mengaku hobi menanam dan memelihara itu. Danrem ini juga mengaku sangat bangga dan bahagia di Al-Zaytun tidak diperbolehkan merokok, karena dirinya sendiri juga memang tidak merokok, tidak ngopi, dan tidak alkohol.

Kemudian, Danrem atas nama semua rombongan kembali mengucapkan terimakasih dan kebahagiaan yang luar biasa atas kunjungannya yang menurutnya diterima dengan luar biasa itu. "Saya selaku Komandan Korem yang memiliki wilayah di antara salah satunya ini, bangga, bangga sekali bisa berkunjung ke mari. Kemudian sekali waktu nanti, Panglima (Pangdam Siliwangi) menghendaki kemari. Jadi kunjungan saya ini untuk mengawali bapak Panglima yang ingin berkunjung kemari. Dalam rangka itu, kami nanti akan menyusun dengan Dandim, apa nanti yang terbaik akan kami lakukan. Dan Pangdam siap kemana saja karena Pangdam kebetulan senang sekali berkunjung ke pondok-pondok pesantren," katanya.

Menurut Rochman, Pangdam senang sekali. Sangat-sangat bangga. Karena seperti dikatakan sebelumnya, bahwa pondok pesantren adalah bibit calon-calon pemimpin bangsa nantinya. Jadi kalau dibekali kepemimpinan sedikit, mereka akan menjadi pemimpin yang handal, tidak seperti pemimpin yang menyalahgunakan wewenang, mencari sesuatu yang menguntungkan diri sendiri tidak memandang kepentingan nasional yang jauh lebih besar. Sehingga yang dirasakan sekarang ini, ada beberapa pemimpin, yang mengutamakan kepentingan pribadi tanpa melihat kepentingan yang jauh lebih besar itu menghadang di depan. Sehingga seperti sekarang, yang ada, mempunyai kekuasan sedikit, disalahgunakan.

Tentang rencana kunjungan Pangdam sendiri, menurut Rochman, direncanakan bulan April juga kalau ada waktu. Tapi apabila tidak ada waktu bulan April, mungkin bulan Mei.

Syaykh: Indonesia Akan Jaya

Membalas sambutan Danrem, Syaykh dalam sambutan mengatakan bersyukur pada hadirat Allah karena dikaruniai olehNya suatu kesempatan untuk bersilaturahim dengan jajaran pengaman bangsa, pengaman

foto-foto: berindo

Kolonel Rochman mendengar penjelasan Ustad Abdul Halim tentang Waduk Istisqo'.

kedaulatan Indonesia, yakni dari kalangan militer yang dalam hal ini diwakili oleh Korem. Namun yang lebih daripada itu, Syaykh mengucapkan syukur kepada Allah bahwa bangsa Indonesia dari seluruh jajaran dan lapisannya, baik sipil maupun militer masih terus bergerak, berpikir, berbuat untuk memajukan bangsanya, menyejajarkan atau lebih tinggi dari bangsa-bangsa dan negara-negara lain.

Itu, menurut Syaykh, suatu usaha yang dipuji, baik oleh Tuhan maupun oleh sesama manusia. Tuhan selalu memuji orang yang selalu ingin meningkatkan kualitas dirinya, baik diri individu maupun diri sebagai bangsa maupun diri sebagai negara. Bila bangsa dan negara dan rakyatnya terus bergerak di bidang itu, maka menurut Syaykh, tidak ada bahasa yang menyebutkan Indonesia menjadi lemah.

Syaykh menyatakan optimis, seoptimi-optimisnya, paling optimis, bahwa Indonesia akan mencapai kejayaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, kunjungan-kunjungan yang dilakukan oleh, baik militer maupun pimpinan sipil ke lembaga-lembaga pendidikan, itu mencerminkan bahwa memang harus seperti itu. Karena lembaga pendidikanlah yang merupakan kawah condrodimuko-nya bangsa ataupun negara.

Apa pun level daripada pendidikan itu, pesantren atau pendidikan umumkah, semuanya, menurut Syaykh, menginginkan bangsa Indonesia ini menjadi kuat, bermartabat, bangsa Indonesia ini menjadi tahu diri. Sehingga bisa tampil di tataran antarbangsa dengan sebaik-baiknya. Itu fungsi daripada pendidikan. Jadi kalau pihak Korem semua berkunjung ke pendidikan atau ke kampus-kampus pendidikan atau pesantren-pesantren, itu menurut Syaykh, memang tepat. Dan zaman-zaman seperti ini, kader bangsa ke depan, menurut Syaykh, haruslah kader berpengetahuan dan berbudaya. Tatkala kader yang berpengetahuan itu akan lebih berkulitas, maka kader itu kemudian harus ditopang oleh budaya. Bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang harus dipegang teguh dan harus dikedepankan dan harus menjadi ciri bangsa. Maka bangsa dan kader ke depannya berpengetahuan. Artinya, berilmu pengetahuan dan berkebudayaan tinggi. Itulah yang akan dihormati oleh bangsa-bangsa lain.

Ditambahkan Syaykh, itu jugalah visi daripada kedaulatan negara kita, yakni ikut menciptakan kestabilan seluruh tataran internasional, kestabilan dunia. Oleh sebab itu, anggota Korem berkunjung ke tempat pendidikan, itu juga menurut Syaykh, memberikan cermin bahwa pimpinan-pimpinan negara dari segala lapisan, baik tingkat pusat, tingkat provinsi, tingkat kabupaten daerah, dan lain sebagainya memerhatikan daerah-daerah di mana ada pendidikan di dalamnya.

Harapan Syaykh, kunjungan Danrem dan rombongan dengan semangat seperti yang sudah dinyatakan, membawa manfaat besar di kejayaan Indonesia. Tidak berbicara hanya Indramayu maupun Cirebon, tapi Indonesia. Karena Indonesia ini besar. Tidak hanya dimiliki oleh sekelompok orang. Negara yang sekian besarnya, pulaunya beribu-ribu, pemimpinnya cuma satu, presiden.

Menguraikan keistimewaan Indonesia, Syaykh mengatakan, coba dibayangkan, New Zealand yang kecil punya pimpinan sendiri, Vanuatu yang penduduknya hanya ribuan saja punya presiden sendiri, Timor Leste yang kita lepaskan itu, entah sengaja atau tidak sengaja, juga punya presiden sendiri. Indonesia yang punya ribuan pulau, presidennya cuma satu. Jadi harapan dan himbauan Syaykh, mudah-mudahan bangsa ini mau mengerti, mau memilih presiden, mau juga menaatinya. Sebab, bangsa yang begitulah bangsa yang akan maju. Bangsa yang mau memilih dan mau menaati. Bukan mau memilih dan kemudian kuyo-kuyo di belakang. Kalau itu yang terjadi, sampai kapan pun kemajuan itu akan terhambat.

"Kita terus berdoa, mudah-mudahan pemimpin nasional ini, yang dipilih mutlak oleh bangsanya, ditaati pula secara mutlak oleh bangsa. Sehingga program-program yang digagas bisa berjalan dengan baik. Toh, akhirnya muaranya adalah kesejahteraan bangsa Indonesia," ujar Syaykh.

Mengakhiri sambutannya, Syaykh mengucapkan terimakasih atas kunjungan Danrem Kol. Rochman dengan semua jajarannya. Atas kunjungan Korem ini Syaykh mengatakan Al-Zaytun sudah punya SGSL. Artinya, saguh, dimana Al-Zaytun sudah sanggup menerima rombongan Korem. Kedua, gupuh, yakni dari pagi Syaykh sudah duduk menunggu rombongan saking gupuhnya. Ketiga, lungguh, yakni walaupun seadanya tapi bisa dididuduki. Kemudian suguh, walaupun hanya ubi, rombongan Korem sudah disuguhi. Dan kunjungan militer yang pertama datang ke masyikhoh adalah Danrem dan Dandim yang didului oleh Kasdim. Karena apa? masyikhoh, yakni tempat syaykh atau tempatnya kasepuhan ini baru dididuduki. Belum satu tahun.

Dijelaskan Syaykh, umur membangun masyikhoh tersebut sama dengan masa menanam di Al-Zaytun. Kini tanaman sudah bisa melindungi, bangunan baru jadi. Mashikoh dibangun selama 11 tahun dan yang anyari justru Danrem dan Dandim. Jadi kalau sudah dianyari oleh Danrem dan Dandim, yang jaga pun nanti, harap Syaykh, adalah Danrem dan Dandim.

■ **BI/MS/BHS**

Syaykh AS Panji Gumilang (baju putih) berbincang dengan Danrem 063/SGJ Kol. TNI AD Rochman (dua dari kanan), Dandim 0616/IM Letkol Hendro (kanan), dan Kasiter Korem 063/SGJ Letkol M. Hoksit (kiri) di kediaman Syayk Al-Zaytun (20/4/2011).

Bangsa Tempe dan Ketahanan Pangan

Dalam acara ramah tamah dengan rombongan Danrem 063/Sunan Gunung Jati, Kolonel TNI AD Rochman, Rabu 20 April 2011, Syaykh Panji Gumilang memaparkan apa yang telah dan akan dilakukan oleh Al-Zaytun dalam mendorong ketahanan pangan. Syaykh juga mengutip pernyataan Pak Harto yang menyebut bangsa tempe, artinya bangsa yang kuat. Karena tempe itu melebihi daging.

Danrem dan rombongan yang diterima Syaykh bersama eksponen Al-Zaytun lainnya di masyikhoh atau kediaman Syaykh itu, sekilas menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan di kampus Al-Zaytun termasuk tentang pertanian yang sedang dikembangkan, seperti tanaman kentang, koro, padi, kacang kedele, dan lain sebagainya yang semuanya dari jenis-jenis unggul yang jika dikembangkan, cukup menjamin ketahanan pangan nasional.

Khusus tentang kentang, Syaykh menjelaskan bahwa kini di Al-Zaytun sedang dikembangkan kentang yang buahnya tidak di dalam tanah. Kentang yang menurut Syaykh sudah dimakan di Amerika, seperti kentang yang disajikan di KFC itu.

Dijelaskan Syaykh, kentang ini bisa menghasilkan berpuluh-puluh kilo dalam satu batangnya. Tanaman ini merambat, jadi ditanam di pohon-pohon. Karena itu pula, nama kentang ini disebut kentang angkasa. Tatkala almarhum Jenderal Besar Soeharto berkunjung ke Al-Zaytun pada tahun

foto-foto: berindo

2005, kentang ini juga, kata Syaykh, cukup panjang didiskusikan.

Selain kentang, menurut Syaykh, ada lagi potensi Indramayu atau Cirebon kalau mau dikembangkan, yakni koro. Koro ini dibikin sebagai bahan roti. Jadi kalau makan roti, bukan dari Amerika, tapi dari Indonesia. Sebab kalau roti dari terigu, walaupun diproses di Indonesia, itu menurut Syaykh dari Amerika karena terigunya dari Amerika. Jadi kalau ingin makan roti, dengan bahan koro pedang yang di Al-Zaytun dinamai soya putih, ini berarti ditanam oleh rakyat Indonesia dan diproses bangsa Indonesia. Tanaman yang di masyarakat akrab dikenal dengan kacang koro ini gampang sekali dikembangkan. Kata Syaykh, tanaman ini mesti dikembangkan oleh tentara agar nanti ditiru oleh masyarakat. Karena sekarang, biasanya yang diturut itu, menurut Syaykh, kalau tentara sudah mulai menanam.

Buah koro yang masih baru dipanen, dikupas, kemudian direndam, dikeringkan dengan menjemur, dan selanjutnya nanti digiling menjadi tepung. Yang namanya langu dan sebagainya, kata Syaykh, semuanya akan hilang. Gizi tinggi, protein tinggi, dan vitamin bagus.

Satu papan buah koro bisa 15 biji. Berat satu bijinya bisa satu gram. Jadi kalau ditanam satu bahu, muatnya 35 bedeng, kali dua baris, kali seratus, kali dua, berarti sama dengan 14 ribu. Hasilnya, minimal 9-10 ton. Kalau dijual dengan harga 2.000 saja per kilo berarti sudah Rp 20 juta, sedangkan modalnya sekitar Rp 6 juta. Dengan begitu, potensi ketahanan pangan Indonesia itu, menurut Syaykh, luar biasa.

Dilanjutkan Syaykh, selain kentang angkasa dan koro pedang, Al-Zaytun juga sekarang mempunyai beras yang dimakan oleh dunia internasional. Namanya Koshi Hikari. Beras jenis ini asalnya dari Jepang, tapi sudah diproduksi Amerika. Kalau di Indonesia, baru ada ditanam di Al-Zaytun.

Makan beras ini, menurut Syakh, membuat kita tidak mau berhenti. Pulennya bukan main. Usia produksinya cuma 80 hari. Cuma, pendek-pendek dan tidak banyak anak. Dan bulirnya paling tinggi 150 permalai untuk sementara ini. Namun tentang hal itu, Syaykh mengatakan, tentu akan terus diadakan penelitian dan pengembangan.

Andainya itu bisa ditanam di Indonesia secara umum dan beras ciherang juga bisa ditanam, Syaykh mengatakan, maka ciherang untuk kita makan, sementara Koshi Hikari diekspor. Harganya luar biasa, Rp 100 ribu per satu kilo dijual di Indonesia. "Jadi daripada kita beli Rp 100 ribu, ya nanam sendiri," kata Syaykh.

Syaykh: *Biasanya kalau tentara sudah menanam, masyarakat akan meniru.*

Berbagai jenis tanaman seperti kentang, koro, padi, kedelai, jika dikembangkan cukup menjamin ketahanan pangan nasional.

Dijelaskan Syaykh, Al-Zaytun punya tiga jenis beras yang tidak ditanam di Indonesia, kecuali di Al-Zaytun. Satu lagi namanya basmati. Beras jenis ini pun merupakan jenis beras makanan internasional. Kemudian jenis ketiga, namanya yasmin, makanan internasional juga. Tapi yang paling top itu adalah Koshi Hikari.

Selanjutnya mengenai kedelai. Karena Indonesia, menurut Syaykh, merupakan bangsa "tempe", maka bahan bakunya perlu dikembangkan. Bangsa "tempe" maksud Syaykh bukan berarti rendah. Kalaupun Bung Karno dulu menganalogikan demikian, itu karena Bung Karno kala itu belum meneliti tempe. Ternyata Pak Harto menyebut bangsa tempe, artinya bangsa yang kuat. Karena tempe itu melebihi daging. Dan Syaykh sendiri mengaku percaya dengan pendapat Pak Harto itu karena sudah meneliti.

Tapi sejauh ini, produk tempe itu bahan bakunya dari Amerika dan China. Karena itu, Al-Zaytun kini sedang mengembangkan tanaman kedelai sebagai bahan baku tempe. Kini Al-Zaytun menanam kedelai bercampur dengan padi. Padinya berbuah, kedelainya juga bagus, karena umurnya sama. Kedelai yang dikembangkan ini umurnya 80 hari dan padinya juga 80 hari. Jadi tanaman yang ditanam di darat ini panen bareng.

Menurut Syaykh, proses penelitian kedelai ini sudah tujuh tahun, tapi baru dikembangkan sekarang ini. Tanaman ini sudah hampir melawan Amerika. Harga, lebih tinggi dari impor Amerika. Sebab, produk Amerika, berat untuk 100 butirnya cuma 22 gram, sedangkan produk Al-Zaytun sudah bisa 23- 25 gram.

Kacang tanah juga, menurut Syaykh, sedang dikembangkan Al-Zaytun. Kacang tanah yang besar. Penelitian kacang ini juga sudah dilakukan Al-Zaytun selama tujuh tahun, tapi baru mulai dikembangkan juga belakangan ini.

■ **BI/MS/BHS**

Cepat: *Bupati Purwakarta H. Dedi Mulyadi me-launching KTP Online untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat.*

KTP Online Bagi Pelajar

Dengan sistem KTP Online, biaya pembuatan KTP lebih murah dan data kependudukan pun akan lebih rapi.

Didukung oleh perkembangan teknologi, baru-baru ini Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purwakarta membuat langkah reformasi birokrasi untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat luas dengan cara membuat kantor layanan masyarakat ada di tengah-tengah masyarakat melalui layanan online dan layanan mobile. Sehingga dalam urusan tertentu, rakyat tidak perlu lagi harus mendatangi kantor pemerintah ke kota kecamatan atau kabupaten, tapi cukup datang ke desa. Contohnya dalam pembuatan KTP Online.

Dengan manfaat yang telah dan akan dihasilkan, tidak percuma jika sebelumnya Pemkab Purwakarta telah menggelontorkan anggaran mencapai 6 milyar rupiah lebih untuk program pembuatan KTP Online ini, yakni untuk pengadaan komputer online di seluruh desa. Dana itu dianggap sangat efisien untuk kebutuhan pelayanan kependudukan di Purwakarta yang mencapai 600 ribu jiwa.

Kalau dihitung dengan pengurusan KTP cara lama, jika satu orang saja membuat KTP, dia akan mengeluarkan biaya untuk foto, transportasi ke Kecamatan, dan biaya administrasi, total rata-rata 100 ribu rupiah. Kemudian jika dikalikan jumlah penduduk di Purwakarta yang wajib membuat KTP kira-kira 600 ribu penduduk, maka sudah memakan biaya sekitar 60 milyar. Belum lagi efisiensi waktu pembuatan, jika diperhitungkan biaya akan semakin besar, demikian ditegaskan Bupati Purwakarta H. Dedi Mulyadi, SH di hadapan para pelajar tingkat SLTA Kabupaten Purwakarta di sela amanatnya pada apel pagi di halaman kampus SMK Negeri 2 Purwakarta, yang dirangkaikan pula dengan acara launching KTP Online bagi Pelajar. Pada kesempatan itu, kepada para pelajar, bupati juga menjelaskan tentang pentingnya KTP.

Selain itu, Dedi Mulyadi juga menjelaskan bahwa langkah yang diambil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Purwakarta yang sudah melakukan reformasi birokrasi dalam pelayanan kependudukan ini juga akan diikuti oleh dinas-dinas lain, dengan mengintegrasikan fungsi dinas yang satu dengan dinas lainnya. “Salah satu satu contoh integrasi fungsi dinas itu adalah pelayanan kependudukan pembuatan KTP Online bagi pelajar, yang mengintegrasikan antara fungsi Dinas Pendidikan dengan Dinas Kependudukan”. Demikian juga dinas lain, seperti Dinas Kesehatan akan mengirimkan dokter-dokter spesialis ke sekolah.

Bupati, pada kesempatan itu juga mengatakan bahwa beberapa waktu sebelumnya juga telah digelar Launcing Puskesmas di tingkat kecamatan dengan sekolah serta penandatangan perjanjian kesepakatan atau MoU dengan pihak dokternya. “Mudah-mudahan segala ikhtiar ini, kebijakan pemerintah kabupaten yang mencoba membuka kantor mobile bagi masyarakat dapat berbanding lurus dengan kepedulian masyarakat dalam menjaga dan memelihara serta mengamalkan segala apa yang telah menjadi program dan pembangunan pemerintah Kabupaten Purwakarta,” tandas Bupati, yang mendapat tepuk riuh para pelajar.

Lebih jelas tentang program KTP Online, Kepala Dinas Pendidikan Purwakarta Drs. H. Dedi Effendi saat berbincang dengan wartawan menegaskan, program KTP Online Pelajar ini dikhususkan bagi pelajar yang berusia 17 tahun ke atas yang belum memiliki KTP. Proses pembuatannya dilaksanakan di sekolah yang sudah dilengkapi perangkat komputer online. Seluruh sekolah tingkat SMA dan SMK di Purwakarta, kecuali beberapa yayasan swasta sudah memiliki jaringan internet, untuk itu dalam waktu dekat Dinas Pendidikan (Disdik) akan melaksanakan program ini di setiap sekolah SMA, sementara sekolah yang belum online akan diupayakan secepatnya terlayani.

Sementara menurut Kepala Dinas Kependudukan Purwakarta H. Agus Ramlan, khusus tentang pembuatan KTP,KK, dan akte kelahiran, Kabupaten Purwakarta telah memiliki infrastruktur yang lengkap. Jadi masyarakat akan mandapatkan pelayanan yang mudah dan cepat bahkan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya.

Pembuatan KTP, KK online ini bahkan kini telah didukung satu unit perangkat mobile yang siap membantu desa yang perlu bantuan. Ramlan menegaskan, dalam penataan KTP dan KK secara online ini, tidak ada lagi ditemukan KTP,KK ganda. Jadi dengan sistem ini, ke depan secara nasional data kependudukan di kabupaten/ kota akan sama dengan data yang ada di Depdagri. ■ **bernard**

foto: dok.

Haus di Bawah Air Terjun

Pantai di Pesisir Iimur Berau – *Sumber daya alam melimpah.*

Kabupaten Berau merupakan wilayah terluas di Kalimantan Timur. Memiliki sumber daya alam melimpah, tetapi tetap miskin dan ketinggalan. Mengapa?

Ir Jiangbit, hampir saja tidak mampu mencurahkan isi hatinya tentang nasib warganya yang tinggal di beberapa desa di Kecamatan Segah. Setahun lalu, Kepala Adat Suku Dayak Kabupaten Berau ini berharap, keterisoliran yang menimpa warganya selama ini akan berakhir dengan adanya rencana pemerintah membuka akses jalan dari Tepian Buah, ibu kota Kecamatan Segah. Betapa tidak, jika dulu, untuk tiba di Desa Long La-aie dari Tanjung Redeb memakan waktu satu minggu perjalanan naik perahu.

Tapi sekarang, ikut jalan perusahaan PT Sumalindo Lestari Jaya, hanya membutuhkan waktu beberapa jam," katanya. Namun, itu hanya sampai di *Base Camp* perusahaan. Sebab yang dimaksud Jiangbit adalah - membuka jalan dari *base camp* menuju Desa Long La-aie yang jaraknya 12 kilometer. "Saya dengar rencana Pemda Berau sudah matang untuk ini," kata Jiangbit.

Upaya Pemerintah Daerah (Pemda) Berau untuk infrastruktur jalan memang sudah ada dalam program *multi years*, termasuk rencana pembangunan jalan menghubungkan desa ke desa di sepanjang Sungai Segah. Tetapi, seperti dikatakan Kabid Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Berau, H Ir Taufan, MM, mereka terbentur dengan status hutan. "Untuk membuka jalan dari *Base camp* PT Somalindo ke desa Long La-aie harus ada ijin dari Menteri Kehutanan, kita sedang menunggu," ujarnya menjawab kekecewaan tokoh adat Dayak Berau.

Selain itu, Taufan menilai permasalahan pembangunan di wilayahnya bukan sekadar pendanaan, juga kultur sosial masyarakat yang belum mampu menangkap ekonomi berorientasi pasar, di samping luasnya wilayah Kabupaten Berau. "Terlalu luas wilayahnya. Butuh 12 ribu Km jalan untuk menghubungkan 14 kecamatan di Berau. Sehingga dengan dana yang ada jadi terbatas," ucapnya.

Setidaknya, menurut Taufan, Pemda Berau dalam tahun ini sudah akan selesai mengaspal jalan dari Tanjung Redeb ke wilayah pesisir pantai. Jarak Tanjung Redeb – Teluk Suleman sekitar 250 Km. Artinya. Dengan dihotmixnya jalan, akan membuka wilayah witata. Di sana, selain pantai berpasir putih, terdapat dua danau, yakni Labuan Cermin dan Labuan Kelambu.

Berau, memang memiliki potensi yang sangat luar biasa. Beberapa perusahaan seperti tambang batu bara, perusahaan kayu, perkebunan kelapa sawit belum memberi kontribusi kepada daerah. Setidaknya inilah yang membuat para politisi di DPRD Berau seperti dikangkangi. "Kita memiliki sumber daya alam (SDA) melimpah, tetapi miskin," ujar Haji Rustam kepada wartawan April 2011 lalu. Menurut politisi dari Partai Demokrat ini, isi perut bumi Berau dikuras, sementara rakyatnya tidak dapat apa-apa.

Namun, Rudi P Simangunsong, tidak sependapat jika daerah dikatakan tidak kebagian. Politisi dari PDI Perjuangan ini melihat aturan yang ada. "Kita berharap agar semua undang-undang dan peraturan yang menghalangi daerah untuk ikut menikmati hasil SDA di daerahnya ditinjau kembali," ujarnya. Mengenai usul agar diterbitkan Peraturan Daerah (Perda) retribusi, Simangunsong yang juga Ketua Baleg DPRD Berau ini mengakui bahwa pungutan retribusi di alur sungai atau jalan merupakan wewenang provinsi. Sesuai aturan, setiap perusahaan diwajibkan memperhatikan masyarakat di sekitarnya dengan apa yang disebut *Community Development* atau dana *corporate social responsibility (CSR)* yang dialokasikan perusahaan bekerjasama dengan Pemda. "Sebenarnya ini yang harus diawasi apakah perusahaan benar-benar melaksanakannya," katanya.

Namun, beberapa tokoh masyarakat yang berkecimpung dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Tanjung Redeb berpendapat, tanpa diusulkan pun sudah merupakan kewajiban pemda memungut retribusi sebagai pendapatan asli daerah. "Masak di bawah air terjun orang bisa kehausan. Jangankan hal yang baik-baik, orang menyapu kandang sapi saja pun mulut kepercik kotorannya," katanya membuat kiasan.

Memang, ada rencana pemekaran Berau menjadi dua kabupaten. Pansus pemekarannya sendiri sudah bekerja. Tim independen sudah melakukan pengkajian di lima kecamatan di wilayah pesisir Timur Berau, seperti di Kecamatan Tabalar, Biatan, Batu Putih, Talisayan, dan Biduk-biduk. Dari hasil kajian terhadap lima kecamatan ini diharapkan bisa memberi gambaran, layak tidaknya menjadi kabupaten. "Sumber daya alam melimpah dan sangat mendukung, dan sumber daya manusianya tidak perlu dikuatirkan," kata H Drs Mappasikra, Kabag Humas Berau, kepada SL Pohan wartawan *Berita Indonesia*, Selasa, 12 April 2011 lalu.

"Tapi, pemekaran saja belum merupakan jaminan terentaskannya kemiskinan," lanjut Mappasikra. Menurut dia, keberhasilan pemekaran bukan sekadar persetujuan dari pemerintah provinsi dan Departemen Dalam Negeri, (Depdagri) tapi kultur sosial masyarakat harus juga mampu menangkap ekonomi berorientasi pasar. ■ **SLP**

foto: dok. humas berau

Moderator dari Dinkes Sumut didampingi oleh sekretaris Dinkes Humbahas Jhonny Gultom dan Kabid P2P Humbahas Dr. TM Simamora ketika memberikan paparannya kepada para peserta.

Dinkes Sumut Sosialisasikan TB–HIV/AIDS

Dinas Kesehatan dan masyarakat harus berupaya mensosialisasikan bahaya HIV. Karena, mencegah pada prinsipnya lebih baik daripada mengobati.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara melaksanakan sosialisasi TB – HIV tingkat Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas) pada Kamis-Jumat, 7-8 April 2011 bertempat di Hotel ASIMA Dolok Sanggul yang dihadiri oleh beberapa Satuan Kerja perangkat Daerah (SKPD), tokoh masyarakat serta para petugas Dinas Kesehatan Humbahas.

Kepala Seksi P2P (Pencegahan, Pemberantasan, Penyakit), Sukarni, SKM dalam paparannya tentang bahaya HIV/AIDS mengatakan, AIDS adalah gejala penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Sementara yang merusaknya adalah virus HIV. Penularan HIV sendiri antara lain akibat hubungan seksual yang tidak aman, transfusi darah yang sudah terinfeksi HIV, pemakaian jarum suntik yang sudah terkontaminasi HIV, transpalasi organ tubuh pengidap HIV, dan lain sebagainya. Ibu hamil yang sudah terjangkit virus HIV akan menulari janinnya. Dan yang paling rentan terjangkit HIV adalah para pengguna narkoba. Sedangkan untuk mengetahui seseorang positip mengidap HIV, Salah satu caranya adalah dengan pemeriksaan darah.

Menurutnya, mencegah penularan HIV bukan hanya tugas paramedis. Dinas Kesehatan juga harus berupaya mensosialisasikan bahaya HIV. Karena, mencegah pada prinsipnya lebih baik daripada mengobati. Kepada semua undangan yang hadir, Sukarni juga menyarankan agar ikut mensosialisasikan bahaya penyakit AIDS kepada masyarakat luas, supaya masyarakat, terutama masyarakat Humbahas ke depannya bersih dari penyakit AIDS. Generasi muda adalah sasaran utama sosialisasi ini karena di pundak merekalah masa depan negeri ini kelak.

Adapun visi sosialisasi ini adalah terkendalinya penyebaran infeksi HIV/AIDS & PMS (Penyakit Menular Seksual) dan kualitas hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS atau orang yang berpenyakit HIV/AIDS). Sedangkan misinya adalah pengendalian penyebaran infeksi HIV/AIDS & PMS dan dampak HIV/AIDS melalui upaya meningkatkan kualitas pelayanan dari dinas kesehatan serta jangkauan ODHA dan masyarakat.

Dalam kesempatan itu, Sukarni juga menghimbau agar di Kabupaten Humbahas dibentuk Komite Penanggulangan AIDS Kabupaten (KPAK) yang nantinya akan bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk menanggulangi bahaya HIV/AIDS tersebut.

Turut hadir dalam sosialisasi tersebut antara lain: Dewi Ambarwati, Khairina Ulfa, SKM, dan didampingi Sekretaris Dinas Kesehatan Humbahas Drs. Jhonny Gultom, Kabid P2P Humbahas Dr. TM Simamora dan para staf. ■ **PM**

Humbahas Masyarakatkan Keluarga Berencana

Kantor Keluarga Berencana Humbahas manfaatkan bakti sosial yang diselenggarakan Panitia Jubelium 150 Tahun HKBP.

Pelaksanaan bakti sosial berupa pengobatan gratis yang dilakukan oleh Panitia Jubelium 150 Tahun HKBP mendapat respon dari masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas). Mereka datang dari berbagai pelosok desa untuk mendapatkan pelayanan pegobatan dari para sukarelawan, yakni dokter dan tim medis lainnya yang dilaksanakan di Tanah Lapang Merdeka Dolok Sanggul, Sabtu 26 Maret 2011.

Dalam kesempatan itu, di samping pengobatan gratis bagi masyarakat, pelayanan KB gratis juga dilakukan oleh Kantor Keluarga Berencana (KB) Kabupaten Humbahas dengan memberikan alat kontrasepsi, berupa IUD (spiral), impalant (susuk KB), kondom serta Pil KB yang semuanya gratis. Bakti sosial itu berlangsung selama dua hari penuh.

Mendapat momen yang baik untuk mensosialisasikan keluarga berencana seperti itu, Kepala Kantor KB Humbahas, Polora Napitupulu, disela-sela kegiatan itu mengatakan merasa senang atas diikutsertakannya pihaknya dalam bakti sosial yang dilaksanakan oleh Panitia Jubelium 150 Tahun HKBP itu. Menurut catatannya, terhitung sebanyak 285 orang ibu dan 2 orang laki-laki yang mereka layani sebagai peserta KB selama acara tersebut. Beberapa di antaranya, ada juga yang akan dioperasi pada bulan Juli yang akan datang. Setelah ini, pelayanan KB gratis juga menurut Polora akan dilanjutkan dengan mengunjungi masyarakat di tiap desa yang ada di kabupaten ini.

Salah satu peserta KB ketika mendapat pelayanan dari petugas KB di Humbang Hasundutan.

Sementara itu, salah satu peserta KB gratis tersebut, Br. Manullang, warga Desa Parbotihan kepada wartawan mengaku merasa puas dan sangat terbantu dengan pelayanan tersebut. Dia berharap, ke depannya semakin banyak pelayanan demikian yang bisa membantu mereka. ■ PM

foto-foto: dok.

Mencari Jejak Dana Bansos Fiktif

Penahanan dua orang pejabat Pemkot Batam terkait kasus Bansos yang merugikan negara sekitar 23 miliar periode 2006 -2009, merupakan langkah yang positif untuk menemukan tersangka baru.

"Pemko Batam harus bersih dari koruptor, Kajari Batam harus berani menjerat orang-orang yang terlibat dalam kasus ini, tak terkecuali Ahmad Dahlan sebagai Walikota Batam yang merupakan pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah. Ketika ada kesalahan atau penyimpangan dilakukan oknum maka Walikota tetap bertanggung jawab. Untuk mengetahui bersalah atau tidak, Walikota sebaiknya diperika. Dengan adanya pemeriksaan terhadap Walikota dan pejabat lainnya, selain membantu penuntasan kasus Bansos, juga membersihkan nama baiknya sebagai Walikota," demikian Firdaus, salah seorang pemilik yayasan yang namanya dicatut sebagai penerima Bansos fiktif, mengatakan kepada *Berita Indonesia*.

Firdaus juga salah seorang yang diundang Walikota bertemu di Hotel Sarifan Pasific Jakarta untuk membicarakan kasus Bansos dan pada saat itu mengaku ditawari uang puluhan juta oleh Walikota agar tidak membeberkan kasus Bansos ke publik. Tentang uang dimaksud, Firdaus mengaku masih utuh di rekeningnya sampai sekarang.

Dikonfirmasi ke Kejaksaan Negeri Batam, kenapa pemeriksaan terhadap Walikota ini terkesan lamban, Kepala Seksi Pidana Khusus (Kasi Pidsus) Kejaksaan Negeri Batam, Faried (19/04/2011) mengatakan, penyelidikan dan penyidikan terhadap kepala daerah ataupun wakil kepala daerah dilaksanakan setelah ada persetujuan tertulis dari Presiden atas permintaan penyidik. Tentang permohonan dimaksud, Faried mengatakan Kejari Batam akan segera mengirimkan. "dan kami juga tidak bekerja sendirian pak, selain surat dari Presiden, kami juga masih menunggu hasil audit dari BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Kami belum bisa mengatakan berkas lengkap sebelum diterimanya hasil audit dari BPKP," lanjut Faried.

Mencoba menyelusuri penerima dana Bansos fiktif ini, wartawan *Berita Indonesia* di Batam, Ridwan Marbun menemui Pemilik Yayasan Mama Syamsury Foundation yang juga pemilik Panti Asuhan Aljabar, Prof Dr.K.H. Syamsudin Msc, DBA di kediamannya di Bengkong Aljabar (27/04). Syamsudin adalah salah seorang yang namanya disebut sebagai penerima dana Bansos fiktif, dimana pada 21 Januari 2009 tercatat telah menerima uang bantuan sebesar Rp10 juta dan tanggal 31 Januari 2009 sebesar Rp5juta.

Syamsudin

"Saya merasa sedih waktu itu karena dalam laporan keuangan, saya tercatat sebagai penerima uang itu. Saya bisa pastikan saat itu tidak menerima uang sebab pada tanggal 21 saya berulang tahun dan waktu itu saya ke luar kota. Ketika BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) melakukan pemeriksaan, secara administrasi tidak ada masalah karena tanda tangan dan stempel sangat mirip dengan yang saya miliki. Namun secara hakiki menjadi masalah sebab saya tidak pernah menerima bantuan itu. Akhirnya saya adukan ke Kejaksaan Negeri Batam,," kata Syamsudin.

Syamsudin menyebutkan, sebelum dirinya melapor ke kejaksaan, ia sebelumnya lebih dulu menyurati Walikota atas nama panti asuhan untuk menindak bawahannya yang melakukan penyelewengan. Surat yang sama bahkan ia kirim empat kali, tapi sekali pun tidak ada tanggapan. Setelah itulah menurutnya ia akhirnya mengadu.

"Pada saat saya lapor, waktu itu Tatang Sutarna (Kajari saat itu) datang menemui saya. Pak Tatang menanyakan, apakah saya betul tidak menerima bantuan dari Pemko Batam karena bukti kwitansi yang di stempel katanya sama dengan tanda tangan saya. Selanjutnya saya menunjukkan stempel aslinya, setelah dicocokkan kwitansi pencairan itu berbeda. Memang sangat jagolah orang Pemkot ini mulai dari tanda tangan dan stempelnya sangat mirip jika tidak diamati secara hati-hati sulit di bedakan," kata Syamsudin.

Tidak lama setelah melapor, menurut Syamsudin, pengurus Asosiasi Panti Asuhan (ASPAN) sepakat untuk menggelar unjuk rasa ke kantor Walikota Batam, tapi ternyata rencana itu telah lebih dulu sampai ke telinga Pemkot Batam.

Setelah muncul persoalan itu, menurut Syamsudin, pada hari Kamis 15 april 2010, Walikota Ahmad Dahlan mengundang seluruh panti asuhan yang tergabung dalam ASPAN untuk menggelar pertemuan dengan pengurus ASPAN Kota Batam. Dalam pertemuan itu, Ahmad Dahlan berkali-kali mengucapkan istighfar. Mohon maaf dan berjanji akan membenahi masalah tersebut. "Saya mohon maaf, saya berjanji untuk membenahi masalah-masalah yang terjadi," kata Syamsudin meniru ucapan Walikota.

Dalam pertemuan itu, Ahmad Dahlan katanya berjanji akan segera mencairkan dana bantuan sebesar 2,5 miliar khusus untuk panti asuhan pada tahun 2010, dan akan disalurkan dengan benar dan berjalan dengan baik. Tetapi syaratnya, ASPAN harus membatalkan rencana unjuk rasa menuntut penuntasan kasus Bansos.

Namun, sejak Januari hingga April 2011, Syamsudin mengaku tidak pernah mendapatkan bantuan lagi. Hal itu pun telah ia tanyakan kepada Walikota melalui sms. Menjawab pertanyaannya, Walikota mengatakan masih dibuat mekanismenya, sementara pencairannya untuk semua kriteria bantuan dan dikonsultasikan dengan Kejari dan Kemendagri. Antara lain, semua bantuan akan ditransfer via rekening.

Menanggapi lamanya penangangan kasus ini, Syamsudin mengatakan penegak hukum terkesan terlalu hati-hati.

■ RID

foto: dok

Petani Tuban Harapkan Proteksi Produk Pangan

Perlu ada standarisasi harga produk pangan agar tidak terjadi perbedaan harga antara daerah, juga antara harga waktu panen dan tidak panen.

Serikat Petani Tuban (SPT) berharap pemerintah melakukan proteksi terhadap produk pangan untuk menjaga instabilitas pasar. Menurut Ketua SPT, Drs. M. Ali Imron, (26/04/2011), proteksi tersebut sangat perlu dilakukan karena pasar produk pangan sampai saat ini selalu tidak stabil. Akibatnya, petani sebagai produsen produk pangan tidak pernah memiliki terhadap pasar.

Imron melanjutkan, selama pemerintah tidak turun tangan untuk melindungi produk pangan, petani tidak akan pernah lepas dari masalah kesejahteraan. Lantaran pasar produk pangan sepenuhnya dikuasai pemilik modal. Ironis, petani sebagai produsen pangan justru seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan pangannya, lantaran harga produk mereka selalu rendah saat menjual, namun harus membayar dengan harga dua kali lipat saat membeli bahan pangan tersebut untuk dikonsumsi.

Yang lebih menyedihkan lagi, kata Ali Imron, petani saat ini dipaksa untuk menggunakan bibit bikinan pabrik. Menurutnya, itu semakin memperburuk nasib petani lantaran mau tak mau petani harus menjual seluruh hasil panennya karena bibit buatan pabrik tidak bisa digunakan untuk pembibitan ulang. Karena tidak ada pilihan lain, mereka terpaksa menerima pola produksi seperti itu. Bibit keluaran pabrik umumnya memiliki keunggulan kuantitas, dengan jangka waktu panen yang lebih pendek. Karena itu ia berpendapat, "Jika petani tidak mau menggunakan bibit pabrik, ia akan mengalami kerugian karena waktu tanamnya lebih lama. Selain itu hasil panennya pun tidak banyak."

Bentuk proteksi yang mereka maksudkan berupa standarisasi harga produk pangan agar tidak terjadi perbedaan harga antara daerah satu dengan daerah lainnya, juga antara harga waktu panen dan waktu tidak panen.

Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan pemusatan penjualan produk pangan. Hal ini perlu dilakukan untuk memotong alur distribusi produk pangan yang dinilai terlalu panjang yang dipandang sebagai faktor penyebab utama kesenjangan harga produk pangan.

Menurut Ali Imron, Pemkab bisa melakukan proteksi itu tanpa harus menunggu Pemerintah Pusat. UU Nomor 32 Tahun 2004 mengatur kewenangan Pemda untuk melakukan perlindungan terhadap produk-produk vitalnya, seperti produk pangan. Tuban sendiri, menurut catatan Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan (DPPK), tergolong daerah penghasil pangan terbesar di Jawa Timur. Tahun 2010, total produksi pangan tercatat 432.096 ton, dengan luas area panen 73,016 hektar. Tahun ini, kata Kepala DPPK, Ir. H. Koesno Adiwijoto, ditargetkan kemampuan produksi bisa ditingkatkan hingga 5 persen. ■ **MULI**

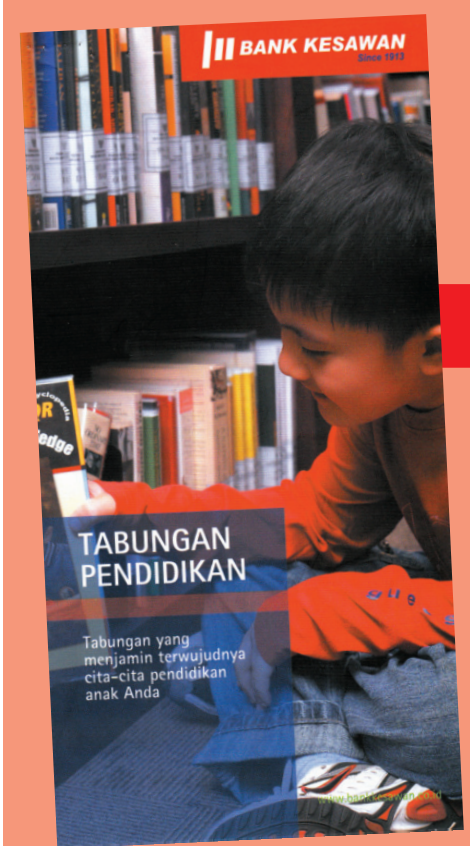

Bank Kesawan Luncurkan Tabungan Pendidikan

Guna melengkapi kebutuhan nasabah yang kian beragam dalam perencanaan biaya pendidikan, Bank Kesawan meluncurkan produk baru Tabungan Pendidikan. Penandatanganan MOU Kerjasama antara Bank Kesawan dengan Asuransi Mega Life di Jakarta tanggal 21 Juni 2008.

Business Director Bank Kesawan - Entjik S.Djafar menjelaskan, melalui Tabungan Pendidikan diharapkan nasabah dapat merencanakan biaya pendidikan anak lebih baik. Jangka waktu yang diberikan sangat fleksibel yaitu mulai dari 1 tahun sampai 20 tahun dan usia penabung pada saat jatuh tempo adalah 65 tahun, dan setoran rutin setiap bulan besarnya mulai dari Rp. 100.000,- atau kelipatannya dengan maksimum sampai dengan Rp5 juta. Mudah melakukan setoran rutin karena secara otomatis Bank Kesawan akan mendebet rekening Tabungan atau Giro setiap bulannya.

Selain kemudahan-kemudahan di atas, Tabungan Pendidikan Bank Kesawan juga memberikan perlindungan asuransi jiwa. Dalam hal ini apabila penabung meninggal dunia maka setoran rutin bulanannya akan diteruskan oleh Asuransi Mega Life. Jika nasabah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap atau meninggal dunia maka ahli waris akan mendapatkan santunan duka sebesar 250% dari kumulatif saldo tabungan atau maksimum Rp500 juta, dan manfaat santunan rawat jalan/inap sebesar biaya rumah sakit atau maksimum 25% dari saldo Tabungan Pendidikan.

Sesuai dengan visi Bank Kesawan untuk menjadi Bank terdepan di kelasnya, kini lebih memantapkan posisi dalam kancah persaingan perbankan nasional. Hal ini didukung oleh 32 jaringan layanan yang tersebar di 10 kota di Indonesia dan ATM Kesawan yang siap untuk memberikan pelayanan selama 24 jam sehari serta bebas biaya transaksi ATM untuk info saldo, tarik tunai dan transfer antar rekening Bank Kesawan. Akses jaringan ATM Kesawan tersebar di lebih dari 12.000 mesin ATM yang berlogokan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai Tabungan Pendidikan Bank Kesawan, dapat menghubungi Customer Service kami yang terdekat di kota Anda:

JAKARTA: 021-350.8888; MEDAN: 061-415.2929; BANDUNG: 022-422.0618; SURABAYA: 031-568.7530; DENPASAR: 0361-233.777; PEKANBARU: 0761-33308; BATAM: 0778-456.112; TANJUNG BALAI: 0623-92688 dan PEMATANG SIANTAR: 0622-29666.

Gerak Dinamis Laju Kereta Api

KERETA BATIK: *Masuk rekor MURI*

Di keheningan malam, sorot lampu kereta api menembus kabut dan rimbunan pohon. Tanpa mempedulikan keheningan, kereta melaju cepat. Di dalam kereta, udara malam yang begitu dingin menyeruak masuk membuat badan menggigil dan membuat rasa kantuk menyerang. Menjelang pagi, keadaan pun semakin menantang.

Itulah yang dirasakan masinis dan pembantu masinis di kabin lokomotif. Sementara di belakangnya, ratusan penumpang menggantungkan nasib kepada mereka. Demikian Ketua Umum Ikatan Masinis Indonesia (IMI) Dedi Djunaedi, menggambarkan tugas masinis yang disaat orang tertidur pulas, mereka masih mengendalikan kereta. "Saya mengharapkan kepada para masinis yang sedang bertugas dengan membawa penumpang/barang. Keselamatan ada di pundak masinis, yakinlah tugas anda mulia dan mampu mengantarkan penumpang/barang sampai tujuan dengan selamat," sarannya.

"Setiap masinis agar selalu peka dan konsentrasi dengan kereta di depan dan kereta di belakang. Khusus kereta barang yang berhenti agak lama akibat penyusulan, masinis agar lebih sabar," kata Dedi yang terpilih sejak 1 Nopember 2009, dan memimpin sekitar 2.300 orang masinis di Indonesia.

Kekuatan masinis berada di mata dan telinga, karena itu harus selalu fokus dan bekerja sama dengan pembantu masinis. Artinya, keamanan KA di Indonesia mengandalkan kekuatan fisik masinis. Ke depan, Dedi mengatakan, sudah waktunya KA Indonesia menggunakan Automatic Train Protection (ATP) seperti yang digunakan berbagai negara maju.

Kepala Humas PTKA Sugeng Priyono menyatakan, belajar dari pengalaman kecelakaan di Panarukan-Pekalongan Jawa Tengah 2010 lalu, maka sejak awal 2011 ada pembatasan waktu bagi masinis di atas mesin. Jam kerja yang sebelumnya 6-7 jam menjadi 4-5 jam, bahkan kurang dari itu. Seperti Jakarta-Cirebon yang kurang dari 4 jam.

Dengan adanya aturan itu, akan memberi waktu istirahat yang cukup bagi masinis saat akan menjalankan tugas. Bukan hanya itu, menurut Sugeng, mulai Januari 2011, setiap masinis di mana pun bertugas mendapat tunjangan risiko yang naik 100 persen.

Aling-aling

Di lain pihak, demi keamanan penumpang kereta api, sejak 2011 ini juga diberlakukan aling-aling kereta api, yakni pengosongan penumpang satu gerbong di belakang lokomotif dan satu gerbong paling belakang kereta. Menurut Sugeng Priyono, pengadaan aling-aling ini tidak lepas dari pengalaman kecelakaan kereta di Panarukan-Pekalongan. Dimana penumpang yang banyak menjadi korban adalah penumpang yang berada di gerbong paling belakang, yakni gerbong yang tertabrak kereta.

Kebijakan ini murni sebagai sarana perlindungan. "Kalau perusahaan mementingkan bisnis atau pendapatan, tidak mungkin gerbong dikosongkan. Perhitungannya, KA eksekutif dengan kapasitas 50 tempat duduk, dari sini berapa pendapatan perusahaan, itu baru satu perjalanan kereta dan belum kereta yang lain. Ini komitmen perusahaan terhadap keselamatan," kata Sugeng.

Secara terpisah, Direktur Komersial PT KA Wimbo S Hardjito juga mengatakan, bicara mengenai aling-aling di depan dan di belakang kereta, jangan bicara mengenai untung dan rugi, tapi dilihat azas manfaat yang jauh lebih besar, yaitu keamanan dan keselamatan pengguna jasa KA. Walau demikian, di rute tertentu, seperti di KA Gayabaru malam selatan, KA Senja Solo, KA Mutiara Timur, KA Matar Maja dan KA Dwi Pangga, aling-aling depan dan belakang sudah siap mengangkut barang.

"Tidak mudah jualan dan sementara ini baru 5 kereta yang aling-alingnya dioptimalkan mengangkut barang dangan berbagai jurusan, sementara kereta tujuan yang lain, sedang diupayakan. Para ekspeditor makin banyak tujuan kereta makin senang. karena mereka banyak pilihan. Saat ini bisnis sedang diarahkan secara maksimal ke angkutan barang," kata Wimbo.

Seperti, ungkap Wimbo, kontainer yang diangkut kapal laut dimungkinkan diangkut naik KA, berarti ada prospek dan dilakukan secara bertahap. Tidak lepas keterbatasan sarana dan prasarana, bila kedua kondisi itu memadai prospek angkutan barang dan penumpang langsung "take off".

Jalur Pembeda

Sementara itu, pembangunan double-double track Manggarai-Cikarang, dimana proyek yang sekian tahun belum selesai, saat ini sedang mendekati finalisasi pembebasan lahan. Pembebasan tanah milik masyarakat dikatakan sudah selesai, tinggal sekitar 168 rumah dinas milik PTKA yang berdiri tegak di antara lahan-lahan kosong milik masyarakat yang telah dibebaskan.

Menanggapi kapan rumah-rumah dinas milik PTKA itu dibebaskan, Direktur Teknik PTKA Yudarso Widiono mengatakan, sepanjang untuk kepentingan publik dan kepentingan kereta api yang lebih besar, rumah dinas di sepanjang rel yang akan dibangun 4 jalur kereta, yakni dari Manggarai-Cikarang, diharapkan selesai sebelum akhir tahun 2011 ini.

Yudarso menganjurkan, para penghuni rumah dinas PTKA yang telah menghuni selama puluhan tahun, bahkan di antaranya dihuni oleh generasi berikutnya, untuk pindah secara sukarela dan kesadaran diri. "Jangan menggunakan hitung-hitungan berapa lama mereka tinggal dan berapa besar mereka seharusnya membayar sewa rumah itu ke PTKA. Mari musyawarah untuk mufakat, posisi perusahaan sudah jelas, ini untuk kepentingan publik dan PTKA," katanya. ■ **RI**

Layanan Publik Menjadikan M

Mewujudkan Bandara Soekarno-Hatta menjadi bandara World Class Airport. Menuju ke arah itu, hanya menunggu waktu dan itu bisa.

Berbagai Jenis Pesawat: *Siap mengantar sampai tuj*

Sebagai pintu gerbang utama Indonesia, Bandara Soekarno-Hatta (Soetta) telah menjadi tujuan utama penerbangan domestik maupun internasional. Maka tidak berlebihan jika bandara yang mengabadikan nama proklamator Ir.Soekarno dan Moh. Hatta itu telah menjadi pesona bagi turis mancanegara untuk datang ke Indonesia.

Cermin awal sebuah negara, seperti Indonesia yang begitu luas dan indah baik panorama alam maupun geliat pembangunan yang semakin diperhitungkan di kancah dunia, menjadikan bandara memiliki arti strategis, apalagi Bandara Soekarno-Hatta sebagai pintu lalu lintas antar negara maupun antar daerah yang menuju ke Ibukota negara, Jakarta.

Bandara Soekarno-Hatta sebagai bandara berkelas dunia (world class), merupakan sebuah sebutan yang tidak berlebihan. Bila dilihat dari indikator dan parameter yang terukur, yaitu sebagai bandara terbesar di Indonesia dan terbanyak jumlah pengguna jasa dibanding bandara lain di Tanah Air, baik penumpang maupun lalu lintas udaranya. Dari terminal, 1, 2, dan 3 Bandara, misalnya, penumpang tahun 2010 mencapai 44 juta orang dan 37 juta penumpang tahun 2009. Sementara target 2011 meningkat 19 persen dibanding tahun 2010.

Menurut Sudaryanto, Senior General Manager Kantor Cabang Utama-Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta,

Sudaryanto, Senior General Manager Kantor Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta.

mewujudkan Bandara Soekarno-Hatta berkelas dunia sudah semestinya dilakukan. Memperkuat kerja sama dalam team work, melalui peningkatan pelayanan. Baik menyangkut ketertiban, keamanan, keselamatan dan kenyamanan bagi pengguna jasa bandara.

Bicara mengenai pelayanan, Sudaryanto mengatakan, itu merupakan sistem yang tidak dilakukan hanya oleh Angkasa Pura II, tapi seluruh komunitas Bandara Soetta. Untuk itu, maka perlu sinergitas secara bersama membangun visi yang sama, seperti kantor Bea Cukai, imigrasi, karantina, kepolisian, airline dan customer. Semua menjadi satu sistem. Artinya, satu visi dalam mewujudkan Bandara Soetta berkelas dunia (World Class airport).

Contoh, kata Sudaryanto, di terminal 2, dengan tujuan internasional, security yang bertugas di sana mempunyai persyaratan yang sesuai di bandara dan punya kemampuan profesional terhadap tugas dan fungsinya sesuai tanggung jawab masing-masing. "Cita-cita tersebut harus terpenuhi, InsyaAllah Bandara Soekarno-Hatta menjadi bandara berkelas dunia cepat terwujud. Saya optimis, hanya menunggu waktu, dan itu bisa," tuturnya.

Dalam memberikan pelayanan yang terbaik, Sudaryanto mengatakan, setiap detail yang berada di Bandara Soekarno-Hatta mendapat perhatian. Khususnya yang menyangkut publik area. Di setiap pintu masuk (cek in), sebelum pengguna jasa melakukan pemeriksaan, di depannya terpampang televisi berukuran 42 inci yang memperagakan pemeriksaan. Ini dimaksudkan sebagai pemberitahuan tentang tata cara pemeriksaan yang berlaku secara internasional.

Sementara itu, kepada setiap penumpang di terminal 1, di area kedatangan domestik tidak perlu berebut dengan berbagai tawaran untuk taxi tertentu. Sekarang satu counter, tergantung penumpang mau naik taxi merk apa, tinggal pesan dan tinggal naik angkutan yang diinginkan. Itu menurut Sudaryanto diberlakukan sejak 1 April 2011 dan

KTT ASEAN ke 18 yang digelar 7-8 Mei 2011 di Jakarta: *Bendera berbagai negara ASEAN berkibar di pintu area Bandara Soekarno-Hatta.*

Nilai Integritas

juan.

sekarang makin tertib. Kondisi yang semakin nyaman, bagi calon pengguna jasa penerbangan maupun penumpang yang baru datang. Semua dilayani dengan sama baiknya.

Bagaimana layanan di Bandara Soetta memiliki nilai integritas dan memberi nilai tambah bagi pengguna jasa penerbangan. "Spirit itu selalu kita bangun dan memberi pelayanan yang makin baik, melalui slogan '*Melayani Dengan Ikhlas*'. Memperkuat itu, dilakukan apel setiap pagi. Ini salah satu bentuk motivator dalam mendukung pelayanan prima. Dalam hal ini kita melakukan training dan pemberdayaan SDM. Khususnya di bidang pelayanan prima, baik itu petugas security maupun para cleaning service," tutur Sudaryanto.

Diharapkan, setiap pengguna jasa penerbangan selama di Bandara merasa happy dan aman. Itu menjadi fokus perhatian, lanjut Sudaryanto. Di dalam mewujudkan hal itu, sekarang menurut Sudaryanto tidak ada pandang bulu, ada calo akan disikat. Itu hasil kerja sama dengan aparat keamanan (kepolisian) dan instansi terkait.

Peran aktif dari masyarakat juga sangat diperlukan, seperti tidak merokok di sembarang tempat. Mulai medio April 2011, diberlakukan area bebas rokok (dilarang merokok di area publik). Namun bagi pengguna jasa yang mau merokok, disiapkan tempat khusus perokok.

Lebih jauh dijelaskan Sudaryanto, kini

Terminal 3: *Bangunan megah dan modern.*

di Bandara Soetta ada pesona alami dan segar disaat pengguna jasa penerbangan menunggu di tempat pemberangkatan, di antaranya pemandangan terlihat tanaman bunga yang indah dan beraneka warna, itu khas dari Bandara Soetta yang tidak dimiliki bandara lain di Indonesia, bahkan bandara di negara maju pun belum tentu ada.

Di Bandara Soetta ini, juga ada pertokoan yang menyajikan berbagai merk terkenal, baik produk dalam maupun luar negeri. Tidak ketinggalan makanan khas Indonesia dan menu internasional juga tersedia.

Bisnis to bisnis

Bicara soal bisnis, menurut Sudaryanto ada dua bisnis yang menjadi fokus utama di Bandara Soetta, yakni Aeronautika dan non Aeronautika. Sementara ini, Angkasa Pura (AP) II Bandara Soetta fokus bisnis diarahkan ke jasa non Aeronautika, yakni bagaimana meningkatkan pendapatan secara maksimal dari pengelolaan jasa non Aeronautika itu.

"Dengan memaksimalkan potensi dan asset Bandara Soekarno-Hatta, yang merupakan prospektif bisnis dan bagian dari layanan publik. Dimana semua kebutuhan pengguna jasa selama di bandara semuanya ada dan tidak perlu mencari jauh-jauh. Dari kebutuhan kantor sampai yang bernama souvenir dengan mutu dan kualitas produk dan harga kompetitif, semua tersedia," kata Sudaryanto.

Jika sebelumnya di terminal 2 Bandara calon pengguna jasa dan pengantar berbaur menyatu sehingga menghambat calon pengguna jasa penerbangan yang mau cek in, sekarang sudah sterilisasi, sehingga hanya calon penumpang yang ada di seputar itu. Sementara yang di luar kepentingan itu, bisa melalui jalur yang sudah disediakan. "Semua perlu tertib. Ini juga bagian dari pelayanan prima," tambah Sudaryanto.

Menurut Sudaryanto, untuk mengetahui mana calon pengguna jasa dan mana yang bukan, ke depan juga direncanakan sterilisasi di Bandara Soekarno-Hatta. Sejauh ini, antara pengguna jasa bandara dan yang bukan, memang masih sering tidak diketahui. Karena masuk Bandara Soekarno-Hatta sejauh ini gratis. Tidak seperti di bandara yang lain di Indonesia, mau masuk bandara terkena retribusi.

Selain sterilisasi, akan dilakukan juga survey tentang transportasi, yakni tentang seberapa besar Bandara Soetta mampu menampung kendaraan, berapa banyak yang menuju ke bandara dan berapa persen yang sekadar lewat dan berapa yang berkepentingan. Survey ini diharapkan selesai bulan Mei 2011 ini.

■ RI

Terminal 1: *Kesibukan pengguna jasa penerbangan.*

Suryadharma Ali

Akui Teken Kontrak Koalisi Baru

Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang juga Menteri Agama, Suryadharma Ali mengakui kalau pihaknya telah meneken kontrak baru Sekretariat Gabungan (Setgab) koalisi sejak 7 April 2011. Ia menjelaskan kontrak baru koalisi ini telah diatur mengenai *punishment* atau hukuman apabila ada pelanggaran di Setgab.

Mantan Menteri Negara Koperasi dan UKM pada KIB jilid I, ini membenarkan kalau dalam kontrak yang baru memang terdapat beberapa perubahan yang dapat mempertegas komitmen koalisi. Salah satu contohnya, aturan mengenai *reward and punishment*. Dalam kontrak yang baru reward belum diatur, tetapi punishment sudah diatur termasuk mengenai reshuffle.

Alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarief Hidayatullah angkatan 1977 ini juga menegaskan koalisi ini bukannya untuk memberangus demokrasi. "Partai tetap diberikan peluang berbeda dan kritis, tetapi pada saat pemerintah membutuhkan kesatuan pandangan pada hal tertentu, diharapkan satu kesatuan," tandasnya.

Seperti diketahui, terkait kontrak baru ini, PPP telah memberikan tiga catatan terhadap revisi kontrak koalisi, yaitu kontrak baru dianggap sebagai peresmian tertulis atas keberadaan Setgab, ketua harian dipegang secara kolektif dan bergilir, serta mengenai adanya reward and punishment di tubuh Setgab. ■

Anas Urbaningrum

Sikap Demokrat Soal Gedung Baru DPR

Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Demokrat (PD) Anas Urbaningrum meminta pada Fraksi Partai Demokrat (FPD) Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) agar mempertimbangkan suara rakyat terkait dengan rencana pembangunan gedung baru senilai Rp1,1 triliun. "Kami juga minta Fraksi Partai Demokrat Dewan Perwakilan Rakyat mempertimbangkan asas efisiensi dan optimasi anggaran dan peningkatan kinerja DPR," katanya usai melantik pengurus Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Demokrat DI Yogyakarta periode 2010-2015 di Yogyakarta, Selasa (12/04).

Menurut politisi kelahiran Blitar 15 Juli 1969 ini, hal itu merupakan garis yang telah diterapkan PD, karena partai tidak mungkin mengurusi masalah teknis pembangunan gedung baru DPR. Dalam kesempatan berbeda, ayah empat anak itu juga menyatakan bahwa pada dasarnya PD menyetujui pembangunan gedung baru tersebut, namun memberikan catatan penting.

"Yang paling penting bagi kami adalah bagaimana semuanya itu pantas, proper, dan mengutamakan urgensi dan tidak berlebih-lebihan. Itu yang lebih pokok," kata suami Athiyyah Laila itu. Menurutnya, bila pembangunan gedung Dewan itu memenuhi kaidah di atas, maka PD tidak mempermasalahkan.

Di samping itu, mantan Ketua HMI ini juga mengatakan, masalah pembangunan gedung baru DPR tidak perlu disampaikan kepada Presiden karena tidak perlu merepotkan Presiden. Namun, ia setuju jika biaya pembangunan gedung baru DPR itu direvisi sebelum dibangun, supaya tidak mahal. "Akan tetapi, saya gariskan, jangan sampai ada fasilitas yang aneh-aneh. Buat apa spa? Kalau masih ada, sebaiknya dihapuslah. Itu sangat tidak pas," ujarnya. ■

Dede Yusuf

Menyeberang ke Demokrat

Terhitung sejak awal Maret 2011, Wakil Gubernur Jawa Barat, Dede Yusuf resmi keluar dari Partai Amanat Nasional (PAN) dan bergabung dengan Partai Demokrat. Kepindahan itu pertama sekali diutarakan oleh Kepala Biro Informasi DPD Partai Demokrat Jawa Barat, Yan Rizal. Yan mengatakan, Dede Yusuf sudah resmi bergabung dengan Partai Demokrat setelah menggelar pertemuan dengan salah satu Anggota Dewan Pembina Partai Demokrat, Achmad Mubaroq di Cirebon pada awal Maret 2011.

Hengkangnya Dede tentu saja menimbulkan kekecewan PAN. Setidaknya hal itu diungkapkan Sekretaris DPW PAN Jabar Yana Ismayana, "Kami kecewa, tetapi kami menghormati, itu hak politik Pak Dede Yusuf selaku warga negara yang dilindungi undang-undang."

Keputusan mantan aktor laga era 90-an ini diambil setelah menjalani shalat istikharah. "Insya Allah, Lanjutkan!" kata Dede usai menghadiri acara Sosialisasi Jamsostek Tenaga Kerja Luar Hubungan Kerja, di Gedung Istana Kana Kawaluyaan, Bandung, Selasa (12/4). Ketika ditanyakan apakah kata "lanjutkan" tersebut merupakan sebuah keputusan resmi bahwa Dede Yusuf pindah ke Partai Demokrat, ia menyatakan silakan menafsirkan sendiri. "Silakan diartikan sendiri, dan itu menurut saya sudah jelas. Orang kalau sudah Istikharah jawabannya cuma satu. Ini bukan pindah, hanya bergeser, masih sama dalam satu koalisi besar," kata Dede Yusuf. Namun, suami dari Sendy Ramania Wurandani ini mengatakan, hasil tersebut bukan berarti menjadi acuan bagi dirinya untuk maju sebagai calon Jabar Satu dalam Pilkada Gubernur Jawa Barat tahun 2013 mendatang.

Sementara itu, menanggapi kepindahan wakilnya, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan menegaskan, koalisi PKS dan PAN, dua partai pegusung dirinya dan Dede, tetap aman. Ahmad tak menjelaskan lebih jauh apakah keputusan sang wakil akan berpengaruh terhadap dukungan PAN pada dirinya. ■

foto-foto: repro

Kala Bank Tak Lagi Aman

Pembobolan uang nasabah oleh karyawan bank itu sendiri, harus menjadi pembelajaran pada perbankan agar melakukan pengawasan yang lebih ketat kepada karyawannya.

Modus pembobolan uang nasabah melalui ATM sudah sering terjadi dengan cara membuat duplikat ATM. Namun pembobolan bank dalam skala besar seperti kasus pembobolan oleh Inong Melinda alias Melinda Dee (MD), dan Richard Latief baru-baru ini cukup menghebohkan dunia perbankan nasional.

Seperti diberitakan, Melinda Dee, karyawan Citibank menjadi tersangka pembobolan uang nasabah sebesar 17 miliar. Sementara Richard Latief , karyawan Bank Mega menjadi tersangka pembobolan dana PT Elnusa yang di simpan di Bank Mega Jababeka, Cikarang sebesar Rp 111 miliar. Atas ulahnya tersebut, MD telah ditahan sejak 23 Maret 2011 lalu dan Richard Latief juga berhasil diringkus polisi belum lama ini.

Untuk kasus MD, salah satu modus yang digunakan adalah memanfaatkan jabatannya untuk mentransfer uang nasabah di Citibank ke perusahaannya sendiri. Sedangkan Richard Latief menggunakan kemampuan komunikasinya untuk mempengaruhi nasabahnya dengan cara pendekatan man to man.

Salah satu yang memicu rawannya pemboboan bank oleh orang dalam ini adalah akibat mental karyawan dan perilaku nasabah yang ceroboh. Jadi belajar dari kasus ini, berbagai pihak mengajurkan agar bank lebih berhati-hati dan tidak sembarangan mempercayakan posisi penting pada seorang karyawan, apalagi dalam jangka waktu yang lama. "Kepercayaan yang berlebihan akan memberikan kesempatan untuk mengakali dan memanipulasi. Karena kejahatan di perbankan kita bukan pada sistem tapi pada perilaku seperti kasus MD, kasus Elnusa, Bank Mandiri dan lain-lain semua terjadi dilakukan dengan kasar dan mudah diketahui," emikian misalnya pendapat Wakil Ketua Komisi XI DPR, Achsanul Qosasi, kepada wartawan, Rabu (27/4/2011).

Bank Indonesia sendiri juga diminta untuk melakukan investigasi serta mengevaluasi prosedur dan metode pengawasan internal bank. "Perlu identifikasi kelemahan dan kesalahan yang membuat bank kebobolan," kata Ahmad Erani Yustika ekonom Institute for Development of Economics & Finance kepada *Tempo* (6/4).

Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Sofyan Basir juga mengatakan, untuk mencegah kejahatan oknum dalam sistem perbankan, perlu pengamanan dan pengawasan yang super ketat. ■ **HB**

Selamat Jalan Franky!

Seperti lagu yang diciptakannya, Franky Sahilatua pergi selamanya saat angin senja berhembus sepoi-sepoi dan di malamnya bulan kuning menggantung di langit.

Indonesia kehilangan satu lagi seniman besarnya, Franky Hubert Sahilatua (57) pada hari Rabu (20/4) sore pukul 15.20 WIB di Rumah Sakit Medika Permata Hijau (RS MPH) Jakarta Selatan. Setelah berjuang melawan tumor sumsum tulang setahun terakhir, pencipta lagu Kemesraan ini sempat menjalani perawatan intensif di Jakarta, lalu diterbangkan ke Singapura. Sebelum menghembuskan nafas terakhirnya, Franky masih menyempatkan *take vocal* untuk persiapan album terbarunya, yang sekaligus menjadi album terakhirnya.

Franky lahir (16 Agustus 1953) dari keluarga perantau di Surabaya, Jawa Timur. Franky kecil sudah menunjukan bakat musikalitasnya. Selain gemar melantunkan lagu rohani, Franky kecil sudah menunjukan kesukaannya dengan musik balada. Ia kerap melahap lagu-lagu dari Neil Young, The Byrds, dan terutama Bob Dylan saat Franky memasuki masa remaja. Tepat akil balighnya, di industri musik dunia memang sedang subur lagu rock dan balada. Akhirnya, kegemarannya naik gunung, kemping, semakin menambah kepekaannya dalam bidang musik.

Franky menoreh sejarah musik Indonesia selama tiga dekade. Di awal karir musiknya, ia berduet dengan adiknya, Jane Sahilatua. Selain untuk mengimbangi suara falset Franky dengan teknik pecah suara yang mumpuni, kehadiran Jane memberikan pengaruh dari sisi industri.

Saat itu, di era 70-an musik balada di Barat sana memang lagi musim duet dan trio dengan pecah suara yang yahud. Sebut saja Loggins & Messina, Simon & Garfunkel, dan terutama pengaruh yang kuat dari "balada rumahan" dari trio monumental Peter, Paul & Mary. Bukan kebetulan juga jika nama Jane juga senarai dengan Franky yang berakar dari Barat. Mereka namai duet ini menjadi "Franky and Jane".

Franky and Jane adalah nama yang tercatat sebagai musisi mengintroduksi genre "country pop" dalam tren musik Indonesia. Bersama Jane, Franky mendapatkan pasangan hokinya. Saking hokinya, mereka bisa menghasilkan satu album setahun, dengan perolehan 15 album dalam rentang 18 tahun perjalanan duet mereka. Fantastis!

"Meski kadang-kadang sedikit bingung kalau pas lagunya manis dengan romansa

cinta kami berlagak seperti sepasang kekasih," canda Franky suatu ketika saat mengenang awal perjuangan mereka dalam bermusik.

Album *Musim Bunga* (1978), *Kepada Angin dan Burung-burung* (1978) *Panen Telah Datang* (1980) dan *Siti Julaika* (1982) adalah album monumental yang membuat Franky dikenal sebagai penulis lagu jempolan sekaligus duet campuran yang tak tergantikan.

Sebagai musisi, Franky Sahilatua dikenal sebagai solois yang menulis lagu tuturan sekaligus lanturan yang kuat. Pengaruh John Denver dalam dirinya membuat warna Indonesia mampir di sejumlah tema perladangan seperti musim cocok tanam, panen, burung, angin, rerumputan, dan aroma pedesaan lainnya. Meski dia tidak menampik jika dikatakan sebagai musisi "balada romantis", Franky punya alasan mengapa dia lebih senang jika dilambangkan sebagai burung rajawali.

Dalam lagunya, Sang Rajawali bukan hanya mengelana dari lembah ke gunung. Ia juga menyusur kota dan pelosok perkampungan. Dari sana ia menyaksikan penderitaan buruh pabrik gula (album *Siti Julaika*), melihat dinamika kota sekaligus keterpurukan warganya, dan terutama masyarakat yang termarjinalisasikan. Sebagai perantau, Franky dianggap para kritisi musik sebagai pengamat budaya perkotaan. Jiwa Bob Dylan menyemangati sorot matanya saat melihat ketimpangan yang terjadi.

Debut perdananya dalam bersolo karir, *Balada Wagiman Tua* (1982), tidak bisa dikatakan sebagai proyek percobaan. Justru pada album inilah dia memberikan jawaban atas penantiannya selama ini. Dalam album yang berisi 12 lagu itu, Franky meneriakkan kritik atas ketimpangan dengan kencang. Di sana ia juga bertutur, bercerita, dan memaparkan apa yang ia lihat dan rasakan. Sentuhannya sangat kosmopolit khas di setiap zamannya, dan album ini hanya bisa disandingkan dengan album *Opini* (1982) karya Iwan Fals.

Dalam mencipta, suami dari Harwantiningrum ini selalu berusaha terjun langsung ke lapangan. Ia bisa *blusukan* masuk keluar hutan untuk membesut album *Wagiman*. Ia juga tak segan naik turun bus dan merasakan bagaimana kota yang dia lihat dari jarak dekat juga "kaya" cerita dan pantas untuk direkam. Lagu masyurnya *Bus Kota*, *Nyanyian Anak Jalanan*, dan *PPD*, *Perjalanan*, atau lagu hasil kolaborasinya *Terminal* (bersama Iwan Fals, 1993), *Perahu Retak* (bersama Emha Ainun Nadjib, 1995), *Orang Pinggiran* (bersama Iwan Fals, 1997), *Hitam Putih* (bersama Ian Anton, 1999), bukanlah lagu yang dalam sekali dengar langsung bisa dirasakan teriakannya. Itulah makanya ia jarang kena cekal, jarang sekali jadi arena adu jotos para penonton ketika manggung. Sebab lagunya mengalir, ketika sudah bisa dinikmati baru terasa efeknya.

Yang perlu dicatat di sini, kehadirannya bersama Iwan Fals tidak membuat Franky jadi malah tenggelam. Warna Franky tetap menyala. Bahkan kita bisa melihat bagaimana Iwan Fals menjadi kombinasi sempurnanya dalam olah pecah suara. Selain jam terbang, tema keberpihakannya terhadap *wong cilik*, dari sisi musikalisasi Franky juga punya nyawa besar.

Memasuki era 2000-an, Franky mengambil jarak terdekat dengan dunia politik. Tapi, toh, tidak membuatnya terikat dalam satu partai. Salah satu tamsil politiknya bisa disimak dalam lagu *Cicak dan Buaya* (2009) sebagai bentuk keprihatinannya atas budaya korupsi di bangsa ini. Bahkan sampai menjelang akhir hayatnya, ia tak jeri menahan sakit dengan persembahan dua buah lagu selama di pembaringan.

Lagu *Roti dan Sirkus* serta lagu *Anak Tiri Republik* adalah tanda mata terakhir dari Franky yang rencananya akan rilis awal Mei tahun ini. Tentu saja itu bukan warisan. Tapi ini adalah ajakan dari Franky kepada seluruh pendengar setianya, dan masyarakat pada umumnya, untuk terus bersemangat menyerukan kebenaran meski telah terlumpuhkan.

Selamat jalan, Franky! Terbanglah tinggi Rajawali. ■ CHUS

foto: repro

Langka dan Belum Terobati

Kanker sumsum tulang belakang termasuk salah satu penyakit terlangka yang belum ada obatnya. Biasanya, sumber utama berasal dari bagian tubuh lain yang menyebar ke tulang belakang. Oleh sebab itu, Anda perlu waspada bila sering merasa nyeri pada leher atau punggung.

Franky Sahilatua, musisi legendaris Tanah Air berpulang karena menderita penyakit langka yang mematikan pada pertengahan April 2011. "Hemoglobinnya turun sampai 7, awal dibawa ke sana sama sekali tidak sadar," ucap Harwantiningrum, istri Franky, saat ditemui di RS Medika Permata Hijau, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Selasa (19/4).

Franky didiagnosa menderita multiple myeloma. Penyakit ini lebih banyak menyerang pria daripada wanita dengan perbandingan 3:2, kulit hitam lebih sering terkena dibanding kulit putih, dan biasanya ditemukan pada usia di atas 40 tahun.

"Multiple myeloma termasuk jenis kanker yang jarang ditemukan. Di antara 100 ribu penduduk, hanya dua sampai tiga orang yang mungkin terserang kanker ini. Belum diketahui apa penyebabnya dan sampai saat ini belum ditemukan metode pengobatan yang bisa menyembuhkan penderitanya secara total," jelas Dr. Benjamin Mow, seorang ahli onkologi.

Multiple myeloma, lanjut Dr. Benjamin, merupakan kanker yang diawali dengan ketidaknormalan pertumbuhan sel plasma (salah satu bagian sel darah putih) dalam sumsum tulang. Pertumbuhan ini menekan fungsi sumsum tulang sebagai tempat diproduksinya sel-sel darah. Akibatnya, penderita mudah mengalami infeksi, anemia, dan gangguan ginjal. Selain itu, kanker itu menyebabkan kerapuhan tulang.

Ketua tim dokter Franky, Dr Imran Nito Sp.PD, saat ditemui di RS Medika Permata Hijau, Rabu (20/4) mengatakan, penekanan terhadap sumsum pada kasus Franky sangat parah sehingga produksi sel darah merah dan reproduksi trombosit menurun. Padahal, fungsi sel darah merah sangat penting bagi oksigenisasi tubuh dan organ vital lainnya.

Sebenarnya, kasus kanker tulang belakang yang paling banyak terjadi adalah metastasis, yaitu penyebaran ke tulang belakang dimana sumber utama berasal dari bagian tubuh lain. Perjalanan penyakitnya diawali dengan pertumbuhan sel plasma, yakni salah satu bagian dari sel darah putih dalam sumsum tulang yang tidak normal. Sel plasma itu dalam kondisi

normal diperlukan karena menghasilkan protein yang disebut antibodi, sebagai bagian dari sistem imunitas tubuh.

Sel plasma yang abnormal ini tidak hanya di sumsum, tapi juga pada bagian tubuh lain seperti tulang panggul, tulang rusuk, serta tulang tengkorak. Karena itu disebut multiple myeloma. Antibodi yang dihasilkan pun ikut meningkat. Antibodi yang abnormal tadi terkumpul di dalam darah atau urin. Pecahan dari antibodi yang abnormal (protein Bence-Jones) kerap terkumpul di ginjal, merusak dan memicu gagal ginjal.

Gejala yang sering dikeluhkan penderita multiple myeloma antara lain: nyeri tulang, biasanya pada leher, punggung dan tulang-tulang rusuk, mudah lelah, mengalami infeksi dan demam berulang, gagal ginjal, kerapuhan tulang bahkan patah tulang belakang, gangguan buang air kecil seperti inkontinensia urin.

Perjalanan penyakit ini tergolong cepat. Peningkatan sel yang tak terkontrol bisa merusak tulang belakang dan jaringan sekitarnya. "Sederhananya, kanker ini mendesak tulang," kata Noorwati Sutandyo, pakar penyakit dalam darah dan kanker Rumah Sakit Kanker Dharmais. Tulang belakang yang rapuh mudah retak dan bisa menyebabkan saraf-saraf di tulang belakang terjepit. Akibatnya penderita akan merasakan gejala saraf terjepit.

Untuk menegakkan diagnosa multiple myeloma dapat dibantu dengan pemeriksaan darah, pemeriksaan CT (computerized tomography) scan dan MRI (Magnetic Resonance Imaging). CT scan dapat digunakan untuk mengidentifikasi persis di mana tumor atau untuk memeriksa setiap penyebaran kanker. Sedangkan MRI (Magnetic Resonance Imaging) lebih akurat lagi. Biopsi sumsum tulang penting dilakukan untuk mengetahui jenis kankernya.

Pengobatan terhadap kanker multiple myeloma yang ada saat ini belum dapat menjamin kesembuhan total penderitanya. Radioterapi dan kemoterapi merupakan terapi yang umum diberikan pada penderita. Kemoterapi membunuh sel-sel myeloma yang tumbuh dengan cepat namun obat dapat juga membahayakan sel-sel yang normal.

Efek sampingnya pun beragam, diantaranya nafsu makan yang buruk, mual dan muntah, diare, sembelit (konstipasi), rasa mengantuk, mati rasa atau kesemutan pada tangan atau kaki, dan tekanan darah rendah. Keluhan ini hilang ketika perawatan berakhir.

Terapi lainnya bagi penderita multiple myeloma yaitu mendapatkan transplantasi sel induk (stem cell). Transplantasi sel induk memungkinkan penderita untuk dirawat dengan dosis obat-obat yang tinggi, yang dapat menghancurkan sel-sel myeloma maupun sel-sel darah normal pada sumsum tulang. Setelah menerima perawatan dosis tinggi, dimasukkan sel-sel induk yang sehat melalui pembuluh darah seperti transfusi darah. Sel-sel darah yang baru berkembang dari sel-sel induk yang ditransplantasikan dan menggantikan sel yang rusak karena kemoterapi. Sel-sel induk bisa berasal dari penderita atau dari pendonor.

Tanpa pengobatan, penderita kanker multiple myeloma mungkin hanya bertahan hidup setahun. Dengan radioterapi, kemoterapi, dan terapi stem cell, harapan hidup penderita bisa mencapai lima hingga tujuh tahun. ■ **DGR**

foto: repro

Menanti Babak Baru PSSI

Pemimpin dan pengurus yang terpilih pada kongres PSSI, diharapkan dapat memajukan sepakbola nasional. Sementara calon-calon yang tidak lolos verifikasi dan tidak terpilih dalam kongres diharapkan tetap turut mendukung perkembangan sepakbola nasional.

Menjelang kongres Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) di Hotel Sultan, Jakarta 20 Mei 2011, penggiat sepakbola nasional masih diwarnai perbedaan persepsi tentang beberapa hal. Banyak pihak berharap, para pemangku kepentingan sepakbola Indonesia dapat duduk bersama untuk mengedepankan kemajuan sepakbola Indonesia agar kongres berjalan dengan baik, lepas dari unsur-unsur kepentingan kelompok.

Terkait beda persepsi dimaksud, Ketua Nomalisasi (KN) Agum Gumelar tidak menepisnya. Agum mengakui masih ada yang menyatakan mosi tidak percaya kepada dirinya sebagai ketua normalisasi, padahal dirinya merasa sudah bertindak berdasarkan ketentuan FIFA. "Apa yang kami lakukan adalah berdasarkan mandat dan *guidance* dari FIFA," kata Agum di kantor PSSI Senayan, Jakarta, Selasa (17/5). Menurutnya, mosi tidak percaya itu seharusnya ditujukan kepada FIFA, bukan KN, karena apa yang dilakukan KN berdasarkan arahan FIFA.

Seperti diketahui, carut marut persoalan PSSI ini sudah dimulai sejak mantan ketua PSSI Nurdin Halid terlihat masih berambisi memimpin PSSI. Belakangan, sesuai statuta FIFA, organisasi sepakbola dunia itu menetapkan Nurdin Halid tidak bisa lagi memimpin PSSI. Pasca-putusan FIFA tersebut, harapan persepakbolaan nasional sempat memuncak. Namun keputusan FIFA yang juga melarang dua kandidat ketua umum PSII George Toisutta dan Arifin Panigoro belakangan mengundang protes dari beberapa pemilik suara sah kongres (Kelompok 78) telah membuat persoalan persepakbolaan nasional kembali masuk lingkaran keruwetan.

Seperti diketahui, pada 4 April 2011 FIFA memutuskan menolak George Toisutta, Arifin Panigoro, Nirwan Bakrie, dan Nurdin Halid menjadi calon ketua umum PSSI. Terhadap nama Nurdin Halid dan Nirwan Bakrie, kelompok 78 (K78) menyatakan setuju, namun terhadap George Toisutta dan Arifin Panigoro, mereka

Agum Gumelar

keberatan. Sejak itu, kelompok 78 ini ngotot beradu urat leher dengan FIFA soal layak tidaknya George Toisutta dan Arifin Panigoro menjadi calon ketua PSSI.

Komite Normalisasi yang ditunjuk FIFA mengatasi persoalan PSSI juga dengan tegas sesuai keputusan FIFA menolak Toisutta dan Arifin. KN juga telah merilis nama-nama calon ketua umum, wakil ketua dan anggota Comitee Executive PSSI 2011-2015 yang lolos verifikasi (29/4). Dari 33 nama yang mendaftar, 19 nama yang lolos, antara lain: mantan Gubernur DKI yang juga Ketua Persija, IGK Manila, Ketua PP yang juga anggota legislatif Yapto Suryosoemarno, Ketua HIPMI Erwin Aksa, Achsanul Qosasih, Adhan Dambea, Tahir Mahmud. Namun demikian kelompok 78 masih tetap mengajukan banding atas ditolaknya Toisutta dan Arifin.

Sebelumnya, kekecewaan K78 semakin memuncak tatkala usai pertemuan Agum dan Blatter akhir 19 April 2011, FIFA tetap pada keputusan awalnya melarang keempat nama tersebut maju jadi calon. Keputusan itu juga semakin dipertegas melalui publikasi Direktur Keanggotaan dan Pengembangan Asosiasi FIFA Thierry Regenass di berbagai media yang me-

Jauhkan Dari Kepentingan Kelompok: *PSSI adalah*

nyatakan bahwa FIFA juga tidak mengakui Komite Pemilihan hasil Kongres (14/4). Sebaliknya, FIFA menegaskan bahwa KN diberi tugas sebagai pelaksana harian PSSI sekaligus bertindak sebagai Komite Pemilihan.

Seperti diketahui, kelompok 78 yang mengklaim sebagai pemilik suara mayoritas melakukan kongres untuk membentuk Komite Pemilihan dan Komite Banding pada Kamis (14/4) di Hotel Sultan, Jakarta. Mereka sendiri menyebut Komite Pemilihan dan Komite Banding yang dibentuk sudah sesuai dengan Statuta FIFA. Mereka pun lantas meminta kesepakatan yang dihasilkan pada kongres itu, yakni meminta agar George Toisutta dan Arifin Panigoro bisa tetap maju sebagai kandidat bakal calon ketua umum PSSI.

Namun seperti disebutkan di atas, permintaan K78 itu tidak digubris FIFA. Kendati dengan tegas ditolak FIFA, K78 terus memberikan perlawanan. Mereka menyebut FIFA melanggar aturannya sendiri. Bahkan mereka menyatakan FIFA tidak memiliki kewenangan untuk menentukan calon Ketum PSSI dan peno-

foto-foto: repro

n milik rakyat.

lakan FIFA tersebut tidak memiliki landasan hukum dan dianggap sebagai pelanggaran HAM.

"Tidak ada alasan dan landasan hukum yang jelas mengapa mereka ditolak. Sebenarnya, itu salah satu pelanggaran HAM. Di mana hak konstitusional seseorang telah diberangus oleh FIFA," kata Wisnu Wardhana, Wakil Ketua Komite Pemilihan PSSI hasil kongres 14 April 2011.

FIFA disebut telah melanggar statuta yang dibuatnya sendiri karena FIFA tidak mengakui terbentuknya Komite Pemilihan yang dihasilkan kongres pada 14 April itu. "Komite Normalisasi merangkap sebagai Komite Pemilihan tidak ada alasan dan landasan hukumnya. Bahkan, hal itu melanggar statuta FIFA pasal 3 ayat 2. Dalam situasi apa pun komite pemilihan tidak boleh dirangkap oleh badan eksekutif yang dalam hal ini dipegang oleh komite normalisasi," tegas Wisnu.

Tidak hanya menyalahkan FIFA, K78 juga menuding Ketua KN Agum Gumelar telah memelintir laporan dari pertemuannya dengan Presiden FIFA Sepp Blatter yang berujung pada kesimpulan tetap menolak nama-nama tersebut di atas. Ia menilai Agum tidak menjelaskan kepada FIFA bahwa pertemuan di Hotel Sultan yang dihadiri para pemilik suara PSSI pada 14 April itu adalah forum kongres.

Wishnu menyatakan, jika FIFA tidak mengindahkan permintaan mayoritas pemilik suara itu, mereka berencana menggelar kongres sendiri untuk memilih Ketum PSSI, Waketum, dan anggota Exco. Jika hasil kongres ini tidak diakui, Wishnu mengatakan mereka akan menempuh jalur hukum, melakukan gugatan ke Court of Arbitration for Sport. Mereka mengaku yakin dengan langkah yang mereka lakukan, karena mereka mengaku mensinyalir adanya manipulasi di balik keputusan FIFA tersebut.

Selain FIFA dan Agum, K78 juga menduga informasi tentang situasi persepakbolaan di Indonesia yang dikirimkan Koalisi Independen untuk Rekonsiliasi Sepakbola Nasional (KONSEN) ke FIFA turut mempengaruhi keputusan FIFA tersebut. Selain itu, K78 juga menduga ada pihak yang menginginkan agar FIFA menjatuhkan sanksi kepada PSSI. "Kami mensinyalir ada manipulasi yang dilakukan secara sistematis oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab," kata Wisnu Wardhana, Minggu (24/4).

Namun tudingan K78 tersebut dengan tegasd dibantah KONSEN. KONSEN juga membantah ada keinginan mereka agar PSSI dijatuhi sanksi oleh FIFA. Sebaliknya, KONSEN mengatakan pihaknya selama ini turut melawan kepengurusan PSSI sejak Kongres Nasional Sepakbola di Malang pada Maret 2010. "KONSEN pula yang mengejar FIFA, agar Regenass dan Blatter mengucapkan secara eksplisit bahwa siapa pun yang pernah terlibat dalam masalah kriminal tidak dapat mencalonkan diri memimpin PSSI," demikian pernyataan KONSEN sebagaimana dikutip *Kompas.com*, Senin (25/4/2011).

Melihat sikap keras yang ditunjukkan kelompok 78 ini, tak urung membuat Ketua KN Agum Gumelar juga merasa jengah. Padahal menurut Agum, dirinya sudah melaporkan semua perkembangan yang terjadi di Indonesia. Termasuk rencana pertemuan dengan pemilik suara yang akhirnya dikonversi menjadi kongres pemilihan Komisi Pemilihan dan Komite Banding Pemilihan di Hotel Sultan, Jakarta pada Kamis 14/4 lalu. Dalam pertemuannya dengan Presiden FIFA, ia juga menyebut sempat terjadi debat argumentasi. Namun FIFA tetap bersikeras atas keputusannya menolak nama-nama yang sudah digugurkan Komite Banding Pemilihan tersebut.

Belakangan yang membuat Agum Gumelar merasa heran, George Toisutta, Nirwan Bakrie, dan Arifin Panigoro sendiri menurutnya sudah legowo dengan keputusan FIFA tesebut. "Saya sudah berjuang. Kalau tidak, lempar saya dengan botol atau caci maki," tukas Agum dengan nada kesal, seusai menemui perwakilan kelompok 78 pemilik suara di Kantor PSSI, Senin (25/4/2011).

Terhadap ancaman K78 yang hendak memboikot kongres, Agum mengatakan tidak ambil pusing. "Kalau mereka tidak datang, mungkin kongres dianggap tidak sah. Namun, apa pun hasilnya, saya akan melaporkan kepada FIFA. Mereka yang akan memutuskan kongres sah atau tidak," kata Agum.

Kekisruhan ini belakangan sampai juga ke telinga Save Our Soccer (SOS). Mereka pun meminta kelompok 78 membubarkan diri. SOS menyebutkan, jika diteruskan memperjuangkan kelompok tertentu, akan mengancam demokratisasi di sepakbola dan akan memperburuk keadaan. Dalam rilis yang dikirimkan oleh salah satu anggota SOS, Apung Widiadi (*Kompas.com*, *Senin, 25/4/2011*), SOS menilai hadirnya Komite Normalisasi (KN) tidak dengan serta merta menyelesaikan masalah PSSI. Masalah demi masalah muncul, intrik demi intrik, cara-cara kotor tetap dimainkan untuk memperebutkan posisi PSSI-1.

"Perebutan kursi kekuasaan PSSI semakin ramai dengan aroma sangat politis namun di sisi lain menjadi tidak menarik karena hadirnya muka-muka lama," tulis pernyataan tersebut. SOS juga meminta melalui kongres yang demokratis, agar KN mengembalikan bahwa PSSI milik rakyat bukan milik kelompok tertentu.

Untuk mencegah agar polemik ini tidak berlarut-larut, banyak pihak mendesak pemerintah, dalam hal ini Menegpora Andi Mallarangeng bertindak tegas. Menegpora sendiri menyerukan agar keputusan FIFA tetap dihormati dan dijalankan. Selain itu, Menegpora juga mengaku tidak mendukung K78 menggelar kongres.

Kengototan pendukung George Toisutta (GT) ini belakangan semakin mengundang rasa prihatin berbagai kalangan. Aktivis Konsen dari Negarawan Center Johan Oloan Silalahi misalnya, mempertanyakan nasionalisme Jenderal George Toisutta yang terkesan diam. "Saya prihatin, Jenderal George Toisutta sebagai KSAD dan prajurit alumni Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) tidak mengedepankan kepentingan negara," ujar Johan seperti dilansir *INILAH.COM* (18/5/2011). Jika GT ingin memperbaiki sepakbola nasional, menmurutnya tidak harus menjadi ketua umum. "Jika kubu beliau tetap ngotot dan FIFA akhirnya mengenakan sanksi pembekuan, habislah sepakbola kita. Kalau sudah begitu, terus sejatinya siapa yang menghancurkan sepakbola kita?" ujar Johan dengan serius. ■ **HS, MS**

Buku yang Mengingatkan

Ketika mengingat dan melupakan sesuatu tidak sama lagi pentingnya.

Ketika mendapatkan pengalaman buruk di masa lalu, mekanisme defensif kita akan melupakannya. Tak perlu menunggu orang lain bertanya, kita sudah menguburnya dalam-dalam. Terlalu banyak cara untuk melupakan sesuatu. Jangankan sejarah, pengalaman personal pun acap punya seribu satu cara untuk dilupakan.

Dan sebaliknya, ketika kita mendapatkan kenangan manis, kita tak segan-segan merayakannya. Memasang foto untuk profil di Facebook misalnya. Sontak panitia penyelenggara hajatan pun langsung digelar untuk merayakan ingatan manis itu. Mengenang pengalaman manis dan indah perlu energi yang lebih sedikit, sebab kita terbiasa mempunyai patokan "prestasi" di otak kita. Buku dengan judul unik ini akan lebih menyasar poin terakhir, bagaimana kita menjadi pengingat yang baik.

Kali pertama terbit Maret lalu, buku ini langsung gaduh di bursa buku di Amerika. Lebih dari 1,2 juta eksemplar langsung terserap pada penjualan saat langsir. Begitulah industri, termasuk buku, tema yang sangat menjanjikan mengenai "daya ingat" tentu sangat memacu cawan penjualan. Oprah sendiri dalam siarannya menyindir dengan mengatakan bahwa buku ini mengajak kita untuk pintar melihat dunia yang terang.

Adalah Joshua Foer, manusia super 'iseng' jebolan Yale University yang punya kebiasaan mengingat angka, kejadian, dan semua seluk beluk dalam sejarah hidupnya. Banyak membaca buku sains membuatnya ingin tahu apa yang terjadi di dalam batok kepala saat kita berpikir, mengingat dan melupakan sesuatu. Dalam lingkungan keluarga, Foer terbilang cerdas ketimbang kakaknya. Bahkan kedua orang tuanya sering tertolong oleh daya hafalnya yang luar biasa itu. Bukan cuma letak kunci inggris, tapi berapa butir persediaan parasetamol kakek neneknya di kotak obat sebelum wafat dia hapal betul.

Lalu Foer menjadikan dirinya sebagai kelinci percobaan dari daya minatnya itu. Dia mencatat dan seterusnya dia jadikan semacam "thesis" untuk melangsir teorema bahwa mengingat sesuatu itu penting dan asik. Dalam sekilas pandang, buku ini dibagi dalam tiga bagan. Foer membaginya dalam "mnemonic", "OK Plateau", serta "art to memory".

Dalam "mnemonic", dalam buku ini dijabarkan secara gampangnya sebagai sesuatu hal yang paling mudah kita ingat jika kita dapatkan, baik dari pengalaman maupun pembelajaran adalah sesuatu yang "unik" dan "khas". Di sanalah logika sederhananya kita akan mudah mengingat. Tak soal itu angka atau peristiwa, semakin memiliki kekhasan itu semakin patut kita perlukan. Di sini berbanding terbalik dengan kenayaan "hoki" dalam nomor cantik pada seluler. Buku ini menyindir kenyataan meski tidak secara gamblang bahwa "keberuntungan" bukanlah sesuatu yang gampang tanpa perlu mengingat lebih keras lagi, sekadar menyebut sedikit contoh.

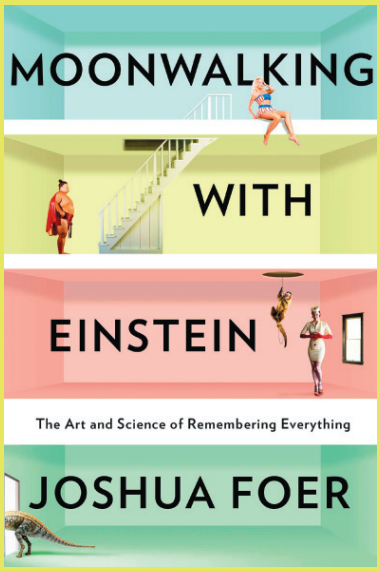

Judul : **Moonwalk with Einstein**
Penulis : **Joshua Foer**
Penerbit : **Penguin Press HC**
Terbit : **Maret 2011**
Tebal : **320 halaman**

Dalam "OK Plateau" tak lebih dari defenisi alam bawah sadar. Sesuatu yang sudah "terbiasa" menjadi "biasa". Asah biasa inilah yang menyebabkan kita selalu mengingat dengan reflektif.

Pengertian OK Plateau dalam penjabaran Foer terlalu cukup detail dengan banyak catatan kaki yang membuat distraksi pembacaan sekali lewat. Intinya hanyalah pendalaman dari alam bawah sadar. Hanya saja Foer mengingatkan betapa pentingnya segala jenis "kegiatan" itu selalu dalam kontrol yang kuat saat melakukannya.

Sedangkan pada bagian "art to memory" tak lain dari pembelajaran alam sadar yang dikombinasikan dengan alam bawah sadar. Secara subyektif, otak juga memiliki kepekaan. Nah, dalam bagan inilah Foer memainkan peranannya sebagai orang yang beruntung, dengan teori lama tapi dia membuat pengingat bagi pembaca untuk lebih memahami apa yang terjadi dalam diri kita saat kita bertindak.

Sains Gaya "Baru"

Sebagai buku sains, *Moonwalking with Eisntein* membuktikan bahwa dunia eksakta itu bukanlah hal yang memusingkan. Kendati puluhan catatan kaki, bahan rujukan, daftar pustaka yang penuh sesak dengan bibliografi babon itu menjuntai di sekian puluh halaman, kita bisa mengabaikannya sementara kita ingin menghabiskan buku.

Dikemas dengan bahasa yang sangat renyah seakan menjadi titik temu antara dua buku sains pendahulunya yang baru saja lewat, *The Grand Design* (Stephen Hawking, 2010) dan terutama *The Hidden Reality* (Brian Greene, Januari 2011). Kedua buku ini dianggap mulai mempunyai kemasan berbeda dari buku sains sebelumnya, meski tetap kesan angker dalam penjabarannya tetap teguh dalam pustaka. Sedangkan *Moonwalking* malah cenderung penuh ironi, terselip banyak humor, bahkan terkesan nyinyir untuk buku sains. Menarik untuk mendekatkan tema sains kepada pembaca yang ingin membaca buku bertema serius tapi dengan cara kemasan yang lebih santai.

Tapi sebelum menunggu edisi terjemahan bahasa Indonesianya yang akan terbit Juli mendatang, perhatikan dulu diri kita ini siapa sebelum membacanya. Apakah Anda tipikal orang yang senang mengingat-ingat segala hal? Ataukah Anda justru orang yang sedang ingin melupakan banyak hal? Buku ini menempatkan "mengingat" sesuatu menjadi seuatu itu "mahapenting", tinggi di atas altar. Nyaris tak ada ruang bagi pembaca yang ingin "melupakan" sesuatu. Ingat dan lupa tak lagi sama posisinya.

Jika Anda termasuk orang yang bertipe "progresif", sebaiknya pikir dahulu ketika ingin membaca buku ini. Buku ini akan sangat berguna bagi Anda yang senang dan punya kecenderungan telah "berdamai" dengan masa lalu. Tapi akan sangat berjarak bagi Anda yang ingin terus melaju ke depan tanpa pernah menoleh ke belakang. ■ **LABU**

foto: repro

STUDIO-LIMA.COM

Studio 5

Photography and video shooting

Al-Zaytun

SARANA MANGUN KARSA

PARAMADINA

BUDHY MUNAWAR-RACHMAN

ENSIKLOPEDI

Nurcholish Madjid

Untuk Pemesanan Hubungi:

Mahad Al-Zaytun
(0234) 742815

Majalah Berita Indonesia
(021) 8292735